

H. Ubadah, S.Ag., M.Pd.

Buku Ajar

BAHASA ARAB 2

تunnel طريق الملك عبدالعزيز
King Abdul Aziz Road Tunnel



H. Ubadah, S.Ag., M.Pd.

BAHASA ARAB 2

IAIN PALU PRESS



Buku Ajar Bahasa Arab 2

Buku Ajar Bahasa Arab 2 ini merupakan lanjutan dari buku Ajar Bahasa Arab 1, buku ajar merupakan salah satu penunjang keberhasilan dalam pencapaian tujuan pembelajaran bahasa Arab di perguruan tinggi maupun lembaga pendidikan lain. Salah satu tujuan pembelajaran bahasa Arab adalah untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa untuk membaca kitab atau teks yang berbahasa Arab.

Untuk bisa mencapai tujuan itu, maka diperlukan banyak perangkat dalam proses pembelajaran. Salah satunya adalah buku ajar yang bisa membantu mahasiswa dalam memahami materi pelajaran dan perkuliahan.

Buku Ajar Bahasa Arab 2 ini merupakan lanjutan dari buku Buku Ajar Bahasa Arab 1 yang telah terbit sebelumnya. Buku Ajar ini disusun untuk memenuhi kebutuhan akan bahan bacaan dan referensi bagi mahasiswa dalam mengikuti mata kuliah Bahasa Arab khususnya Bahasa Arab 2.

Uraian materi ajar yang ada dalam buku ini disampaikan dengan gaya bahasa yang mudah dipahami dan setiap istilah gramatikal dalam bahasa Arab dipadankan dengan istilah kebahasaan yang ada dan disertai pula contoh-contoh yang banyak serta bahan bacaan sebagai sarana berlatih untuk membaca naskah atau teks Arab.

Penerbit:
IAIN Palu Press



Buku Ajar

BAHASA ARAB 2

(Jilid 2)

كتاب مقرر
للغة العربية

H. Ubadah

Edisi Revisi

KDT Perpustakaan Nasional RI
@2017, H. Ubadah

Buku Ajar Bahasa Arab 2

Penulis:
H. Ubadah, S.Ag., M.Pd.

ISBN:
978-602-60813-6-0

Penyunting:
Dr. H. Ahmad Sehri bin Punawan, Lc., MA.
Dr. Mohamad Idhan, M.Ag.

Editor, layout, Cover:
H. Khaeruddin Yusuf, S.Pd.I., M.Phil
Titin Fathimah, S.Pd.I., M.Pd.I
Kasmiati, S.Ag., M.Pd.I.
H.Ubadah, M.Pd.

Penerbit IAIN Palu Press

Alamat: Jl Dipenegoro No. 23 Palu Sulteng
Email: lp2mpalu@gmail.com

All Right Reserved

Dilarang memproduksi, memeperbanyak, ataupun menggandakan seluruh maupun sebagian dari buku ini dalam bentuk apapun baik secara elektronik maupun mekanik tanpa izin tertulis dari pemegang hak cipta.

Cetakan I: Agustus 2017/Zulqa'dah 1438 H
Cetakan II: Maret 2018/Rajab 1439 H (edisi evisi)
131 hlm + 7 ; 14.5 x 21 cm
Dicetak oleh Dian Offset Yogyakarta

©Copyright Pada Penulis
ubadah.pbs@gmail.com

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, Puji dan syukur hanya kepada Allah swt. Yang telah menjadikan bahasa Arab sebagai bahasa yang mulia dan telah menurunkan kitab suci-Nya dengan bahasa Arab. Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada penutur bahasa Arab yang paling pasih Nabi Muhammad saw. dan segenap sahabat dan pengikutnya.

Alhamdulillah, Buku Ajar Bahasa Arab 2 telah dicetak untuk kedua kalinya dan merupakan edisi revisi dari cetakan pertama. Buku ini berisi tentang pemahaman dasar dan lanjutan tentang bahasa Arab terutama dari segi tata bahasanya.

Diharapkan buku ini bisa menjadi "pendamping" mahasiswa untuk bisa memahami bahasa Arab terutama kemampuan dalam membaca teks-teks yang berbahasa Arab.

Seperti telah dimaklumi, bahwa untuk bisa memahami Alquran secara *kaffah*, maka dituntut untuk menguasai dan memahami bahasanya. Jalan yang bisa mengantarkan ke arah itu adalah dengan mempelajari dan menguasai bahasa Arab yang merupakan bahasa dari Alquran.

Di era global sekarang ini, bahasa Arab tidak hanya dipelajari di lembaga pendidikan Islam *ansich*, melainkan juga sudah menjadi mata kuliah di berbagai lembaga pendidikan tinggi umum. Bahkan tidak berlebihan jika dikatakan bahwa usia pendidikan bahasa Arab di Negara kita sama usianya dengan datangnya Islam di Nusantara.

Buku Ajar Bahasa Arab 2 yang kami susun ini adalah sebagai materi lanjutan dari Buku Ajar Bahasa Arab 1 yang di dalamnya berisi tentang dasar-dasar penguasaan bahasa Arab yang bisa membantu mahasiswa maupun pelajar dalam memahami bahasa Arab terutama dalam aspek kemampuan membaca teks Arab.

Akhirnya, sebagai penulis menyadari bahwa dalam Buku Ajar Bahasa Arab 2 ini tentu masih banyak hal yang memerlukan perbaikan. Oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan masukan dari rekan-rekan Dosen bahasa Arab maupun pemerhati bahasa Arab.

Palu,
H. Ubadah

SAMBUTAN REKTOR IAIN PALU

Syukur *Alhamdulillah* atas berkat rahmat dan inayah Allah swt. Buku Ajar Bahasa Arab ini telah diterbitkan. Selama ini buku ajar untuk bahasa Arab yang ada di lingkungan IAIN Palu menggunakan buku-buku standar yang berbahasa Arab dan terkesan sulit difahami oleh para mahasiswa khususnya mereka yang berlatar belakang dari sekolah umum. Oleh karena itu, kami mengapresiasi dan berterima kasih kepada penulis yang telah berupaya menyusun buku ajar untuk bahasa Arab.

Tujuan penyusunan buku ajar ini adalah untuk membantu para mahasiswa dalam memahami seluk beluk bahasa Arab yang merupakan salah satu mata kuliah institut di IAIN Palu. Selain itu, bahasa Arab juga merupakan bahasa dari kitab suci ummat Islam dan hadits Nabi saw. Untuk bisa memahami dan mendalami kedua sumber ajaran Islam tersebut, maka kuncinya adalah memahami bahasa Arab.

Oleh karena itu, peranan bahasa Arab bagi ummat Islam secara umum *wa bil khusus* mahasiwa perguruan tinggi Islam sangat penting mengingat bahasa Arab merupakan kunci pembuka bagi pemahaman dan studi Islam dari sumber aslinya, maka tidak berlebihan jika dikatakan bahwa studi keislaman tidak bisa dipisahkan dari bahasa Arab.

Akhirnya, kami berharap semoga kehadiran buku ajar bahasa Arab ini dapat memberikan kontribusi positif terhadap mahasiswa maupun tenaga pengajar bahasa Arab yang ada di lembaga pendidikan Islam *wa bil khusus* di IAIN Palu.

Palu, Agustus 2017
Rektor IAIN Palu,

Prof. Dr. H. Zainal Abidin, M.Ag.



Daftar Isi

Kata Pengantar Sambutan Rektor IAIN Palu Daftar Isi

Bagian I تقسيم الفعل ووزنه hal 1

1. Pembagian Kata Kerja الأفعال hal 2
2. Pola Kata Kerja أوزان الأفعال hal 4

Bagian II تصريف الأفعال hal 7

1. Tashrif Fi'il Madhi hal 8
2. Tashrif Fi'il Mudhari' hal 10
3. Tashrif Fi'il Amr hal 13

Bagian III الجملة وشبه الجملة hal 17

1. Kalimat Sempurna الجملة المفيدة hal 18
2. Semi Kalimat شبه الجملة hal 24

Bagian IV ضمير الرفع والنصب والجر hal 29

1. Kata Ganti Subyek ضمير الرفع hal 30
2. Kata Ganti Obyek dan Milik ضمير النصب والجر hal 31

Bagian V hal 39 الفاعل والمفعول به ونائب الفاعل

1. Pelaku فاعل hal 40
2. Obyek مفعول به hal 42
3. Pengganti Fa'il/Pelaku Pasif نائب الفاعل hal 44

Bagian VI hal 48 اللازم والمتعدى والمعلوم والمجهول

1. Kata Kerja Muta'addi dan Lazim متعدى و لازم hal 49
2. Kata Kerja Ma'lum dan Majhul معلوم ومجهول hal 51

Bagian VII hal 55 المُرب والمبني من الأفعال والأسماء

1. Mabni dan Mu'rab untuk Kata Kerja المبني والمعرب من الأفعال hal 55
2. Mabni dan Mu'rab untuk Kata Benda المبني والمعرب من الأسماء hal 58

Bagian VIII hal 62 علامات الإعراب للأسماء

1. 'Alamat I'rab Isim Marfu علامات إعراب المرفوع hal 62
2. Alamat I'rab Isim Manshub علامات إعراب المنصوب ... hal 65
3. Alamat I'rab Isim Majrur علامات إعراب المجرور hal 67

Bagian IX hal 71 إن و كان وأخواتهما

1. Fungsi Inna dan Saudaranya ان وأخواتها hal 71
2. Fungsi Kana dan Saudaranya كان وأخواتها hal 74
3. Ketentuan Kana dan Saudaranya ملاحظات hal 77

Bagian X التوابع hal 81

1. Al-Tawabi': Na'at atau Sifat النعت أو الصفة hal 81
2. Al-tawabi': 'Athaf العطف hal 82
3. Al-Tawabi': Taukid التوكيد hal 84
4. Al-Tawabi': Badal البدل hal 85

Bagian XI الحال والتمييز hal 87

1. Al-Hal الحال hal 87
2. Al-Tamyiz التمييز hal 90

Bagian XII المستثنى hal 93

1. Al-Istitsna الإستثناء أو المُستثنى hal 93
2. Ketentuan Pengecualian dengan "إلا" hal 94
3. Ketentuan Pengecualian dengan غَيْرٌ dan سِوَى hal 97
4. Ketentuan Pengecualian dengan حَاشَا, عَدَا, خَلَا hal 99

Bagian XIII المفعولات hal 100

1. Maf'ul Muthlaq المفعول المطلق hal 100
2. Maf'ul Li ajlih المفعول لِأَجْلِهِ hal 103
3. Maf'ul Fih المفعول فِيهِ hal 104

Bagian XIV التركيب العددي(العدد والمعدود) hal 107

1. Bilangan Bertingkat العدد الترتيبي hal 108
2. Bilangan Jumlah التركيب العددي hal 109
3. Ketentuan 'Adad wa Ma'dud ملاحظات hal 110
4. Cara menyusun bilangan ribuan dan jutaan 113

Daftar Pustaka hal 116

Lampiran-lampiran: hal 118 - 131



BAGIAN PERTAMA

تقسيم الفعل ووزنه

A. PENDAHULUAN

Bahasa Arab 2 ini merupakan lanjutan bahasa Arab 1 yang berisi dasar-dasar bahasa Arab. Sebagai buku lanjutan (buku kedua), buku ini diawali dengan bahasan seluk beluk kata kerja (*fi'l*) kemudian fungsi-fungsi kata benda (*ism*) dan diakhiri dengan bahasan tentang frase numeral atau '*adad* dan *ma'dud*.

Seperti biasa, pada pertemuan pertama disampaikan tentang kontrak pembelajaran atau perkuliahan, tugas-tugas, evaluasi dan cara penilaian, serta menyampaikan pokok-pokok bahasan bahasa Arab 2, setelah itu baru dibahas materi pertama tentang kata kerja.

1. Deskripsi Singkat

Pada bagian pertama dalam bahasa Arab 2 ini, materi pertama yang disajikan adalah tentang pembagian kata kerja dalam bahasa Arab dan pola pembentukannya. Secara umum, ada tiga macam kata kerja dalam bahasa Arab, yaitu kata kerja bentuk lampau atau *fi'l madhi*, kata kerja bentuk sekarang/akan datang atau *fi'l mudhari'*, dan kata kerja perintah atau *fi'l amr* (bisa berhubungan dengan waktu sekarang dan akan datang). Selain itu, dalam bagian ini juga dibahas *wazan* atau pola ketiga *fi'l* tersebut.

2. Capaian Pembelajaran

Capaian pembelajarannya adalah penguasaan dan pemahaman tentang macam-macam pola *wazan fi'l' madhi*, *fi'l mudhari'*, dan *fi'l amr*, dapat mengidentifikasi ketiga kata kerja

tersebut dalam kalimat, sehingga mampu memberi padanan setiap kata kerja berdasarkan *wazan*-nya.

B. PENYAJIAN MATERI

1. Pembagian Kata Kerja *تقسيم الفعل*

Seperti yang telah dijelaskan pada buku Bahasa Arab 1 dalam bagian kedua, kata kerja dalam bahasa Arab ada tiga, yaitu *fi'l madhi*, *fi'l mudhari'*, dan *fi'l amr*.

- a. *Fi'l madhi* (الفعل الماضي), adalah kata kerja yang menunjukkan waktu atau peristiwa lampau. Misalnya: *ذَهَبَ الطَّالِبُ إِلَى الْجَامِعَةِ* (telah pergi mahasiswa itu ke kampus) / *ذَهَبَتِ الطَّالِبَةُ إِلَى الْجَامِعَةِ* (telah pergi mahasiswi itu ke kampus).

Tanda-tanda *fi'l madhi* adalah bisa bersambung dengan *ta' fa'il* seperti *كَتَبْتُ* (saya telah menulis), *ta' ta'nits* (ta' perempuan) yang disukun seperti *كَتَبَتْ* "dia (untuk perempuan) telah menulis".

- b. *Fi'l mudhari'* (الفعل المضارع), adalah kata kerja yang menunjukkan waktu atau peristiwa sekarang maupun akan datang. Misalnya: *يَدْرُسُ الطَّالِبُ فِي الْفَصْلِ* (sedang belajar mahasiswa itu dalam kelas) / *سَتَدْرُسُ الطَّالِبَةُ فِي الْفَصْلِ* (akan belajar mahasiswi itu dalam kelas). Untuk waktu yang akan datang ditambahkan huruf sin *سَ* atau *saufa*, atau bisa juga dengan huruf *لَنْ* dan *أَنْ*. Misalnya *سَوْفَ يَذْهَبُ الْعَمِيدُ إِلَى جَاكْرْتَا* (Dekan akan pergi ke Jakarta); *لَنْ تَتَأَلَوْا الْبِرَّ...* (kalian tidak akan menggapai kebaikan...); *وَأَنْ تَصُومُوا خَيْرٌ لَكُمْ...* (jika kalian berpuasa maka itu lebih baik bagi kamu sekalian).

Selain dipakai untuk waktu yang sedang atau akan berlangsung, *fi'l mudhari'* juga bisa dipakai untuk pekerjaan

yang kontinyu atau kebiasaan sehari-hari, misalnya: *هُوَ يَتَشَرَّبُ* (Mahasiswa itu belajar tiap hari), *الطَّالِبُ يَدْرُسُ كُلَّ يَوْمٍ* (dia minum kopi tiap pagi), *يَعِينُ السَّمَكُ فِي الْمَاءِ* (ikan hidup di dalam air).

- c. *Fi'l amr* (الفعال الأمر), adalah kata kerja yang menunjukkan pada perintah (bisa berhubungan dengan waktu sekarang maupun akan datang). Misalnya: *اُكْتُبْ هَذَا الدَّرْسَ !* (tulislah pelajaran ini!/untuk laki-laki), *اُكْتُبِي هَذَا الدَّرْسَ* (tulislah pelajaran ini!/untuk perempuan). Dalam membentuk *fi'l* ini adalah berdasar pada bentuk *mudhari'* nya terutama *'ain fi'l* nya (huruf "asli" yang kedua). Jika pada *fi'l mudhari'* *'ain fi'l* berbaris *dhammah*, maka *'ain fi'l* pada *fi'l amr* juga harus *dhammah*, begitu seterusnya. Dalam *ilmu sharf* dikenal istilah *fa fi'l*, *'ain fi'l*, dan *lam fi'l* (فعل) sebagai *mi'yar* atau tolak ukur dalam *wazan* suatu kosa kata.

Untuk lebih jelasnya, perhatikan contoh dalam tabel berikut yang berisi tiga kata kerja, lampau, sekarang/akan datang, lengkap dengan artinya.

Arti	<i>Fi'l Amr</i>	<i>Fi'l Mudhari'</i>	<i>Fi'l Madhi</i>
Menulis	اُكْتُبْ	يَكْتُبُ	كَتَبَ
Mengerti	إِفْهَمْ	يَفْهَمُ	فَهَمَ
Membaca	اقْرَأْ	يَقْرَأُ	قَرَأَ
Duduk	اجْلِسْ	يَجْلِسُ	جَلَسَ
Keluar	اُخْرُجْ	يَخْرُجُ	خَرَجَ
Lulus	انْجَحْ	يَنْجَحُ	نَجَحَ
Mengetahui	اعْلَمْ	يَعْلَمُ	عَلِمَ

Mengendarai	ارْكَبُ	يَرْكَبُ	رَكِبَ
Membuka	اِفْتَحْ	يَفْتَحُ	فَتَحَ
Kembali	ارْجِعْ	يَرْجِعُ	رَجَعَ
Mendengar	اسْمَعْ	يَسْمَعُ	سَمِعَ
Memandang	انْظُرْ	يَنْظُرُ	نَظَرَ
Bermain	الْعَبْ	يَلْعَبُ	لَعِبَ
Gembira	افْرَحْ	يَفْرَحُ	فَرِحَ
Marah	اغْضَبْ	يَغْضَبُ	غَضِبَ
Menyapu	امْسَحْ	يَمْسَحُ	مَسَحَ
Terbit	اطْلَعْ	يَطْلَعُ	طَلَعَ
Turun	انْزِلْ	يَنْزِلُ	نَزَلَ
Berdiri	قفْ	يَقِفُ	وَقَفَ
Duduk	اشْرَبْ	يَشْرَبُ	شَرِبَ
Makan	كُلْ	يَأْكُلُ	أَكَلَ
Memukul	اضْرِبْ	يَضْرِبُ	ضَرَبَ
Menolong	انْصُرْ	يَنْصُرُ	نَصَرَ
Memakai	الْبَسْ	يَلْبَسُ	لَبَسَ
Berbicara	تَكَلَّمْ	يَتَكَلَّمُ	تَكَلَّمَ
Berdiskusi	تَأَقِّشْ	يُتَأَقِّشُ	تَأَقَّشَ

2. Pola Kata Kerja أوزان الأفعال

Wazan (jamaknya *auzan* أوزان) adalah pola timbangan kata kerja (*madhi*, *mudhari'* dan *amr*) dalam bahasa Arab yang merupakan padanan bagi setiap kata sejenis. Pola timbangan ini merupakan dasar dalam men-*tashrif* kata kerja yang terdiri atas huruf *fa* (الفَاء), *'ain* (العَيْنُ), dan *lam* (اللَّامُ) atau *فَعَلَ* (*fa 'a la*), atau biasa juga diistilahkan dengan *fa fi'l*, *'ain fi'l*, dan *lam fi'l*.

a. *Wazan Fi'l Madhi*

Fi'l madhi mempunyai 3 pola pembentukan, yaitu:

Pertama, fa'ala (فَعَلَ). Kata kerja yang masuk dalam kategori *wazan* atau pola ini semua hurufnya berbaris *fathah* antara lain: فَتَحَ (membuka), نَصَرَ (menolong), وَعَدَ (berjanji), أَكَلَ (makan), قَرَأَ (membaca) dan lain-lain.

Kedua, fa'ila (فَعِلَ), huruf keduanya ('*ain fi'l*'nya) berbaris *kasrah*. Yang masuk dalam pola ini antara lain: سَمِعَ (mendengar), عَلِمَ (mengetahui), رَكِبَ (mengendarai), لَبَسَ (memakai) dan lain-lain.

Ketiga, fa'ula (فَعُلَ), huruf keduanya dibaris *dhammah*, pola yang ketiga ini tidak terlalu banyak seperti halnya pada pola pertama dan kedua. Contohnya: كَبُرَ (menjadi besar), حَسُنَ (menjadi baik), سَهَّلَ (menjadi susah), صَعِبَ (menjadi susah), dan lain-lain. Ingat, semua kata kerja tersebut adalah berbentuk lampau.

b. *Wazan Fi'l Mudhari*

Fi'l mudhari juga mempunyai tiga pola *wazan*, yaitu:

Pertama, yaf'ulu (يَفْعُلُ) yaitu dengan mendhammah huruf '*ain*'nya (*a'in fi'l*'nya). Yang masuk dalam kelompok ini antara lain: يَكْتُبُ (menulis), يَخْرُجُ (keluar), يَحْسُنُ (menjadi baik), يَسْقُطُ (jatuh), يَحْضُرُ (hadir), dan lain-lain.

Kedua, yaf'alu (يَفْعَلُ) dengan menfathah huruf '*ain*'nya, contohnya: يَذْهَبُ (pergi), يَفْتَحُ (membuka), يَلْعَبُ (bermain), يَرْكَبُ (mengendarai), يَقْرَأُ (membaca), يَضْحَكُ (tertawa), dan lain-lain.

Ketiga, yaf'ilu (يَفْعِلُ), dengan menkasrah huruf '*ain*'nya, contoh: يَرْجِعُ (kembali), يَحْمِلُ (membawa), يَغْسِلُ (mencuci), يَكْنُسُ (menyapu), يَضْرِبُ (memukul) dan contoh-contoh yang lain. Silahkan cari dalam kamus!. Ingat, semua contoh tersebut adalah berbentuk sekarang atau akan datang.

c. *Wazan fi'l Amr*

Wazan atau pola *fi'l amr* hanya dua bentuk, yaitu:

Pertama, *if'al* (**إِفْعَلُ**), yakni dengan men-*kasrah* huruf *hamzah* pada awal kata apabila huruf '*ain*-nya ('*ain fi'l*-nya) pada *fi'l mudhari* berbaris *fathah* maupun *kasrah* (**يَفْعَلُ** dan **يَفْعُلُ**) , contoh: **اقْرَأْ** (bacalah), **اعْلَمْ** (ketahuilah), **افهم** (fahamilah), **ارجع** (kembalilah), **اغسل** (cucilah), dan lain-lain. Untuk lebih jelasnya lihat pola berikut:

قَرَأَ يَفْرَأُ إِفْرَأُ عِلِمَ يَعْلَمُ اِعْلَمُ
 رَجَعَ يَرْجِعُ اِرْجِعُ غَسَلَ يَغْسِلُ اِغْسِلُ

Kedua, *uf'ul* (**أَفْعُلُ**), yaitu dengan men-*dhammah* huruf *hamzah* pada awal kata apabila huruf '*ain*-nya ('*ain fi'l*-nya) pada *fi'l mudhari* berbaris *dhammah* (**يَفْعُلُ**), contoh: **انصُر** (tolonglah), **اكتب** (tulislah), **انظر** (lihatlah). Perhatikan pola berikut:

نَصَرَ يَنْصُرُ اَنْصُرُ كَتَبَ يَكْتُبُ اُكْتُبُ
 نَظَرَ يَنْظُرُ اَنْظُرُ حَضَرَ يَحْضُرُ اُحْضُرُ

Tugas dan Latihan

- Jadikan kata kerja pada contoh dalam tabel nomor 1 bagian c di atas dalam bentuk kata kerja *muannats* (bentuk perempuan).
- Tentukan pola *wazan fi'l-fi'l* berikut berdasarkan pola *wazan* pada ketiga *fi'l*: Misalnya *fi'l* **يَلْعَبُ** – **لَعِبَ** polanya adalah **فَعِلٌ - يَفْعُلُ - اِفْعَلُ**

لَيْسَ – يَلَيْسُ - نَزَلَ - يَنْزِلُ
 سَمِعَ – يَسْمَعُ - غَضِبَ - يَغْضَبُ
 شَرِبَ – يَشْرَبُ - قَصَدَ - يَقْصُدُ



BAGIAN KEDUA تصريف الأفعال

A. PENDAHULUAN

1. Deskripsi Singkat

Pada bagian kedua ini dibahas tentang *tashrif al-af'al* atau susunan kata kerja *madhi*, *mudhari'*, dan *amr* berdasarkan kata ganti atau *dhamir mutakallim*, *mukhathab*, dan *ghaib*.

2. Capaian Pembelajaran.

Penguasaan dan pemahaman tentang susunan kata kerja dalam bahasa Arab yaitu *madhi*, *mudhari'* dan *amr* berdasarkan dan bersesuaian dengan *dhamir* atau kata ganti baik kata ganti orang pertama (*mutakallim*), orang kedua (*mukhathab*), maupun orang ketiga (*ghaib*).

B. PENYAJIAN MATERI

Tashrif secara bahasa bermakna *taghyir* (perubahan) yaitu perubahan suatu bentuk kata ke bentuk lain. *Tashrif* juga berarti susunan kata kerja baik *madhi*, *mudhari'*, maupun *amr* yang bersambung langsung dengan *dhamir* (kata ganti), baik kata ganti untuk laki-laki, perempuan, maupun tunggal, dual, dan jamak yang fungsinya adalah sebagai pelaku atau *fa'il* (tentang *fa'il* ini, akan dibahas tersendiri dalam bagian lain). Jika *dhamir* ini bersambung dengan kata kerja, maka *dhamir* tersebut akan mengalami perubahan bentuk. Berikut adalah *tashrif fi'l madhi*, *mudhari'*, dan *amr*. *Tashrif fi'l madhi* dan *mudhari'* terdiri atas 14 bentuk, sedangkan untuk *fi'l amr*

hanya 6 bentuk (hanya untuk orang kedua saja). *Tashrif* yang demikian ini biasa juga dinamakan dengan *tashrif lughawi*.

1. *Tashrif Fi'l Madhi*

Tashrif fi'l madhi adalah susunan kata kerja lampau/*madhi* yang bersambung langsung dengan *dhamir* baik *dhamir ghaib* (orang ketiga), *mukhathab* (orang kedua), maupun *mutakallim* (orang pertama) yang berfungsi sebagai pelaku (*fa'il*) dari kata kerja tersebut.

الملاحظات Ulasannya	الفعل الماضي مع الضمانر المتصلة <i>Fi'l Madhi</i> yang Bersambung dengan <i>Dhamir</i>	أنواع الضمير Macam- macam <i>Dhamir</i>
كتب + ت كتب + نا	saya telah menulis أنا كَتَبْتُ kami telah menulis نحنُ كَتَبْنَا	الْمُتَكَلِّمُ Orang Pertama
كتب + ت كتب + نُمَا كتب + تُم كتب + ت كتب + نُمَا كتب + تُنْ	kamu telah menulis (lk) أَنْتَ كَتَبْتَ kamu berdua telah menulis أَنْتُمَا كَتَبْتُمَا Kalian telah menulis أَنْتُمْ كَتَبْتُمْ kamu telah menulis (pr) أَنْتِ كَتَبْتِ kamu berdua telah menulis أَنْتُمَا كَتَبْتُمَا kalian telah menulis أَنْتُنَّ كَتَبْتُنَّ	الْمُخَاطَبُ Orang Kedua
كتب + - كتب + ا كتب + وَا كتب + ث كتب + تَا كتب + نْ	Dia telah menulis (lk) هُوَ كَتَبَ Dia berdua telah menulis هُمَا كَتَبَا Mereka telah menulis هُمْ كَتَبُوا Dia telah menulis (pr) هِيَ كَتَبَتْ Dia berdua telah menulis هُمَا كَتَبَتَا Mereka telah menulis هُنَّ كَتَبْنَ	الْغَائِبُ Orang Ketiga

Jika diperhatikan contoh pada tabel di atas, maka bisa dilihat adanya perubahan yang terdapat pada setiap kata kerja yang ada dalam kolom tersebut (kecuali كَتَبَ) dimana *fi'l* yang berhubungan dengan *dhamir mutakallim* dan *mukhathab* (orang pertama dan kedua) huruf akhirnya disukun. Sedangkan *fi'l* yang bersambung dengan *dhamir ghaib* (orang ketiga) baris akhirnya tidak mengalami perubahan kecuali yang berhubungan dengan **wawu** (*dhamir jama'* laki-laki) dan **nun** (*dhamir jama'* perempuan).

Latihan: *Tashrif*-kan kata kerja berikut!

المعنى	الفعل الماضى	المعنى	الفعل الماضى
Membawa	حَمَلَ	Mengendarai	رَكَبَ
Memakai	لَبَسَ	Mengetahui	عَلِمَ
Memandang	نَظَرَ	Keluar	خَرَجَ
Pergi	ذَهَبَ	Makan	أَكَلَ
Mencopot	خَلَعَ	Minum	شَرِبَ

Tugas di rumah: Lengkapilah kalimat berikut dengan mengisi titik-titik kata kerja pada masing-masing nomor dan menyesuaikan dengan *tashrif*-nya!

١. دَرَسَ هُوَ اللُّغَةَ الْعَرَبِيَّةَ
٢. نَالَ هِيَ الشَّهَادَةَ فِي الْجَامِعَةِ
٣. اسْتَمَعَ هُمْ الْمَحَاضِرَةَ
٤. نَاقَشَ أَنْتُنَّ التَّلَامِيذَ
٥. اِمْتَحَنَ أَنْتَ فِي مَادَّةِ التَّفْسِيرِ
٦. قَرَأَ هُنَّ الْجُرِيدَ
٧. فَهَمَ أَنْتَ الدَّرْسَ

كُتِبَ	هُنَّ	الرِّسَالَةَ	٨.
رَكِبَ	أَنْتَ	الدَّرَاجَةَ	٩.
رَجَعَ	أَنْتُمَا	مِنَ الْمَدْرَسَةِ	١٠.
ذَهَبَ	هُمَا	إِلَى الْجَامِعَةِ	١١.
دَخَلَ	هُمَا	فِي الْفَصْلِ	١٢.
رَجَعَ	هُوَ	مِنَ السُّوقِ	١٣.
أَكَلَ	هِيَ	التُّفَّاحَةَ	١٤.
شَرِبَ	هُمْ	الْمَاءَ	١٥.
مَسَحَ	هُنَّ	السُّبُّورَةَ	١٦.
نَظَرَ	أَنْتُمْ	إِلَى الصُّورَةِ	١٧.
سَافَرَ	أَنْتُمَا	إِلَى الْمَدِينَةِ الْمُنَوَّرَةِ	١٨.
لَعِبَ	نَحْنُ	فِي الْمِيدَانِ	١٩.
فَتَحَ	هُمْ	الْبَابَ	٢٠.

2. Tashrif Fi'l Mudhari'

Tashrif fi'l mudhari' adalah susunan kata kerja *mudhari'* yang bersambung langsung dengan *dhamir* baik *dhamir ghaib* (orang ketiga), *mukhathab* (orang kedua), maupun *mutakallim* (orang pertama) yang berfungsi sebagai pelaku (*fa'il*) dari kata kerta tersebut.

أنواع الضمير Macam-macam <i>Dhamir</i>	الفعل المضارع مع الضمائر المتصلة <i>Fi'l Mudhari'</i> yang bersambung dengan <i>Dhamir</i>	الملاحظات Ulasan
أَكْتُبُ = أ + كتب نَكْتُبُ = ن + كتب	أَنَا أَكْتُبُ نَحْنُ نَكْتُبُ	الْمُتَكَلِّمُ

<p>تَكْتُبُ = ت + كتب</p> <p>تَكْتُبَانِ = ت + كتب + ان</p> <p>تَكْتُبُونَ = ت + كتب + ون</p>	<p>أَنْتَ تَكْتُبُ</p> <p>أَنْتُمَا تَكْتُبَانِ</p> <p>أَنْتُمْ تَكْتُبُونَ</p>	<p>الْمَخَاطَبُ</p>
<p>تَكْتُبِينَ = ت + كتب + ين</p> <p>تَكْتُبَانِ = ت + كتب + ان</p> <p>تَكْتُبِينَ = ت + كتب + ن</p>	<p>أَنْتِ تَكْتُبِينَ</p> <p>أَنْتُمَا تَكْتُبَانِ</p> <p>أَنْتُنَّ تَكْتُبِينَ</p>	
<p>يَكْتُبُ = ي + كتب</p> <p>يَكْتُبَانِ = ي + كتب + ان</p> <p>يَكْتُبُونَ = ي + كتب + ون</p> <p>تَكْتُبُ = ت + كتب</p> <p>تَكْتُبَانِ = ت + كتب + ان</p> <p>يَكْتُبِينَ = ي + كتب + ن</p>	<p>هُوَ يَكْتُبُ</p> <p>هَمَا يَكْتُبَانِ</p> <p>هُمُ يَكْتُبُونَ</p> <p>هِيَ تَكْتُبُ</p> <p>هُمَا تَكْتُبَانِ</p> <p>هُنَّ يَكْتُبِينَ</p>	<p>الْعَائِبُ</p>

Pada tabel di atas terlihat bahwa ada perubahan pada awal kata dan penambahan huruf akhir pada *fi' mudhari'* dimana *dhamir* yang berhubungan dengan *dhamir mutakallim* ada penambahan pada awal kata yaitu huruf *alif* ataupun *nun*. Sedangkan pada *dhamir mukhathab* dan *ghaib* penambahan pada akhir kata. Silahkan simak kembali contoh pada tabel di atas.

Untuk lebih jelasnya, perhatikan penggunaan *fi' mudhari'* dalam kalimat yang sederhana berikut.

1. Masa sekarang, seperti:

١- الآن نحن نذهب إلى الجامعة

Sekarang kami berangkat ke kampus

٢- هل أنتن ترجعن من الكلية الآن؟

Apakah kalian (pr) kembali dari kampus sekarang?

٣- الطالبان يخرجان من الفصل

Kedua mahasiswa itu keluar dari kelas

٤- الطَّالِبُ الآنَ يَذْهَبُ إِلَى الْمَسْجِدِ

Mahasiswa itu sekarang ke Masjid

2. Masa yang akan datang, seperti:

١- سَأَتَعَلِّمُ اللُّغَةَ الْعَرَبِيَّةَ جَيِّدًا

Saya akan belajar bahasa Arab dengan ulet

٢- سَوْفَ تُسَافِرُ إِلَى جَاكْرْتَا غَدًا

Kamu akan ke Jakarta besok

٣- سَوْفَ أَذْهَبُ إِلَى الْفَرِيَّةِ بَعْدَ الْإِمْتِحَانِ

Saya akan pergi ke kampung setelah ujian

٤- سَأَكْتُبُ الرَّسَالَةَ إِلَى أُخِي فِي جَاكْرْتَا

Saya akan menulis surat kepada saudaraku di Jakarta

3. Yang menunjukkan kebiasaan, seperti:

١- الْأَسْمَاكُ تَعِيشُ فِي الْمَاءِ

Ikan selamanya hidup di air

٢- الشَّمْسُ تَطْلُعُ مِنَ الشَّرْقِ

Matahari terbit dari timur

٣- الْمُسْلِمُونَ يَصُومُونَ فِي شَهْرِ رَمَضَانَ

Kaum Muslim selalu berpuasa pada bulan Ramadhan

٤- الْإِنْدُونِسِيُّونَ يَأْكُلُونَ الْأُرْزَ

Orang-orang Indonesia terbiasa makan nasi.

Pada contoh nomor 2 di atas yang menunjukkan pada "masa akan datang" ditambahkan huruf "sin" (س) atau "saufa" (سوف) yang berarti "akan" baik dalam waktu "segera" maupun "berjangka".

Latihan: *Tashrif*kan kata kerja berikut!

المعنى	الفعل المضارع	المعنى	الفعل المضارع
Membawa	يَحْمِلُ	Mengendarai	يَرْكَبُ
Memakai	يَلْبَسُ	Mengetahui	يَعْلَمُ
Minum	يَشْرَبُ	Makan	يَأْكُلُ

Tugas:

Isi kata kerja dalam kolom 3 berikut berdasarkan kesesuaian dengan *dhamir* yang ada dengan menggunakan kata kerja pada kolom 1, setelah itu terjemahkan dalam bahasa Indonesia dengan menuliskan pada kolom 2.

١. الأفعال	٢. معانيها باللغة الإندونيسية	٣. الفراغ
يُذَكِّرُ	أَنَا الدَّرْسَ كُلَّ يَوْمٍ
يَجْلِسُ	نَحْنُ عَلَى كُرَاسِي
يَقْرَأُ	أَنْتَ الْقُرْآنَ الْكَرِيمِ
يَنْجَحُ	أَنْتَ فِي الْإِمْتِحَانِ
يَكْتُبُ	أَنْتُمْ الرَّسَائِلَ الْعِلْمِيَّةَ
يَفْهَمُ	أَنْتُمْ الْمُحَاضِرَةَ
يَرْجِعُ	أَنْتُمْ مِنَ الْمَدْرَسَةِ
يَدْخُلُ	هُوَ فِي الْعُرْفَةِ
يَمْسَحُ	هِيَ السَّبُّورَةَ
يُسَافِرُ	هُمَا إِلَى جَاكْرَتَا

3. Tashrif Fi'l Amr

Tashrif fi'l amr adalah susunan kata kerja *amr* yang bersambung langsung dengan *dhamir mukhathab* (orang kedua) saja yang berfungsi sebagai pelaku (*fa'il*) dari kata kerja tersebut. Namun *tashrif fi'l amr* ini terbagi dua berdasarkan kata kerjanya apakah *tsulatsi* (فِعْلٌ ثَلَاثِيٌّ) yaitu *fi'l* yang *madhi*-nya terdiri atas 3 huruf, ataukah *tsulatsi mazid* (فِعْلٌ ثَلَاثِيٌّ مَزِيدٌ) yaitu *fi'l madhi*-nya lebih dari 3 huruf.

Contoh *fi' amr* yang masuk dalam *fi' tsulatsi*:

فعل الأمر	الفعل المضارع	الفعل الماضي
اُكْتُبْ	يَكْتُبُ	كَتَبَ
اُدْخُلْ	يَدْخُلُ	دَخَلَ
ارْكَبْ	يَرْكَبُ	رَكِبَ
اسْمَعْ	يَسْمَعُ	سَمِعَ
الْعَبْ	يَلْعَبُ	لَعِبَ
اِذْهَبْ	يَذْهَبُ	ذَهَبَ
اِضْرِبْ	يَضْرِبُ	ضَرَبَ
اِضْحَكْ	يَضْحَكُ	ضَحِكَ
كُلْ	يَأْكُلُ	أَكَلَ
افْهَمْ	يَفْهَمُ	فَهِمَ
انْظُرْ	يَنْظُرُ	نَظَرَ
ارْجِعْ	يَرْجِعُ	رَجَعَ
امْسَحْ	يَمْسَحُ	مَسَحَ
اشْرَبْ	يَشْرَبُ	شَرِبَ
اتْرُكْ	يَتْرُكُ	تَرَكَ
اجْلِسْ	يَجْلِسُ	جَلَسَ
انْزِلْ	يَنْزِلُ	نَزَلَ

Adapun bentuk *tashrif fi' amr tsulatsi*, sebagai berikut:

الملاحظات	فعل الأمر
ا + كتب = اكتب	(أنت) اُكْتُبْ
ا + كتب + ا = اکتبا	(أنتما) اُكْتُبَا
ا + كتب + وا = اکتبوا	(أنتم) اُكْتُبُوا
ا + كتب + ی = اکتبی	(أنت) اُكْتُبِي
ا + كتب + ا = اکتبا	(أنتما) اُكْتُبَا
ا + كتب + ن = اکتبن	(أنتن) اُكْتُبْنَ

Pada tabel di atas, tampak bahwa *tashrif fi'l amr* hanya terbatas pada *dhamir* yang *mukhathab* saja tanpa *dhamir ghaib* dan *mutakallim*.

Adapun contoh *fi'l amr tsulatsi mazid* (lebih dari tiga huruf) adalah sebagai berikut:

المعنى	فعل الأمر	الفعل المضارع	الفعل الماضي
Berangkatlah	سَافِرْ	يُسَافِرُ	سَافَرَ
Belajarlaha	دَرَسْ	يُدْرَسُ	دَرَسَ
Fahamilah	فَهِّمْ	يُفَهِّمُ	فَهَّمَ
Pelan-pelan	تَمَهَّلْ	يَتَمَهَّلُ	تَمَهَّلَ
Bangunlah	اِسْتَيْقِظْ	يَسْتَيْقِظُ	اِسْتَيْقِظَ

Cara membuat *fi'l amr* yang *fi'l madhi*-nya lebih dari tiga huruf jauh lebih sederhana, yakni dengan menyesuaikan baris huruf sebelum huruf akhir pada bentuk *mudhari'*, perhatikan dan bandingkan contoh di atas!

Tugas dan latihan: Isilah kolom yang kosong dalam tabel berikut yaitu *fi'l mudhari'* dan *fi'l amr* dan hafalkan maknanya!

المعنى	الأمر	المضارع	الماضى
Mencatat	سَجَّلْ	يَسَجِّلُ	سَجَّلَ
Mencatat			قَيَّدَ
Mengangkat			رَفَعَ
Mengirim			بَعَثَ
Berkata			قَالَ
Melarang			مَنَعَ

Menyerah			إِسْتَسَلَّمَ
Menaiki			صَعِدَ
Memukul			ضَرَبَ
Menyampaikan			وَأَصَلَ
Membayar			دَفَعَ
Berhati-hati			إِنْتَبَهَ
Merobek			مَرَّقَ
Memanaskan			سَخَّنَ
Merubah, Membalikkan			قَلَّبَ
Mandi			إِسْتَحَمَ
Menaiki, muncul			طَلَعَ
Minum			شَرِبَ
Membersihkan			نَظَّفَ
Megeringkan			نَشَفَ
Tidur			نَامَ
Praktek, berlatih			تَمَرَّنَ
Mengumumkan			أَعْلَنَ
Memuliakan			أَكْرَمَ
Memasak			طَبَخَ
Memasukkan			أَدْخَلَ
Ikut serta			شَارَكَ
Menerima			تَسَلَّمَ
Mempertahankan			دَافَعَ
Membuka, meresmikan			إِفْتَتَحَ
Menggambar			رَسَمَ



BAGIAN KETIGA الجملة وشبه الجملة

A. PENDAHULUAN

1. Deskripsi Singkat

Pada bagian ketiga ini dibahas tentang struktur kalimat dalam bahasa Arab, yaitu kalimat sempurna atau *jumlah al-mufidah* dan semi kalimat atau *syibhul jumlah*.

2. Capaian Pembelajaran.

Capaian pembelajaran pada bagian ini adalah pemahaman dan penguasaan terhadap bentuk struktur kalimat dalam bahasa Arab baik *jumlah mufidah* atau kalimat yang sempurna berupa *jumlah fi'liyah* (klausa verba) dan *jumlah ismiyah* (klausa nomina) maupun semi kalimat (frasa) yang terdiri atas *zharf* baik *zharf makan* maupun *zharf zaman*.

B. PENYAJIAN MATERI

Secara umum, struktur kalimat dalam bahasa Arab terbagi dua bagian, kalimat sempurna (جُمْلَةٌ مُفِيدَةٌ) dan semi kalimat (شِبْهُ الْجُمْلَةِ). Yang dimaksud dengan *jumlah mufidah* adalah kalimat yang menunjukkan arti yang sudah lengkap dan sempurna dan bisa tersusun dari kata kerja dan pelakunya (*fi'* dan *fa'il*) maupun dari subyek dan predikat (*mubtada'* dan *khobar*). Sebaliknya, *syibhul jumlah* adalah struktur yang belum sempurna dan masih dalam bentuk frasa.

1. Kalimat Sempurna **الْجُمْلَةُ الْمُفِيدَةُ**

Struktur kalimat sempurna (*jumlah mufidah* atau *al-kalam*) terdiri atas klausa verba dan klausa nomina atau *jumlah fi'liyah* dan *jumlah ismiyah*.

a. Klausa Verba **جملة فعلية**

Klausa verba atau *jumlah fi'liyah* (**جُمْلَةٌ فِعْلِيَّةٌ**) adalah susunan kalimat yang diawali kata kerja dengan pelakunya atau dengan kata lain susunan kalimat yang terdiri atas kata kerja dan pelaku/*fa'il*, namun bisa ditambah obyek maupun keterangan lainnya. Susunan kalimat seperti ini sangat jarang dipakai dalam bahasa Indonesia sedangkan dalam bahasa Arab lebih sering dipergunakan. Bahkan *jumlah fi'liyah* ini bisa saja hanya terdiri atas satu kata, misalnya: **اُكْتُبْ** tulislah; **اقْرَأْ** bacalah. Kalimat seperti ini sudah dianggap sebagai kalimat sempurna karena di dalamnya sudah mengandung kata kerja dan pelakunya. Silahkan anda bandingkan dengan frase berikut: **إِلَى الْمَسْجِدِ** (ke masjid) atau **مِنَ الْجَامِعَةِ** (dari kampus) atau **أَمَامَ الْفَصْلِ** (depan kelas); lafaz seperti ini belum dianggap sebagai sebuah kalimat sempurna dalam bahasa Arab.

Berikut beberapa contoh penggunaan *jumlah fi'liyah* baik dalam bentuk kalimat *muzakkar* maupun *muannats*.

1) Contoh dalam bentuk *muzakkar*

كَتَبَ الطُّلَّابُ	كَتَبَ الطَّالِبَانِ	كَتَبَ الطَّالِبُ
قَرَأَ الْأَسَاتِذَةُ	قَرَأَ الْأُسْتَاذَانِ	قَرَأَ الْأُسْتَاذُ
نَجَّحَ الْمُذْبَعُونَ	نَجَّحَ الْمُذْبِعَانِ	نَجَّحَ الْمُذْبِعُ
لَعِبَ الْأَوْلَادُ	لَعِبَ الْوَلَدَانِ	لَعِبَ الْوَلَدُ
رَكِبَ الْحَجَّاجُ	رَكِبَ الْحَاجَّانِ	رَكِبَ الْحَاجُّ

غَابَ الْمُوظَّفُونَ	غَابَ الْمُوظَّفَانِ	غَابَ الْمُوظَّفُ
سَقَطَتِ الْأَقْلَامُ	سَقَطَ الْقَلَمَانِ	سَقَطَ الْقَلَمُ
نَزَلَتِ الْأَمْطَارُ	نَزَلَ الْمَطْرَانِ	نَزَلَ الْمَطْرُ
انْكَسَرَتِ الرَّجَاجَاتُ	انْكَسَرَ الرَّجَاجَانِ	انْكَسَرَ الرَّجَاجُ
صَاحَتِ الدُّيُوكُ	صَاحَ الدِّيكَانِ	صَاحَ الدِّيْكُ
ارْتَفَعَتِ الْأَسْعَارُ	ارْتَفَعَ السِّعْرَانِ	ارْتَفَعَ السِّعْرُ
انْتَهَتِ الْإِمْتِحَانَاتُ	انْتَهَى الْإِمْتِحَانَانِ	انْتَهَى الْإِمْتِحَانُ

Perhatikan contoh tabel pada kolom ketiga yang digaris bawahi di atas terlihat kata kerja yang digunakan adalah bentuk *muannats* (perempuan). Kenapa? Karena pelakunya adalah jamak yang tidak berakal, dimana dalam kaidah bahasa Arab **setiap jamak yang tidak berakal digolongkan sebagai *mufrad muannats* (tunggal perempuan).**

2) Contoh dalam bentuk *muannats*

كَتَبَتِ الطَّالِبَاتُ	كَتَبَتِ الطَّالِبَتَانِ	كَتَبَتِ الطَّالِبَةُ
نَجَحَتِ الْمُذِيَعَاتُ	نَجَحَتِ الْمُذِيَعَتَانِ	نَجَحَتِ الْمُذِيَعَةُ
طَبَخَتِ الْخَادِمَاتُ	طَبَخَتِ الْخَادِمَتَانِ	طَبَخَتِ الْخَادِمَةُ
شَرِبَتِ الْبِنَاتُ	شَرِبَتِ الْبِنَاتَانِ	شَرِبَتِ الْبِنْتُ
مَرَضَتِ فَاطِمَاتُ	مَرَضَتِ فَاطِمَتَانِ	مَرَضَتِ فَاطِمَةُ
فَرِحَتْ عَائِشَاتُ	فَرِحَتْ عَائِشَتَانِ	فَرِحَتْ عَائِشَةُ
سَافَرَتِ الْحَاجَّاتُ	سَافَرَتِ الْحَاجَّاتَانِ	سَافَرَتِ الْحَاجَّةُ
جَاءَتِ الْأُسْتَاذَاتُ	جَاءَتِ الْأُسْتَاذَاتَانِ	جَاءَتِ الْأُسْتَاذَةُ
غَادَرَتِ الْبَوَاجِرُ	غَادَرَتِ الْبَوَاجِرَتَانِ	غَادَرَتِ الْبَوَاجِرَةُ
إِمْتَلَأَتِ السِّيَّارَاتُ	إِمْتَلَأَتِ السِّيَّارَتَانِ	إِمْتَلَأَتِ السِّيَّارَةُ

وَصَلَّتِ الطَّائِرَاتُ	وَصَلَّتِ الطَّائِرَتَانِ	وَصَلَّتِ الطَّائِرَةُ
نَزَلَتِ الطَّائِرَاتُ	نَزَلَتِ الطَّائِرَتَانِ	نَزَلَتِ الطَّائِرَةُ
ضَاعَتِ الْمُرْسَمَاتُ	ضَاعَتِ الْمُرْسَمَاتَانِ	ضَاعَتِ الْمُرْسَمَةُ
تَمَرَّقَتِ الْمَجَلَّاتُ	تَمَرَّقَتِ الْمَجَلَّتَانِ	تَمَرَّقَتِ الْمَجَلَّةُ

Dalam menerjemahkan *jumlah fi'liyah* ini ke dalam bahasa Indonesia, boleh mendahulukan pelaku daripada *fi'liyah*, misalnya: كَتَبَ الطَّالِبُ الدَّرْسَ (telah menulis mahasiswa itu sebuah pelajaran atau mahasiswa itu telah menulis pelajaran).

Untuk mengetahui fungsi setiap kata pada kalimat yang ada pada contoh *jumlah fi'liyah* di atas, perhatikan analisis kata perkata berikut:

- 1) Kosa kata pertama adalah kata kerja atau *fi'l*
- 2) Kosa kata kedua adalah pelaku atau *fa'il* yang harus sesuai bentuk *muzakkar* dan *muannats* dengan kata kerjanya.
- 3) Kosa kata ketiga adalah obyek atau *maf'ul bih*.

b. Klausa Nomina *جملة إسمية*

Klausa nomina atau *jumlah ismiyah* (جُمْلَةٌ إِسْمِيَّةٌ) adalah susunan kalimat yang diawali oleh kata benda kemudian disusul oleh kata kerja ataupun predikat. Susunan klausa atau kalimat nominal (*jumlah ismiyah*) ini bisa terdiri atas kata benda kemudian disusul kata kerja, bisa juga terdiri atas kata benda dengan kata benda (subyek dan predikat/*mubtada'* dan *khobar*). Susunan kalimat kedua ini yang lebih sering dan lebih familiar dalam bahasa Indonesia.

Berikut beberapa contoh penggunaan *jumlah ismiyah* baik dalam bentuk kalimat *muzakkar* maupun *muannats*.

1) Contoh *jumlah ismiyah* dalam bentuk *muzakkar*

الطُّالِبُ كَتَبَ	الطَّالِبَانِ كَتَبَا	الطُّالِبُ كَتَبَ
الضُّيُوفُ جَلَسُوا	الضُّيُوفَانِ جَلَسَا	الضُّيُوفُ جَلَسُوا
الْمُذْبِعُونَ نَجَحُوا	الْمُذْبِعَانِ جَلَسَا	الْمُذْبِعُ نَجَحَ
الطُّيْبَاءُ حَضَرُوا	الطُّيْبَانِ حَضَرَا	الطُّيْبُ حَضَرَ
الْمُسْلِمُونَ صَامُوا	الْمُسْلِمَانِ صَامَا	الْمُسْلِمُ صَامَ
الْمَطَرُ نَزَلَ	الْمَطَرَانِ نَزَلَا	الْمَطَرُ نَزَلَ
الْكَتَابُ ضَاعَ	الْكَتَابَانِ ضَاعَا	الْكَتَابُ ضَاعَ
الْقَلَمُ سَقَطَ	الْقَلَمَانِ سَقَطَا	الْقَلَمُ سَقَطَ
الْقَمِيصُ تَمَرَّقَ	الْقَمِيصَانِ تَمَرَّقَا	الْقَمِيصُ تَمَرَّقَ
الْمِنْدِيلُ تَوَسَّخَ	الْمِنْدِيلَانِ تَوَسَّخَا	الْمِنْدِيلُ تَوَسَّخَ

2) Contoh *jumlah ismiyah* dalam bentuk *muannats*

الْفَلَاخَةُ تَزْرَعُ	الْفَلَاخَتَانِ تَزْرَعَانِ	الْفَلَاخَةُ تَزْرَعُ
الطُّبَيْبَةُ تُعَالِجُ	الطُّبَيْبَتَانِ تُعَالِجَانِ	الطُّبَيْبَةُ تُعَالِجُ
الْمَرْيُضَةُ تَشْرَبُ	الْمَرْيُضَتَانِ تَشْرَبَانِ	الْمَرْيُضَةُ تَشْرَبُ
الْمُهَنْدِسَةُ تَقْرَحُ	الْمُهَنْدِسَتَانِ تَقْرَحَانِ	الْمُهَنْدِسَةُ تَقْرَحُ
الْمُسْلِمَةُ تُسَافِرُ	الْمُسْلِمَتَانِ تُسَافِرَانِ	الْمُسْلِمَةُ تُسَافِرُ
الْفَاكِهِةُ تَنْضَجُ	الْفَاكِهِتَانِ تَنْضَجَانِ	الْفَاكِهِةُ تَنْضَجُ
الْمِرْسَمَةُ تَسْفُطُ	الْمِرْسَمَتَانِ تَسْفُطَانِ	الْمِرْسَمَةُ تَسْفُطُ
اللَّمْبَةُ تَنْكَسِرُ	اللَّمْبَتَانِ تَنْكَسِرَانِ	اللَّمْبَةُ تَنْكَسِرُ
السَّنْطَةُ تَنْجَدُّ	السَّنْطَتَانِ تَنْجَدُّانِ	السَّنْطَةُ تَنْجَدُّ
الْقَلَنْسُوَةُ تَتَوَسَّخُ	الْقَلَنْسُوَتَانِ تَتَوَسَّخَانِ	الْقَلَنْسُوَةُ تَتَوَسَّخُ

Perhatikan contoh *jumlah ismiyah* di atas dan bandingkan dengan contoh yang ada pada *jumlah fi'liyah*. Nampak pada *jumlah ismiyah* kata kerjanya selalu mengikuti keadaan pada kata sebelumnya, jika kata sebelum *fi'* berjenis *muzakkar* (maskulin), maka *fi'* tersebut juga harus *muzakkar*; jika *muannats* (feminim) maka *fi'* juga *muannats*; jika jamak, maka *fi'* juga harus jamak, demikian seterusnya.

Untuk mengetahui fungsi setiap kata pada kalimat yang ada pada contoh *jumlah ismiyah* di atas, perhatikan analisis kata perkata berikut:

- 1) Kata yang pertama adalah kata benda yang berfungsi sebagai *mubtada'* atau subyek dan harus *ma'rifah* (pakai *alif lam* jika bukan nama orang).
- 2) Kata yang kedua adalah kata kerja yang harus sesuai keadaannya dengan kata/*ism* sebelumnya baik dalam bentuk *muzakkar* dan *muannatsnya* maupun dalam bentuk tunggal, dual/*mutsanna* dan jamaknya.
- 3) Pelaku atau *fa'il-nya* adalah *dhamir* yang *mustatir* (tersembunyi) yang kembali pada *ism/kata* benda sebelumnya.
- 4) Kata kerja bersama pelakunya berfungsi sebagai predikat atau *khobar* dari subyek atau *mubtada'*.

Selain susunan kalimat pada *jumlah ismiyah* di atas dalam susunan kata benda dan kata kerja, *jumlah ismiyah* juga bisa tersusun dari kata *ism* dan *ism* (kata benda + kata benda), atau dengan kata lain, subyeknya berupa kata benda/*ism* dan predikatnya juga *ism*. Contoh:

الطَّالِبُ ذَكِيٌّ	الطَّالِبَانِ ذَكِيَّانِ	الطَّلَابُ أَدْكِيَاءُ
الضُّيْفُ مُحْتَرَمٌ	الضُّيْفَانِ مُحْتَرَمَانِ	الضُّيُوفُ مُحْتَرَمُونَ
الْمُذِيْعُ شَاطِرٌ	الْمُذِيْعَانِ شَاطِرَانِ	الْمُذِيْعُونَ شَاطِرُونَ
الطَّبِيْبَةُ مُجْتَهِدَةٌ	الطَّبِيْبَتَانِ مُجْتَهِدَتَانِ	الطَّبِيْبَاتُ مُجْتَهِدَاتٌ
الْمُسْلِمَةُ صَائِمَةٌ	الْمُسْلِمَتَانِ صَائِمَتَانِ	الْمُسْلِمَاتُ صَائِمَاتٌ

Keterangan: Kata benda/*ism* yang pertama berfungsi sebagai *mubtada*/subyek, dan kata/*ism* yang kedua berfungsi sebagai *khobar*/predikat dan kesemuanya *marfu'*.

Selain itu, *jumlah ismiyah* juga bisa terdiri atas kata benda dan semi kalimat (*ism + jar wa majrur/zharf*), contoh:

Hp itu dalam lemari الجَوَّالُ فِي الدُّوْلَابِ
 Kitab itu di atas meja الْكِتَابُ فَوْقَ الْمَكْتَبِ

Tugas dan Latihan: Tulislah *fi'* yang sesuai ke dalam kalimat yang ada pada kolom 2 dan 3 dalam bentuk *jumlah ismiyah* dan *fi'liyah*. Ingat semua kata kerja yang ada pada kolom 1 dalam bentuk *muzakkar*!

١. الفعل	٢. الجملة الإسمية	٣. الجملة الفعلية
دَخَلَ - يَدْخُلُ	الطَّالِبُ فِي الْفَصْلِالطَّالِبُ فِي الْفَصْلِ
ذَهَبَ- يَذْهَبُ	الطَّالِبَانِ فِي الْفَصْلِالطَّالِبَانِ فِي الْفَصْلِ
	الطَّلَابُ فِي الْفَصْلِالطَّلَابُ فِي الْفَصْلِ
	الْمُوَظَّفَةُ..... إِلَى الْإِدَارَةِالْمُوَظَّفَةُ إِلَى الْإِدَارَةِ
	الْمُوَظَّفَتَانِ إِلَى الْإِدَارَةِالْمُوَظَّفَتَانِ إِلَى الْإِدَارَةِ

..... الْمُوظَّفَاتُ إِلَى الإِدَارَةِ إِلَى الإِدَارَةِ الْمُوظَّفَاتُ	فَتَحَ - يَفْتَحُ
..... الخَادِمَةُ الشُّبَّانِكُ الشُّبَّانِكُ الخَادِمَةُ	
..... الخَادِمَتَانِ الشُّبَّانِكُ الشُّبَّانِكُ الخَادِمَتَانِ	سَافِرَ - يُسَافِرُ
..... الخَادِمَاتُ الشُّبَّانِكُ الشُّبَّانِكُ الخَادِمَاتُ	
..... الخَاجُ إِلَى مَكَّةَ إِلَى مَكَّةَ الخَاجُ	فَقَلَ - يَفْقُلُ
..... الخَاجَانِ إِلَى مَكَّةَ إِلَى مَكَّةَ الخَاجَانِ	
..... الخَجَاجُ إِلَى مَكَّةَ إِلَى مَكَّةَ الخَجَاجُ	رَقَصَ - يَرْقُصُ
..... الخَادِمُ البَابِ البَابِ الخَادِمُ	
..... الخَادِمَانِ البَابِ البَابِ الخَادِمَانِ	نَزَلَ - يَنْزِلُ
..... الخَادِمُونَ البَابِ البَابِ الخَادِمُونَ	
..... المُطْرِبَةُ فِي المَسْرَحِ فِي المَسْرَحِ المُطْرِبَةُ	نَزَلَ - يَنْزِلُ
..... المُطْرِبَتَانِ فِي المَسْرَحِ فِي المَسْرَحِ المُطْرِبَتَانِ	
..... المُطْرِبَاتُ فِي المَسْرَحِ فِي المَسْرَحِ المُطْرِبَاتُ	نَزَلَ - يَنْزِلُ
..... الضَّيْفَةُ مِنَ الطَّائِرَةِ مِنَ الطَّائِرَةِ الضَّيْفَةُ	
..... الضَّيْفَتَانِ مِنَ الطَّائِرَةِ مِنَ الطَّائِرَةِ الضَّيْفَتَانِ	نَزَلَ - يَنْزِلُ
..... الضَّيْفَاتُ مِنَ الطَّائِرَةِ مِنَ الطَّائِرَةِ الضَّيْفَاتُ	

2. Semi Kalimat شبه الجملة

Syibhul jumlah atau semi kalimat (frasa) dalam bahasa Arab adalah susunan kata yang belum dianggap menjadi sebuah kalimat sempurna atau *jumlah mufidah/kalam*. *Syibhul jumlah* ini juga biasa disebut *jumlah al-zharfiyah* (frase adverbial).

Semi kalimat atau شبه الجملة ini bisa terdiri atas *zharf makan* (ظرفُ المكان) dan *zharf zaman* (ظرفُ الزمان) bersama *mudhaf ilaih* (مُضافٌ إليه) dan *jar wa majrur* (الجار والمجرور) atau *ism* yang dimasuki huruf *jar* (preposisi).

a. *Zharf Makan* ظَرْفُ الْمَكَانِ

Zharf makan adalah susunan dua kosa kata yang terdiri atas *zharf makan* (berkaitan dengan tempat) dan *mudhaf ilaih* (atribut). Contoh:

أَمَامَ الْجَامِعَةِ (depan kampus)

تَحْتَ الشَّجَرَةِ (di bawah pohon)

وَرَاءَ الْبَيْتِ (belakang rumah)

فَوْقَ الْمَكْتَبِ (di atas meja)

عِنْدَ الطَّالِبِ (ada pada mahasiswa)

Kata yang pertama pada contoh di atas adalah *zharf*, dan kata yang kedua adalah *mudhaf ilaih* dan wajib dikasrah.

b. *Zharf Zaman* ظَرْفُ الزَّمَانِ

Zharf zaman adalah susunan dua kosa kata yang terdiri atas *zharf zaman* (berkaitan dengan waktu) dan *mudhaf ilaih*. Contoh:

قَبْلَ الْمَغْرِبِ (sebelum maghrib)

بَعْدَ الصَّلَاةِ (sesudah shalat)

Kata yang pertama pada contoh di atas adalah *zharf*, dan kata yang kedua adalah *mudhaf ilaih* dan wajib dikasrah.

c. *Jar wa Majrur* الْجَارُ وَالْمَجْرُورُ

Jar wa majrur atau frase preposisi adalah rangkaian dua kosa kata yang terdiri atas *huruf jar* (kata depan/preposisi) dan kata benda. Contoh:

إِلَى الْمَدْرَسَةِ (ke sekolah)

مِنَ السُّوقِ (dari pasar)

فِي الْفَصْلِ (di/dalam kelas)

بِالْقَلَمِ (dengan polpen)

Jika anda perhatikan contoh-contoh di atas pada a, b, dan c, maka terlihat jelas bahwa kata benda yang ada sesudah *zharf* dan *huruf jar* hukumnya adalah *majrur* (berbaris kasrah).

d. Fungsi *Syibhul Jumlah*

Syibhul jumlah bisa berfungsi sebagai *khobar* (predikat) dan bisa juga sebagai *khobar muqaddam* (predikat yang didahulukan).

✓ Contoh sebagai *khobar*:

١. الْجَوَّالُ فَوْقَ الْمَكْتَبِ (handphone itu di atas meja)
٢. الْعَدَاءُ بَعْدَ الظُّهْرِ (makan siang itu sesudah zhuhur)
٣. الْكِتَابُ فِي الدُّوَلَابِ (buku itu di dalam lemari)

Perhatikan uraian fungsi dari masing-masing kata di atas:

Contoh pertama *zharf makan*:

- 1) الْجَوَّالُ adalah *mubtada* (subyek)
- 2) فَوْقَ adalah *zharf* dan *mudhaf* (induk)
- 3) الْمَكْتَبِ adalah *mudhaf ilaih* (atribut)
- 4) فَوْقَ الْمَكْتَبِ adalah *syibhul jumlah* yang berfungsi sebagai *khobar* atau predikat.

Contoh kedua *zharf zaman*:

- 1) الْعَدَاءُ adalah *mubtada'* (subyek)
- 2) بَعْدَ adalah *zharf* makan dan *mudhaf*

- 3) الظُّهْر adalah *mudhaf ilaih* (atribut)
- 4) بَعْدَ الظُّهْرِ adalah *syibhul jumlah* yang berfungsi sebagai *khobar* atau predikat

Contoh ketiga *jar wa majrur*.

- 1) الْكِتَابُ adalah *mubtada'* (subyek)
- 2) فِي adalah huruf *jar* (preposisi)
- 3) الدُّوْلَابِ adalah *ism* yang di*jar*
- 4) فِي الدُّوْلَابِ adalah *syibhul jumlah* yang berfungsi sebagai *khobar* atau predikat.

- ✓ Contoh sebagai *khobar muqaddam*/predikat yang didahulukan

١. أَمَامَ الْجَامِعَةِ دُكَّانٌ (di depan kampus ada toko)
٢. بَعْدَ الْعَصْرِ بَرْنَامِجٌ (sesudah asar ada acara)
٣. فِي الْفَصْلِ طُلَّابٌ (dalam kelas ada banyak mahasiswa)

Perhatikan uraian fungsi dari masing-masing kata di atas:

Contoh pertama *zharf makan*.

- 1) أَمَامَ berfungsi sebagai *mudhaf* (induk)
- 2) الْجَامِعَةِ sebagai *mudhaf ilaih* (atribut)
- 3) أَمَامَ الْجَامِعَةِ adalah *syibhul jumlah* berfungsi sebagai *khobar muqaddam*/predikat yang didahulukan
- 4) دُكَّانٌ adalah *mubtada' muakhkhar* (subyek yang didahulukan).

Contoh kedua *zharf zaman*:

- 1) بَعْدَ berfungsi sebagai *mudhaf*
- 2) العَصْرِ sebagai *mudhaf ilaih*
- 3) بَعْدَ العَصْرِ adalah *syibhul jumlah* berfungsi sebagai *khobar* (predikat) yang didahulukan
- 4) بَرْنَامِجٌ adalah *mubtada' muakhar* (subyek yang didahulukan).

Contoh ketiga *jar wa majrur*:

- 1) فِي adalah huruf *jar*
- 2) الفَصْلِ adalah *ism* yang di*jar*
- 3) فِي الفَصْلِ adalah *syibhul jumlah* berfungsi sebagai *khobar* (predikat) yang didahulukan
- 4) طُلَّابٌ adalah *mubtada' muakhar* (subyek yang didahulukan).

Tugas dan Latihan: Bacalah contoh berikut, terjemahkan, kemudian analisa kosa katanya berdasarkan fungsinya masing-masing.

- ١ . السِّيَارَةُ وَرَاءَ الْمَسْجِدِ
- ٢ . فِي بَيْتِي أَسْمَاكٌ كَثِيرَةٌ
- ٣ . بَعْدَ الْإِسْتِرَاحَةِ دَرَسْتُ
- ٤ . بَيْنِي وَبَيْنَكَ حِجَابٌ



A. PENDAHULUAN

1. Deskripsi Singkat

Pada bagian keempat ini yang dibahas adalah tentang macam-macam *dhamir* atau kata ganti ditinjau dari fungsinya. Ada kata ganti subyek, kata ganti obyek, dan kata ganti milik. Pada buku pertama telah dibahas tentang *ism dhamir* dan peruntukannya.

2. Capaian Pembelajaran.

Capaian pembelajaran yang diharapkan dalam bagian ini adalah memahami fungsi kata ganti secara komprehensif baik kata ganti subyek, kata ganti obyek, maupun kata ganti milik serta mampu membuat dan merubah kata ganti subyek ke bentuk kata ganti obyek maupun kata ganti milik.

B. PENYAJIAN MATERI

Setelah membahas *ism dhamir* pada buku pertama, pada buku kedua ini dibahas tentang macam-macam *dhamir*/kata ganti ditinjau dari fungsinya yaitu sebagai kata ganti subyek dan kata ganti obyek serta kata ganti milik. Pada buku pertama telah dibahas tentang *ism dhamir* dan peruntukannya. Sebelum lebih lanjut membahas tentang *dhamir*, berikut dikemukakan beberapa bentuk *dhamir*.

- a. **ضَمِيرٌ مُنْفَصِلٌ** (*dhamir munfashil*), yaitu *dhamir* yang dapat berdiri sendiri atau tidak bersambung dengan kata lain, seperti:

هُوَ - هُمَا - هُمْ - هِيَ - هُمَا - هُنَّ - أَنْتَ - أَنْتُمَا - أَنْتُمْ
 أَنْتِ - أَنْتُمَا - أَنْتُنَّ - أَنَا - نَحْنُ

- b. **ضَمِيرٌ مُتَّصِلٌ** (*dhamir muttashil*), yaitu *dhamir* yang harus berhubungan dengan kata lain atau tidak dapat berdiri sendiri. *Dhamir muttashil* ini dapat bersambung dengan *ism*, seperti: **بَيْتُهُ** (rumah-nya), **بَيْتِكَ** (rumah-mu); bersambung dengan *fi'l* seperti: **كَتَبْتُ** (saya telah menulis), **كَتَبْتَ** (kamu telah menulis), **يَنْصُرُنِي** (dia menolong saya); atau bersambung dengan huruf seperti: **فِيهِ** (di dalamnya), **مِنْهَا** (dari-nya).

Oleh karena itu, *dhamir muttashil* ini ada yang *marfu'* yang berfungsi sebagai *fa'il* (pelaku), ada yang *manshub* yang berfungsi sebagai *maf'ul bih* (obyek) serta ada yang *majrur* yang berfungsi sebagai *mudhaf ilaih* (atribut) dan *majrur bi harfi jar* (di*jar* karena dimasuki preposisi).

1. Kata Ganti Subyek **ضَمِيرُ الرَّفْعِ**

Dhamir atau kata ganti adalah *ism dhamir* yang berfungsi untuk menggantikan penyebutan sesuatu baik benda mati maupun benda hidup, berakal atau tidak berakal.

Kata ganti subyek (**ضَمِيرُ الرَّفْعِ**) adalah kata ganti yang berfungsi sebagai subyek dan dapat berdiri sendiri tanpa bersambung dengan kata yang lain (*dhamir munfashil*). Kata ganti subyek ini adalah semua *ism dhamir* yang ada yaitu: *mutakallim*, *mukhathab*, dan *ghaib*. (lihat kembali tentang *ism dhamir* pada Buku 1 di bagian keenam). Contoh:

أَنَا طَالِبٌ وَأَنْتَ مُدْرَسٌ وَهُوَ طَيِّبٌ وَهِنَّ طَيِّبَاتٌ وَنَحْنُ طُلَّابٌ

Selain *dhamir munfashil* di atas, ada juga *dhamir rafa' muttashil* yaitu *dhamir* atau kata ganti yang jika bersambung langsung dengan *fi'l ma'lum* (verba aktif) berfungsi sebagai *fa'il* atau pelaku, contoh: كَتَبْتُ , كَتَبْنَا , كَتَبْتَ , كَتَبْتُمَا , كَتَبْتُمْ , كَتَبْتُنَّ . Dan jika bersambung dengan *fi'l majhul* (verba pasif), maka ia berfungsi sebagai *naibul fa'il*, contoh: ضُرِبْتُ , نُصِرْتُ , غُفِرْتُ .

2. Kata Ganti Obyek dan Milik ضمير النصب والجر

Kata ganti obyek dan milik adalah *dhamir muttashil* yang bisa berfungsi sebagai obyek, atribut (*mudhaf ilaih*), dan *ism majrur* yang tidak dapat berdiri sendiri dan harus terikat atau bersambung dengan kata yang lain baik itu *ism* (kata benda termasuk *zharf*), *fi'l* (kata kerja), maupun *harf*. Kata benda atau *ism* yang bersambung dengan *dhamir* ini tidak boleh memakai *alif lam* (...ال).

Dhamir nashab atau kata ganti obyek adalah *dhamir* yang bersambung dengan *fi'l* dan berfungsi sebagai obyek; sedangkan *dhamir jar* atau kata ganti milik adalah *dhamir* yang bersambung dengan kata benda dan berfungsi sebagai atribut (*mudhaf ilaih*); dan jika *dhamir jar* ini bersambung dengan *harf* maka berfungsi sebagai *majrur*.

Contoh *dhamir* yang bersambung dengan kata benda (berfungsi sebagai kata ganti milik dan *mudhaf ilaih*) dapat dilihat dalam tabel berikut:

Contoh <i>ism</i> bersambung dengan <i>dhamir jar muttashil</i>	<i>Dhamir Jar</i>	<i>Dhamir Rafa'</i>	Jenis <i>Dhamir</i>
(buku ku) كِتَابٌ + يَ = كِتَابِي (buku kami) كِتَابٌ + نَا = كِتَابِنَا	ي نَا	أَنَا نَحْنُ	الْمَتَكَلِّمُ
(buku kamu) كِتَابٌ + كَ = كِتَابُكَ (bukumu berdua) كِتَابٌ + كُما = كِتَابُكُما (buku kalian) كِتَابٌ + كُمْ = كِتَابُكُمْ (buku kamu(pr) كِتَابٌ + كِ = كِتَابُكِ (bukumu berdua) كِتَابٌ + كُما = كِتَابُكُما (buku kalian (pr) كِتَابٌ + كُنَّ = كِتَابُكُنَّ	كَ كُما كُمْ كِ كُما كُنَّ	أَنْتِ أَنْتُمَا أَنْتُمْ أَنْتِ أَنْتُمَا أَنْتُنَّ	الْمُخَاطَبُ
(bukunya) كِتَابٌ + هُ = كِتَابُهُ (bukunya berdua) كِتَابٌ + هُما = كِتَابُهُما (buku mereka) كِتَابٌ + هُمْ = كِتَابُهُمْ (bukunya (pr) كِتَابٌ + هَا = كِتَابُهَا (bukunya berdua) كِتَابٌ + هُما = كِتَابُهُما (buku mereka (pr) كِتَابٌ + هُنَّ = كِتَابُهُنَّ	هُ هُما هُمْ هَا هُما هُنَّ	هُوَ هُمَا هُم هِيَ هُمَا هُنَّ	الْغَائِبُ

Khusus untuk kata benda *muttsanna* (bentuk dual) yang pada akhir katanya ditambah *alif* dan *nun*, jika bersambung dengan *dhamir jar* atau yang menunjukkan arti milik, maka huruf *nun*-nya harus dibuang. Perhatikan contoh dalam tabel berikut:

Contoh <i>Ism Mutsanna</i> Bersambung dengan <i>Dhamir Jar</i>	<i>Dhamir Jar</i>	<i>Dhamir Rafa'</i>	Jenis <i>Dhamir</i>
(2 buku ku) كِتَابَانِ + يَ = كِتَابَايَ (2 buku kami) كِتَابَانِ + نَا = كِتَابَانَا	ي نَا	أَنَا نَحْنُ	الْمُتَكَلِّمُ
(2 buku kamu) كِتَابَانِ + كَ = كِتَابَاكَ (2 bukumu berdua) كِتَابَانِ + كُما = كِتَابَاكُما (2 buku kalian) كِتَابَانِ + كُمْ = كِتَابَاكُمْ (2 buku kamu(pr)) كِتَابَانِ + كِ = كِتَابَاكِ (2 bukumu berdua) كِتَابَانِ + كُما = كِتَابَاكُما (2 buku kalian(pr)) كِتَابَانِ + كُنَّ = كِتَابَاكُنَّ	كَ كُما كُمْ كِ كُما كُنَّ	أَنْتِ أَنْتُما أَنْتُمْ أَنْتِ أَنْتُما أَنْتُنَّ	الْمُخَاطَبُ
(2 bukunya) كِتَابَانِ + هُ = كِتَابَاهُ (2 bukunya berdua) كِتَابَانِ + هُما = كِتَابَاهُما (2 buku kalian) كِتَابَانِ + هُمْ = كِتَابَاهُمْ (2 bukunya (pr)) كِتَابَانِ + هَا = كِتَابَاهَا (2 bukunya berdua) كِتَابَانِ + هُما = كِتَابَاهُما (2 buku kalian) كِتَابَانِ + هُنَّ = كِتَابَاهُنَّ	هُ هُما هُمْ هَا هُما هُنَّ	هُوَ هُما هُمْ هِيَ هُما هُنَّ	الْغَائِبُ

Contoh *dhamir* yang bersambung dengan kata kerja (sebagai kata ganti obyek dan kedudukannya *maf'ul bih*) dapat dilihat pada tabel berikut:

Contoh <i>fi'l</i> Bersambung dengan <i>Dhamir Nashab</i>	<i>Dhamir Nashab</i>	<i>Dhamir Rafa</i>	Jenis <i>Dhamir</i>
(dia menolongku) يَنْصُرُ + نِي = يَنْصُرُنِي (dia menolong kami) يَنْصُرُ + نَا = يَنْصُرُنَا	نِي نَا	أَنَا نَحْنُ	الْمُتَكَلِّمُ
(dia menolong kamu) يَنْصُرُ + كَ = يَنْصُرُكَ kamu يَنْصُرُ + كُما = يَنْصُرُكُما (dia menolong kami berdua)	كَ كُما	أَنْتَ أَنْتُمَا	الْمُخَاطَبُ
(dia menolong kalian) يَنْصُرُ + كُمْ = يَنْصُرُكُمْ kalian	كُمْ	أَنْتُمْ	
(dia menolong kamu (pr)) يَنْصُرُ + كِ = يَنْصُرُكِ kamu (pr)	كِ	أَنْتِ	
(dia menolong kamu berdua) يَنْصُرُ + كُما = يَنْصُرُكُما berdua	كُما	أَنْتُمَا	
(dia menolong kalian(pr)) يَنْصُرُ + كُنَّ = يَنْصُرُكُنَّ kalian(pr)	كُنَّ	أَنْتُنَّ	
(dia menolong nya) يَنْصُرُ + هُ = يَنْصُرُهُ (dia menolong keduanya) يَنْصُرُ + هُما = يَنْصُرُهُما keduanya	هُ هُما	هُوَ هُمَا	الْغَائِبُ
(dia menolong mereka) يَنْصُرُ + هُمْ = يَنْصُرُهُمْ mereka	هُمْ	هُمَّ	
(dia menolong nya(pr)) يَنْصُرُ + هَا = يَنْصُرُهَا nya(pr)	هَا	هِيَ	
(dia menolong keduanya(pr)) يَنْصُرُ + هُما = يَنْصُرُهُما keduanya(pr)	هُما	هُمَا	
(dia menolong mereka(pr)) يَنْصُرُ + هُنَّ = يَنْصُرُهُنَّ mereka(pr)	هُنَّ	هُنَّ	

Contoh *dhamir* yang bersambung dengan *zharf* (yang berfungsi sebagai atribut atau *mudhaf ilaih*) dapat dilihat pada tabel berikut:

Contoh <i>zharf</i> Bersambung dengan <i>Dhamir Jar</i>	<i>Dhamir Jar</i>	<i>Dhamir Rafa</i>	Jenis <i>Dhamir</i>
(antara ku) $\text{بَيْنَ} + \text{ي} = \text{بَيْنِي}$ (antara kami) $\text{بَيْنَ} + \text{نَا} = \text{بَيْنَنَا}$	ي نَا	أَنَا نَحْنُ	الْمُتَكَلِّمِ
(antara kamu) $\text{بَيْنَ} + \text{كَ} = \text{بَيْنَكَ}$ (antara kamu berdua) $\text{بَيْنَ} + \text{كُمَا} = \text{بَيْنَكُمَا}$ (antara kalian) $\text{بَيْنَ} + \text{كُم} = \text{بَيْنَكُم}$ (antara kamu (pr) $\text{بَيْنَ} + \text{كِ} = \text{بَيْنَكِ}$ antara kamu berdua (pr) $\text{بَيْنَ} + \text{كُمَا} = \text{بَيْنَكُمَا}$ (antara kalian (pr) $\text{بَيْنَ} + \text{كُنَّ} = \text{بَيْنَكُنَّ}$	كَ كُمَا كُم كِ كُمَا كُنَّ	أَنْتَ أَنْتُمَا أَنْتُمْ أَنْتِ أَنْتُمَا أَنْتُنَّ	الْمُخَاطَبِ
(antara nya) $\text{بَيْنَ} + \text{هُ} = \text{بَيْنَهُ}$ (antara mereka berdua) $\text{بَيْنَ} + \text{هُمَا} = \text{بَيْنَهُمَا}$ (antara mereka) $\text{بَيْنَ} + \text{هُم} = \text{بَيْنَهُم}$ (antara nya (pr) $\text{بَيْنَ} + \text{هَا} = \text{بَيْنَهَا}$ (antara mereka berdua (pr) $\text{بَيْنَ} + \text{هُمَا} = \text{بَيْنَهُمَا}$ (antara mereka (pr) $\text{بَيْنَ} + \text{هُنَّ} = \text{بَيْنَهُنَّ}$	هُ هُمَا هُم هَا هُمَا هُنَّ	هُوَ هُمَا هُم هِيَ هُمَا هُنَّ	الْغَائِبِ

Contoh *dhamir* yang bersambung dengan *harf jar* (yang berfungsi *majrur*) dapat dilihat pada tabel berikut:

Contoh <i>harf</i> Bersambung dengan <i>Dhamir Jar</i>	<i>Dhamir Jar</i>	<i>Dhamir Rafa</i>	Jenis <i>Dhamir</i>
(kepada ku) إِلَى = إِيَّ (kepada kami) إِلَيْنَا = نَا	ى نا	أَنَا نَحْنُ	الْمَتَكَلِّمُ
(kepada kamu) إِلَيْكَ = كَ (kepada kamu berdua) إِلَيْكُمَا = كُمَا (kepada kalian) إِلَيْكُمْ = كُمْ (kepada kamu (pr) إِلَيْكَ = كِ kepada kamu berdua (pr) إِلَيْكُمَا = كُمَا (kepada kalian (pr) إِلَيْكُمْ = كُنَّ	كَ كُمَا كُمْ كِ كُمَا كُنَّ	أَنْتَ أَنْتُمَا أَنْتُمْ أَنْتِ أَنْتُمَا أَنْتُنَّ	الْمُخَاطَبُ
(kepada nya) إِلَيْهِ = هِ (kepada mereka berdua) إِلَيْهِمَا = هُمَا (kepada mereka) إِلَيْهِمْ = هُمْ (kepada nya (pr) إِلَيْهَا = هَا (kepada mereka berdua (pr) إِلَيْهِمَا = هُمَا (kepada mereka (pr) إِلَيْهِنَّ = هُنَّ	هُ هُمَا هُم هَا هُمَا هُنَّ	هُوَ هُمَا هُم هِيَ هُمَا هُنَّ	الْغَائِبُ

Tugas dan Latihan:

1. Sambung kosa kata berikut dengan *dhamir nashab* maupun *dhamir jar* (orang pertama, kedua, dan ketiga)

جَوَّالٌ - قَلَّامَانٌ - يَحْفَظُ - عِنْدَ
(handphone, dua polpen, menghafal, pada/sisi...)

2. Latihan membaca teks dan mengidentifikasi kosa kata dan *dhamir*.

حفلةٌ بمناسبةِ نهايةِ السنةِ الدراسيةِ

- ا. الى اين يذهب هؤلاء الأولاد ؟
- ب. هؤلاء يذهبون الى مدرستهم لحضور الإحتفال في مدرستهم
- ا. اى إحتفال هناك ؟
- ب. إحتفال بمناسبةِ نهايةِ السنةِ الدراسيةِ
- ا. هل جرى الإمتحانُ ؟
- ب. نعم , قد جرى منذ اسبوع
- ا. ماذا يُعقد في ذلك الإحتفال ؟
- ب. يعقد فيه انواع المسابقات كقراءة القرآن والخطابات وقراءة الكتاب وغير ذلك ويختتم الإحتفال بمحاضرة دينية
- ا. من الذى يلقي المحاضرة ؟
- ب. فإن شاء الله الاستاذ الدكتور الحاج يسرى عميد كلية التربية السابق بجامعة الإسلامية الحكومية بالو
- ا. بأى موضوع هو يتكلم ؟
- ب. سيتكلم في موضوع "أهمية التربية الإسلامية في هذا العصر"

ا. هل هناك محاضر آخر غيره ؟

ب. نعم, المحاضر الثاني هو الدكتور الحاج نافس جويني مدير الجامعة الإسلامية الحكومية ماجيني سلاويسي الغربية وهو سيتكلم عن موضوع :
أهمية اللغة العربية عند المجتمع الإسلامي"

ا. هل هذه المحاضرة خاصة للطلاب والمدعوين فقط؟

ب. لا, هذه المحاضرة عامة فالمحل ليس بداخل المدرسة بل امامها وذلك ليتمكن الحضور على من يريد إستماع المحاضرة من المسلمين

ا. اذا انا سأحضر الإحتفال ان شاء الله

ب. تفضل ! إذا احببت الذهاب معي الآن فأنا أرافقك

ا. لا, انا سأرجع اولاً لأخبر والدتي ولأدعو اخي

ب. واما المحاضرة فإن شاء الله في الساعة الثامنة تماماً.



BAGIAN KELIMA الفاعلُ والمفعولُ بهِ ونائبُ الفاعلِ

A. PENDAHULUAN

1. Deskripsi Singkat

Pada bagian kelima ini yang dibahas adalah *fa'il* (pelaku aktif atau subyek) dan *maf'ul bih* (obyek). Setelah itu dibahas juga tentang *naibul fa'il* (pelaku pasif) dengan kata kerjanya yang berbentuk *majhul* atau tidak aktif.

2. Capaian Pembelajaran.

Capaian pembelajaran setelah pembahasan ini adalah pemahaman dan kemampuan mengidentifikasi tentang *fa'il* (pelaku atau subyek) dan *maf'ul bih* (obyek) dan *naibul fa'il* (pelaku pasif) dengan kata kerjanya.

B. PENYAJIAN MATERI

Ada tiga bentuk *ism* yang selalu berhubungan dengan kata kerja, dan bisa dikatakan bahwa ketiga bentuk *ism* ini tidak bisa eksis dalam struktur kalimat jika kata kerja atau *fi'* tidak ada. Ketiga *ism* tersebut adalah *fa'il*, *maf'ul bih*, dan *naibul fa'il*. Apabila *ism/nomina* tersebut muncul dalam kalimat, maka dipastikan ada kata kerja/verba sebagai "amilnya".

1. Pelaku فاعِل

Fa'il atau pelaku (subyek) selalu berhubungan dengan *fi'l ma'lum* (kata kerja aktif). Jika ada kata kerja pasti ada pelaku. *Fa'il* berarti yang mengerjakan suatu perbuatan. *Fa'il* ini biasanya berada sesudah kata kerja dan harus sesuai keadaan *muzakkar* dan *muannats* dengan kata kerjanya, hukum *i'rab*-nya (baris akhirnya) adalah *marfu'*. Contoh:

<i>Fi'l Madhi dan Fa'il-nya</i>		<i>Fi'l Mudhari' dan Fa'il-nya</i>	
<i>Muannats</i>	<i>Muzakkar</i>	<i>Muannats</i>	<i>Muzakkar</i>
ذَهَبَتِ الطَّالِبَةُ	ذَهَبَ الطَّالِبُ	تَذْهَبُ الطَّالِبَةُ	يَذْهَبُ الطَّالِبُ
ذَهَبَتِ الطَّالِبَتَانِ	ذَهَبَ الطَّالِبَانِ	تَذْهَبُ الطَّالِبَتَانِ	يَذْهَبُ الطَّالِبَانِ
ذَهَبَتِ الطَّالِبَاتُ	ذَهَبَ الطُّلَّابُ	تَذْهَبُ الطَّالِبَاتُ	يَذْهَبُ الطُّلَّابُ
أَكَلَتِ الْغَنَمَةُ	أَكَلَ الْغَنَمُ	تَأْكُلُ الْغَنَمَةُ	يَأْكُلُ الْغَنَمُ
أَكَلَتِ الْغَنَمَاتُ	أَكَلَ الْغَنَمَانِ	تَأْكُلُ الْغَنَمَاتُ	يَأْكُلُ الْغَنَمَانِ
أَكَلَتِ الْغَنَمَاتُ	أَكَلَتِ الْأَعْنَامُ	تَأْكُلُ الْغَنَمَاتُ	يَأْكُلُ الْأَعْنَامُ

Pada contoh di atas jelas terlihat keadaan *fa'il* selalu sesuai keadaan *muzakkar* dan *muannats* dengan kata kerjanya. Kecuali, jika pelakunya adalah jamak yang tidak berakal, maka kata kerjanya harus dalam bentuk *muannats*. Karena dalam bahasa Arab, **jamak yang tidak berakal hukumnya sama dengan *mufrad muannats*** (tunggal perempuan). Selain itu, jika *fa'il*-nya *mutsanna* atau *jama'*, maka kata kerjanya tetap dalam bentuk *mufrad*/tunggal

Selanjutnya, *fa'il* juga harus sesuai dengan kata kerjanya dalam bentuk *mufrad*, *mutsanna*, maupun *jama'*; hal ini berlaku jika kata kerja berada sesudah kata benda atau dalam bentuk

jumlah ismiyah. Maka dalam keadaan seperti ini *fa'il*-nya adalah *dhamir* atau kata ganti yang sesuai dengan kata benda yang ada sebelum kata kerja. Perhatikan contoh berikut:

<i>Fi'l Madhi dan Fa'il dhamir</i>		<i>Fi'l Mudhari' dan Fa'il dhamir</i>	
<i>Muannats</i>	<i>Muzakkar</i>	<i>Muannats</i>	<i>Muzakkar</i>
الطَّالِبَةُ ذَهَبَتْ	الطَّالِبُ ذَهَبَ	الطَّالِبَةُ تَذْهَبُ	الطَّالِبُ يَذْهَبُ
الطَّالِبَاتُ ذَهَبْنَ	الطَّالِبَانِ ذَهَبَا	الطَّالِبَاتُ تَذْهَبْنَ	الطَّالِبَانِ يَذْهَبَانِ
الطَّالِبَاتُ ذَهَبْنَ	الطُّلَّابُ ذَهَبُوا	الطَّالِبَاتُ يَذْهَبْنَ	الطُّلَّابُ يَذْهَبُونَ

Bentuk *fa'il* ada dua macam:

- Fa'il* berupa *ism zhahir* (kata benda yang nampak) seperti yang telah dicontohkan di atas:
يَذْهَبُ الطَّالِبُ - ذَهَبَتِ الطَّالِبَةُ - يَأْكُلُ الْغَنَمُ - تَذْهَبُ الطَّالِبَاتُ - ذَهَبَ الطُّلَّابُ
- Fa'il* berupa *ism dhamir*, yaitu *dhamir* yang bersambung dengan akhir kata kerja baik *madhi* ataupun *mudhari'*. *Dhamir* ini bisa tampak (*dhamir yang bariz*) bisa juga *mustatir* (tersembunyi).

1) *Fa'il dhamir bariz*:

- *Fi'l Madhi*

كَتَبْتُ - كَتَبْنَا - كَتَبْتَ - كَتَبْتُمْ - كَتَبْنَا - كَتَبْتُمْ - كَتَبْنَا - كَتَبْتُمْ - كَتَبْنَا - كَتَبْتُمْ - كَتَبْنَا - كَتَبْتُمْ

- *Fi'l Mudhari'*

تَكْتُبُ - تَكْتُبَانِ - تَكْتُبُونَ - تَكْتُبِينَ - يَكْتُبَانِ - يَكْتُبُونَ - يَكْتُبِينَ - يَكْتُبُونَ - يَكْتُبِينَ - يَكْتُبُونَ - يَكْتُبِينَ

- *Fi'l Amr*

اُكْتُبْ - اُكْتُبَا - اُكْتُبُوا - اُكْتُبِي

2) *Fa'il dhamir mustatir*:

- *Fi'Il Madhi*

كَتَبَ - كَتَبْتُ

- *Fi'Il Mudhari'*

أَكْتُبُ - نَكْتُبُ - يَكْتُبُ - تَكْتُبُ

- *Fi'Il Amr*

اُكْتُبْ

Dhamir mustatir adalah *dhamir* yang berfungsi sebagai *fa'il* atau pelaku pada *fi'Il* tersebut yang *dhamir*-nya tidak tampak/tersembunyi.

Hal lain yang perlu dicatat pada *fa'il* ini adalah bahwa *fa'il* bisa saja diantarai oleh kata sesudah *fi'Il* (*fa'il* boleh berada sesudah *maf'ul bih*/obyek atau kata lain). Contoh:

- وَإِذْ ابْتَلَىٰ إِبْرَاهِيمَ رَبُّهُ
- لَقَدْ جَاءَكُمْ رَسُولٌ مِنْ أَنْفُسِكُمْ
- سَأَلَنِي طَالِبٌ

2. Obyek مَفْعُولٌ بِهِ

Sebagaimana halnya *fa'il*, obyek atau *maf'ul bih* juga selalu berhubungan dengan *fi'Il* atau kata kerja, tetapi tidak semua kata kerja mempunyai obyek. *Maf'ul bih* adalah *ism* yang menjadi obyek penderita dari sebuah perbuatan dan biasanya berada setelah *fa'il*. Hukum *i'rab* (baris akhir) *maf'ul bih* adalah *manshub*. Contoh:

<i>Maf'ul bih</i> dengan <i>fi'Il Madhi</i>	<i>Maf'ul bih</i> dengan <i>fi'Il Mudhari'</i>
<p>شَرَبْتَ الْمُمْرِضَةَ الْقَهْوَةَ</p> <p>Perawat itu telah minum kopi</p> <p>قَرَأَ الْوَلَدُ مَجَلَّتَيْنِ</p>	<p>يَأْكُلُ الضَّيْفُ التَّفَاحَ</p> <p>Tamu sedang makan apel</p> <p>تَطْبُخُ الْجَدَّةُ السَّمَكَيْنِ</p> <p>Nenek sedang masak dua ikan</p>

<p>Anak itu telah membaca 2 majalah رَكِبَ الطَّلَابُ السَّيَّارَاتِ Para mahasiswa telah mengendarai banyak mobil</p>	<p>يَدْرُسُ الطَّالِبَانِ الدَّرُوسَ Dua Mahasiswa sedang belajar banyak pelajaran.</p>
--	---

Struktur kalimat pada contoh di atas menunjukkan bahwa kosa kata pertama adalah *fi'l* (kata kerja), kata kedua sebagai *fa'il* (pelaku), dan kata ketiga *maf'ul bih* (obyek). *Maf'ul bih* dalam contoh di atas ada yang berbentuk *mufrad*, *mutsanna*, maupun *jama'*, juga ada *muzakkar* maupun *muannats*, silahkan identifikasi dengan baik.

a. Bentuk-bentuk *Maf'ul bih*

Maf'ul bih bisa terdiri atas *ism zhahir* (kata benda yang nampak) seperti pada contoh di atas, juga bisa terdiri atas *ism dhamir* atau kata ganti. Contoh:

Guru bertanya kepadaku	- سَأَلَنِي أَسْتَاذٌ
Saya menyuruh kamu	- أَمَرْتُكَ

Yang menjadi *maf'ul bih* pada contoh ini adalah *dhamir*, yaitu: أَنَا/أنا (aku), dan أَنْتَ/أنت (kamu).

b. Penempatan *Maf'ul bih* dalam Struktur Kalimat

Maf'ul bih tidak selamanya berada sesudah *fa'il*. Adakalanya ia berada sebelum *fa'il* atau sesudah kata kerja, bahkan bisa juga berada pada awal kalimat. Berikut beberapa contoh pola penempatan *maf'ul bih* dalam struktur kalimat.

- 1) Berada sesudah *fa'il* (*fi'l + fa'il + maf'ul bih*):

شَرَبَ الطَّبِيبُ الدَّوَاءَ	dokter itu telah minum obat
يَأْكُلُ القِرْدُ مَوْزًا	monyet itu sedang makan pisang
قَرَأْتُ القُرْآنَ	saya telah membaca al-Qur'an

- 2) Berada sebelum *fa'il*/sesudah kata kerja (*fi'l + maf'ul + fa'il*):

إِنْتَلَى إِبْرَاهِيمَ رَبُّهُ	Tuhan menyeru Ibrahim
سَأَلَ الأَسْتَاذَ طَالِبُهُ	Pelajar menanya guru
عَلَّمَنِي مُدَرِّسٌ	Dosen telah mengajar saya

- 3) Berada sebelum *fi'l*/di awal kalimat (*maf'ul + fi'l + fa'il*):

إِيَّاكَ نَعْبُدُ	Engkaulah yang kami sembah
إِيَّاكَ نَسْتَعِينُ	Engkaulah yang kami mintai pertolongan

3. Pengganti *Fa'il*/Pelaku Pasif نَائِبِ الفَاعِلِ

Naibul fa'il ini juga selalu berhubungan dengan *fi'l*/kata kerja, tetapi kata kerjanya haruslah kata kerja pasif atau *fi'l majhul* (فعل مجهول). *Naibul fa'il* harus selalu berada sesudah *fi'l majhul* dan hukumnya adalah *marfu'*. Pada dasarnya, *naibul fa'il* adalah obyek penderita yang menempati posisi *fa'il* atau *ism* yang dikenai suatu perbuatan. Perhatikan contoh dalam tabel berikut:

PERUBAHAN STRUKTUR KALIMAT <i>FA'IL</i> KE <i>NAIBUL FA'IL</i>	
<i>FI'L + NAIBUL FA'IL</i>	<i>FI'L + FA'IL + MAF'UL BIH</i>
فُرِئَتْ خُطْبَةٌ Telah dibaca pidato	قَرَأَ الْمَدِيرُ خُطْبَةً Telah membaca rektor pidato
رَكِبَتِ السَّيَّارَةُ Telah dikendarai sebuah mobil	رَكِبَ الْأَسْتَاذُ السَّيَّارَةَ Telah mengendarai guru mobil
يُكْتُبُ الدَّرْسُ Sedang ditulis pelajaran	يَكْتُبُ الطَّالِبُ الدَّرْسَ Sedang menulis mahasiswa pelajaran
تُسْمَعُ الْأَخْبَارُ Sedang didengarkan berita	يَسْمَعُ الْمُوظَّفُ الْأَخْبَارَ Sedang mendengarkan pegawai berita
يُؤْكَلُ السَّمَكَانُ Sedang dimakan dua ekor ikan	يَأْكُلُ الْمُدْرَسَانِ السَّمَكَيْنِ Sedang makan dua dosen dua ekor ikan

Pada kolom satu terdapat *maf'ul bih*, yaitu *خُطْبَةً*, *السَّيَّارَةَ*, *الدَّرْسَ*, *الأخبار* dan *السَّمَكَيْنِ* yang semuanya berfungsi sebagai obyek/penderita dan *manshub*. Pada kolom kedua semua kosa kata itu berubah menjadi pengganti *fa'il*/pelaku pasif atau *naibul fa'il* setelah *fa'il*-nya dibuang dan baris akhirnya pun berubah menjadi *marfu'*. Selain itu, kata kerjanya juga berubah dari kata kerja aktif (*ma'lum*) menjadi kata kerja pasif (*majhul*). Struktur kalimat seperti pada kolom kedua disebut **kalimat pasif**. Tentang *ma'lum* dan *majhul* ini akan dibahas tersendiri pada bagian berikutnya.

Untuk lebih melengkapi bahasan ini, berikut adalah contoh cara membuat kalimat pasif (*naibul fa'il*).

- قَرَأَ الْأَسْتَاذُ الْقُرْآنَ / يُقْرَأُ الْأَسْتَاذُ الْقُرْآنَ

Guru telah membaca al-Qur'an/Guru sedang membaca al-Qur'an

- Langkah pertama adalah dengan merubah *fi'l* aktif (ma'lum) ke pasif (majhul) قَرَأَ menjadi قُرِئَ atau يُقْرَأُ menjadi يُقْرَأُ (lihat bahasan *fi'l ma'lum* ke *majhul* pada bagian keenam)
- Langkah kedua adalah dengan membuang *fa'il*/pelaku (الْأَسْتَاذُ)
- Langkah ketiga adalah menjadikan obyek yang *manshub* الْقُرْآنَ menjadi *marfu'* الْقُرْآنُ (dari fathah menjadi dhammah). Sehingga kalimat aktif di atas menjadi kalimat pasif berikut:

قُرِئَ الْقُرْآنُ / يُقْرَأُ الْقُرْآنُ

Telah dibaca al-Qur'an/sedang dibaca al-Qur'an

Naibul fa'il juga ada yang *zhahir* seperti pada contoh di atas, dan ada juga yang tidak nampak atau dalam bentuk *dhamir*.

Naibul fa'il dalam bentuk *ism dhamir* adalah berupa *dhamir muttashil* atau *dhamir* yang bersambung dengan kata kerja *majhul* (pasif). Contoh:

- سُئِلْتُ - saya sedang ditanya أُسْئَلُ - saya telah ditanya
- ضُرِبْتُ - saya sedang dipukul أُضْرَبُ - saya telah dipukul

Dalam bahasa Arab, pola kalimat pasif tidak boleh lagi disebutkan *fa'il*-nya karena sudah dibuang dan yang menjadi *fa'il* adalah *maf'ul bih*/obyek sehingga disebut *naibul fa'il* atau pengganti *fa'il*.

Jika dalam bahasa Indonesia kalimat pasif masih boleh disebut subyeknya atau pelakunya, misalnya: "saya telah dipukul oleh Zaid" maka dalam bahasa Arab "Zaid" (pelaku) tidak boleh disebutkan, misalnya: ضَرَبْتُ بِرَيْدٍ atau ضَرَبْتُ زَيْدٌ (ini adalah struktur kalimat yang tidak benar).

Jika kalimat pasif dalam bahasa Indonesia di atas di-*translate* ke dalam bahasa Arab dengan menyebutkan pelakunya, maka kalimat pasif itu akan berubah menjadi kalimat aktif dalam bahasa Arab. Contoh:

ضَرَبْتُ زَيْدٌ saya telah *dipukul* oleh Zaid/telah memukul saya Zaid

Yaitu dengan menempatkan *maf'ul* sebelum *fa'il* atau menjadikan *dhamir* sebagai obyek.

Tugas dan Latihan:

1. Buat 6 kalimat dalam bahasa Arab yang di dalamnya terdapat kata kerja, pelaku, dan obyek dengan memakai 3 kata kerja lampau (*madhi*) dan 3 kata kerja sekarang (*mudhari'*)
2. Jadikan kalimat yang anda telah buat itu menjadi kalimat pasif atau kalimat tidak aktif



BAGIAN KEENAM اللازم والمتعدى والمعلوم والمجهول

A. PENDAHULUAN

1. Deskripsi Singkat

Pada bagian keenam ini dibahas tentang *fi' l lazim* dan *fi' l muta'addi* (kata kerja yang tidak butuh obyek dan yang butuh obyek) serta *fi' l ma'lum* dan *majhul* (kata kerja aktif dan pasif) serta cara membentuk dan menyusunnya dalam struktur kalimat.

2. Capaian Pembelajaran.

Setelah bahasan ini, pelajar maupun mahasiswa diharapkan menguasai dan memahami keempat bentuk kata kerja tersebut, bisa membuat dan mampu mengidentifikasi kata kerja tersebut dalam struktur kalimat.

B. PENYAJIAN MATERI

Kata kerja atau *fi' l* adalah unsur yang sangat penting dalam bahasa Arab. Ada kata kerja yang mengharuskan adanya *fa'il* atau pelaku (subyek) yang dibelakangnya harus ada *maf'ul* (obyek). Kata kerja ini disebut *fi' l muta'addi* atau kata kerja transitif. Sebaliknya, ada juga kata kerja yang tidak membutuhkan *maf'ul* atau obyek, kata kerja ini disebut *fi' l lazim* atau kata kerja intransitif. Selain kedua kata kerja tersebut, ada pula kata kerja yang aktif atau *fi' l ma'lum* dan kata kerja yang tidak aktif atau *fi' l majhul*.

1. Kata Kerja *Muta'addi* dan *Lazim* مُتَعَدٍ و لازِم

Seperti telah dikemukakan di atas bahwa secara umum ada kata kerja ada yang membutuhkan obyek yaitu *fi'l muta'addi* (kata kerja transitif) dan ada pula kata kerja yang tidak butuh obyek yakni *fi'l lazim* (kata kerja intransitif).

a) *Fi'l Muta'addi* (Kata Kerja Transitif)

Fi'l muta'addi adalah kata kerja yang mengharuskan adanya *fa'il* (subyek) dan *maf'ul bih* (obyek), atau dengan kata lain kata kerja yang menghendaki adanya obyek. Untuk bisa mengetahui suatu kata kerja butuh obyek, cukup "dirasakan" dan diketahui maknanya. Misalnya kata kerja "memukul" (ضَرَبَ) pasti membutuhkan obyek yaitu yang dipukul, sedangkan pelakunya adalah yang memukul. Contoh:

المعنى	الفعل المتعدى
- Zaid telah memukul anjing	- ضَرَبَ زَيْدٌ كَلْبًا
- Tamu itu telah makan roti	- أَكَلَ الضَّيْفُ الخُبْزَ
- Dosen itu menulis pelajaran	- يَكْتُبُ المُدْرِسُ دَرَسًا
- Mahasiswi itu membaca Qur'an	- تَقْرَأُ الطَّالِبَةُ القُرْآنَ
- Saya telah minum kopi	- شَرَبْتُ القَهْوَةَ

Kata kerja ضَرَبَ, أَكَلَ, يَكْتُبُ, تَقْرَأُ, شَرَبُ adalah *fi'l muta'addi* atau kata kerja transitif yang membutuhkan satu *maf'ul*/obyek. Selain itu, ada pula kata kerja yang membutuhkan lebih dari satu obyek, seperti kata memberi, mengajar, meminta, memberi makan, dan sebagainya. Contoh:

المعنى	الفعل المتعدى إلى مفعولين
- Saya memberi Zaid hadiah	- أُعْطِيْتُ زَيْدًا هَدِيَّةً
- Saya memberi makan tamu sepotong roti	- أَطْعَمْتُ الضَّيْفَ خُبْزًا
- Dosen itu memberi pelajaran pada seorang Mahasiswa	- عَلَّمَ الْمُدْرِّسُ الطَّالِبَ الدَّرْسَ
- Saya memakaikan Mahasiswi sebuah baju	- أَلْبَسْتُ الطَّالِبَةَ النَّوْبَ

b) *Fi'l Lazim* (Kata Kerja Intransitif)

Fi'l lazim adalah kata kerja yang hanya membutuhkan subyek sebagai pelaku atau *fa'il* dan tidak butuh pada obyek atau *maf'ul bih*. Dengan demikian, kata kerja ini tidak bisa dirubah bentuknya menjadi pasif atau *fi'l majhul*. Dalam mengenali atau memebedakan kata kerja transistif dan intransitif, cukup dengan mengetahui makna dari kata kerja tersebut dan bisa "dirasa" atau diduga bahwa kata kerja itu butuh atau tidak dengan obyek/*maf'ul*. Misalnya kata "memukul" dan "pergi" (*ضَرَبَ* dan *ذَهَبَ*) yang satu tentu memerlukan obyek (siapa yang dipukul), dan kata yang kedua tentu tidak membutuhkan obyek. Perhatikan beberapa kata kerja intransitif/ *lazim* berikut.

Si Zaid duduk	- جَلَسَ زَيْدٌ
Si Ali pergi	- ذَهَبَ عَلِيٌّ
Gelas itu pecah	- انْكَسَرَ الْفَنْجَانُ
Orang Muslim itu baik	- حَسَنَ الْمُسْلِمُ

Kata kerja pada contoh di atas jelas tidak membutuhkan obyek, oleh karena itu juga tidak bisa dijadikan sebagai kata kerja pasif atau *majhul* kecuali jika kata kerja tersebut berubah pola(wazan)nya, misalnya kata *جَلَسَ* menjadi *أَجْلَسَ* ("duduk" menjadi "mendudukan") atau kata *ذَهَبَ* menjadi *أَذْهَبَ* ("pergi" menjadi "memberangkatkan") dan sebagainya.

Dalam bahasa Arab terdapat ciri-ciri yang bisa dikenali sebagai *fi' l lazim* atau kata kerja intransitif seperti:

- Kata kerja yang menunjukkan makna sifat, perilaku, ataupun karakter, misalnya: *جَمَلٌ*, *حَسَنٌ*, *كَبِيرٌ*, *شَجَعٌ* (cantik, baik, besar, berani) dan sebagainya.
- Kata kerja yang menunjukkan makna bersih, kotor, atau cacat, misalnya: *طَهَّرَ*, *وَسَّخَ*, *عَمِشَ*
- Kata kerja yang menunjukkan warna warni yang berwazan *أَفْعَلَّ*, misalnya: *إِحْمَرَّ*, *إِحْضَرَ* (menjadi hitam, dsb.)
- Kata kerja yang berwazan *فَعَلَ*, *أَفْعَلَ*, *إَفْعَلَ*, *إِنْفَعَلَ*, *إِفْعَالَ*, *إِفْعَلَّلَ*, *إِفْعَلَّلَ*

2. Kata Kerja *Ma'lum* dan *Majhul* معلوم ومجهول

Jenis lain kata kerja dalam bahasa Arab adalah *fi' l ma'lum* dan *fi' l majhul* atau kata kerja aktif dan kata kerja pasif.

a. *Fi' l Ma'lum* (Kata Kerja Aktif)

Kata kerja aktif atau *fi' l ma'lum* adalah kata kerja yang subyek atau *fa'il*-nya disebut langsung dalam kalimat dan huruf awalnya selalu berbaris fathah. *Fi' l ma'lum* ini adalah *fi' l* yang umum dan sudah kita kenal, bahkan semua bentuk *fi' l* yang dicontohkan pada pelajaran yang lalu semuanya adalah *fi' l ma'lum*. Misalnya:

كَتَبَ - قَرَأَ - فَهَمَ - أَكَلَ - شَرِبَ - نَصَرَ
 (menulis, membaca, memahami, makan, minum, menolong).

b. *Fi'l Majhul* (Kata Kerja Pasif)

Kata kerja pasif atau *fi'l majhul* adalah kata kerja yang subyek atau *fa'il*-nya dibuang dan digantikan oleh obyek atau *maf'ul bih* dan berfungsi sebagai *na'ibul fa'il* atau subyek pengganti (pelaku pasif). Perhatikan contoh dalam tabel berikut.

<i>Fi'l Majhul</i> الفعل المجهول	<i>Fi'l Ma'lum</i> الفعل المعلوم
ضُرِبَ كُتِبَ -	ضَرَبَ زَيْدٌ كُتِبَ -
أُكِلَ الخُبْزُ -	أَكَلَ الضَّيْفُ الخُبْزَ -
يُكْتَبُ الدَّرْسُ -	يَكْتُبُ المُدْرَسُ الدَّرْسَ -
يُقْرَأُ القُرْآنُ -	تَقْرَأُ الطَّالِبَةُ القُرْآنَ -
شُرِبَتِ القَهْوَةُ -	شَرِبْتُ القَهْوَةَ -

Pada kolom *fi'l ma'lum* (kata kerja aktif) di atas, kata benda yang di-**bold** yang berfungsi sebagai obyek (*maf'ul bih*) berubah fungsi menjadi *na'ibul fa'il* (pengganti fa'il/subyek pengganti) ketika kata kerjanya berbentuk pasif (*majhul*). Karena fungsinya yang berubah, maka dipastikan *alamat i'rab*/baris akhirpun berubah menjadi *marfu'* (*dhammah*).

Kata kerja aktif/*ma'lum* yang bisa diubah menjadi kata kata kerja pasif/*majhul* ini adalah kata kerja transitif atau *fi'l muta'addi* saja. Adapun cara atau kaidah dalam membentuk *fi'l majhul* ini adalah sebagai berikut:

- 1) Apabila kata kerjanya bentuk *madhi* atau lampau, maka cara merubah ke *majhul* adalah dengan meng-*kasrah* huruf sebelum akhir serta men-*dhammah* semua huruf yang berharakat sebelumnya (kecuali sukun), contoh: كَتَبَ menjadi كُتِبَ ("menulis" menjadi "ditulis"), قَرَأَ menjadi قُرِئَ ("membaca" menjadi "dibaca"), عَلَّمَ menjadi عَلِّمَ ("mengajarkan" menjadi "diajarkan"), تَعَلَّمَ menjadi تُعَلِّمَ ("belajar" menjadi "diajar"), demikian seterusnya. Namun harus diingat bahwa yang boleh dijadikan *majhul* hanya *fi'l muta'addi* saja, atau *fi'l lazim* yang dijadikan *muta'addi* seperti جَلَسَ (duduk/*fi'l lazim*) diubah menjadi أُجِلِسَ (mendudukan/*fi'l muta'addi*), sehingga kata kerja أُجِلِسَ bisa di-*majhul*-kan menjadi أُجِلِسَ (didudukan).
- 2) Apabila kata kerjanya berupa *fi'l madhi*/lampau yang huruf sebelum akhirnya berupa huruf *alif*, maka huruf *alif* itu harus diganti dengan huruf *ya'* dan meng-*kasrah* semua huruf berharakat sebelumnya (kecuali sukun). Contoh: بَاعَ menjadi بِيْعَ ("menjual" menjadi "dijual"), زَادَ menjadi زَيْدَ (menambah menjadi "ditambah").
- 3) Apabila kata kerja *fi'l mudhari'*/bentuk sekarang atau akan datang, maka cara pembentukannya adalah dengan mem-*fathah* huruf sebelum akhir dan men-*dhammah* huruf pertamanya. Contoh: يَكْتُبُ menjadi يُكْتُبُ (sedang menulis menjadi sedang ditulis), يَتَذَكَّرُ menjadi يُتَذَكَّرُ (mengingat menjadi

diingat), *يَسْتَأْجِرُ* menjadi *يُسْتَأْجَرُ* (menggaji menjadi digaji).

- 4) Apabila *fi'l mudhari'* itu huruf sebelum akhirnya adalah berupa huruf *mad* (wau atau ya), maka huruf *mad* tersebut harus diganti dengan huruf *alif*. Contoh: *يَقُولُ* menjadi *يُقَالُ* (mengatakan/dikatakan), *يَبِيعُ* menjadi *يُبَاعُ* (menjual menjadi dijual), *يَزِيدُ* menjadi *يُزَادُ* (bertambah menjadi ditambah).

Tugas dan Latihan:

1. Cari 10 kosa kata *fi'l lazim* dan 15 *muta'addi* dalam bentuk *madhi* dan *mudhari'*!
2. Jadikan kosa kata *fi'l muta'addi* tersebut menjadi kata kerja pasif atau *majhul*!
3. Jadikan kalimat aktif berikut menjadi kalimat pasif:

- كَتَبَ الْأُسْتَاذُ الدَّرْسَ فِي الْفَصْلِ
- يَبِيعُ التَّاجِرُ الثُّوبَ فِي السُّوقِ
- يَشْرَبُ الضَّيْفُ الْقَهْوَةَ
- أَكَلَ السَّائِحُ الْفَاكِهَةَ
- يَنْصُرُ الْإِنْدُونِيسِيُّ الْمُسْلِمِينَ فِي رُوْمُنِيَا



BAGIAN KETUJUH المعرب والمبني من الأفعال والأسماء

A. PENDAHULUAN

1. Deskripsi Singkat

Pada bagian ketujuh ini dibahas tentang *i'rab* dan *mabni* pada kata kerja dan kata benda atau perubahan baris akhir pada *fi'l* dan *ism*, apakah berupa baris/harakat ataupun berupa penambahan dan pengurangan huruf.

2. Capaian Pembelajaran.

Setelah bahasan ini, diharapkan adanya penguasaan dan pemahaman tentang perubahan baris yang terjadi pada *fi'l* dan *ism* serta mengetahui kata kerja maupun kata benda yang masuk dalam kelompok *marfu'*, *manshub*, *majrur* dan *majzum*.

B. PENYAJIAN MATERI

1. *Mabni* dan *Mu'rab* untuk Kata Kerja من المَبْنِي والمُعْرَب من الأفعال

Pembahasan tentang kata kerja yang *mabni* dan *mu'rab* meliputi berbagai hal diantaranya bahasan tentang kata kerja yang *mabni*, kata kerja yang *mu'rab*, *alamat i'rab* kata kerja, serta huruf-huruf yang masuk pada kata kerja khususnya *fi'l mudhari'* yang menyebabkan harakatnya berubah.

Istilah *mabniy* adalah kata yang tetap bentuknya, sedangkan *mu'rab* adalah kata yang bisa berubah bentuk dan barisnya.

a. Kata Kerja yang *Mabniy* من الأفعال المبني

Fi'l madhi dan *fi'l amr* adalah kata kerja yang *mabni* secara "utuh" dan tidak berubah baris maupun bentuknya (tetap dalam bentuk *tashrif*-nya). Sedangkan untuk *fi'l mudhari'* hanya *mabniy* jika bersambung dengan "nun niswah" (nun yang menunjukkan perempuan/pada dhamir هُنَّ dan أَنْتُنَّ) atau jika ia bersambung dengan dua *nun taukid* yang bersambung (نُونِي التَّوَكِيدِ الْمُبَاشَرَتَيْنِ).

Pada *fi'l madhi* semuanya *mabniy*, ada yang *mabni fathah*, yaitu: كَتَبْنَا , كَتَبْتِ , كَتَبْنَا , كَتَبَ , yang *mabniy dhammah*, yaitu: كَتَبُوا , dan yang *mabniy sukun* adalah: كَتَبْنَا , كَتَبْتِ , كَتَبْنَا , كَتَبْتِ , كَتَبْنَا , كَتَبْتِ , كَتَبْنَا , كَتَبْتِ , كَتَبْنَا , كَتَبْتِ .

Untuk *fi'l mudhari'*, ada yang *mabni sukun* apabila bersambung dengan "nun perempuan" (*nun anniswah*), yaitu: يَكْتُبْنَ dan تَكْتُبْنَ (dhamir هُنَّ dan أَنْتُنَّ) dan *mabni fathah* jika bersambung dengan *nun taukid mubasyarah*, yaitu:

هُوَ يَكْتُبْنَ , هِيَ تَكْتُبْنَ , أَنَا أَكْتُبْنَ , نَحْنُ نَكْتُبْنَ

Pada *fi'l amr* juga semuanya *mabni*, ada yang *mabni sukun*, yaitu: أَكْتُبْ dan أَكْتُبْنَ , ada yang *mabni* dengan membuang *nun (mabni bi hazfinnun)* yaitu: أَكْتُبُوا , أَكْتُبَا , أَكْتُبِي

b. Kata Kerja *Mu'rab* من الفعل المعرب

Yang *mu'rab* (bisa berubah baris akhir) dari *fi'l* hanya *fi'l mudhari'*. Bahkan hampir semua *wazan*-nya adalah *mu'rab* kecuali hanya yang bersambung dengan *nun niswah* dan dua *nun taukid mubasyarah* seperti pada contoh di atas.

Hukum *i'rab fi'l mudhari'* ada tiga yaitu: *marfu'*, *manshub*, dan *majzum* (dhammah, fathah, dan sukun).

- 1) مَرْفُوعٌ : *Fi'l mudhari'* yang *marfu'* adalah *fi'l mudhari'* yang tidak dimasuki huruf *nashab* (كَيْ , إِذَنْ , لَنْ , أَنْ) dan huruf *jazam* (لَا النَّاهِيَةَ , لِأَمْرٍ , لَمَّا , لَمْ) . Adapun *alamat i'rab* untuk *fi'l mudhari'* yang *marfu'* ada tiga, yaitu:
 - a) *Dhammah* (الضمة), yaitu: أَنَا تَكْتُبُ , أَنْتَ تَكْتُبُ , أَنَا أَكْتُبُ , نَحْنُ تَكْتُبُ
 - b) Tetapnya Nun (ثُبُوت النُّون), yang tergolong dalam الأفعال الخمسة atau *fi'l* yang lima, yaitu: (هُمَا) يَكْتُبَانِ , (هُم) أَنْتُمْ تَكْتُبُونَ , (أَنْتُمَا) تَكْتُبَانِ , (أَنْتِ) تَكْتُبِينَ , يَكْتُبُونَ
- 2) مَنْصُوبٌ : *Fi'l mudhari'* yang *manshub* adalah *fi'l mudhari'* yang dimasuki salah satu huruf *nashab* yaitu كَيْ , إِذَنْ , لَنْ , أَنْ . Adapun *alamat i'rab* untuk *fi'l mudhari'* yang *marfu'* ada dua yaitu:
 - a) *Fathah* (الفتحة), لَنْ يَكْتُبَ , لَنْ تَكْتُبَ , لَنْ أَكْتُبَ , لَنْ تَكْتُبَ .
 - b) Dibuangnya Nun (حذف النون), yaitu dengan membuang huruf *nun* pada *fi'l* yang lima (lihat bagian b pada nomor satu di atas tentang *fi'l* yang lima). Contoh: لَنْ تَكْتُبِي , لَنْ تَكْتُبَا , لَنْ تَكْتُبُوا , لَنْ يَكْتُبَا , لَنْ يَكْتُبُوا .
- 3) مَجْرُومٌ : *Fi'l mudhari'* yang *majzum* adalah *fi'l mudhari'* yang didahului oleh huruf *jazam* yaitu: لَا , لِأَمْرٍ , لَمَّا , لَمْ) . Adapun *alamat i'rab* untuk *fi'l mudhari'* yang *majzum* ada dua yaitu:
 - a) *Sukun* (السكون), yaitu: لَمْ يَكْتُبْ , لَمْ تَكْتُبْ , لَمْ أَكْتُبْ , لَمْ تَكْتُبْ
 - b) Dibuangnya Nun (حذف النون), yaitu dengan membuang huruf *nun* pada *fi'l* yang lima (lihat bagian b pada nomor satu di atas tentang *fi'l* yang lima). Contoh: لَمْ تَكْتُبِي , لَمْ تَكْتُبَا , لَمْ تَكْتُبُوا , لَمْ يَكْتُبَا , لَمْ يَكْتُبُوا .

Untuk lebih lengkapnya, perhatikan *alamat bina'* dan *i'rab fi'l mudhari'* pada tabel berikut.

'Alamat Fi'l Mudhari' Mabni	'Alamat Fi'l Mudhari' Mu'rab		
Alamat Mabniy	Alamat Majzum	Alamat Manshub	Alamat Marfu'
-Fathah -Sukun	-Sukun -Dibuang Nun	-Fathah -Dibuang Nun	-Dhammah -Tetapnya Nun

Tugas: Buat Contoh kalimat yang mengandung alamat *i'rab fi'l mudhari'* yang *marfu'*, *manshub*, dan *majzum* (masing-masing 2 contoh).

2. Mabni dan Mu'rab untuk Kata Benda من المبنى والمُعرب من الأسماء

Untuk pembahasan tentang kata benda yang *mabni* dan *mu'rab* meliputi bahasan tentang kata benda yang *mabni*, kata benda yang *mu'rab*, serta *alamat i'rab* kata benda.

a. Kata Benda yang Mabni الأسماء المبنية

Ism atau kata benda yang *mabni* adalah kata benda yang tidak dapat berubah baris akhirnya dan tetap dalam satu bentuk walaupun didahului oleh '*amil*' atau berbeda fungsinya dalam struktur kalimat. Misalnya, jika *ism mabni marfu'* atau *manshub* maupun *majrur*, maka bentuknya tetap dan tidak ada perubahan. Contoh:

- *Marfu'*: ذَهَبَ هَذَا (telah pergi si ini) (pelaku/ *fa' il*)
- *Manshub*: ضَرَبْتُ هَذَا (saya telah memukul si ini) (fungsi obyek/ *maf'ul bih*)

- *Majrur*: نَظَرْتُ إِلَى هَذَا (saya memandang ke ini) (fungsi *majrur* karena dimasuki huruf *jar*)

Pada ketiga contoh di atas kata benda yang *mabniy* (هَذَا) tidak berubah baris ataupun bentuknya sekalipun fungsinya dalam kalimat berbeda beda.

Adapun *ism* atau kata benda yang *mabni* itu adalah sebagai berikut:

- 1) *Ism dhamir*, yaitu semua kata ganti baik *mutakallim*, *mukhathab*, maupun *ghaib*. Untuk *ism dhamir* ini sudah dibahas di buku Bahasa Arab 1.
- 2) *Ism isyarah*, baik jarak dekat maupun jarak jauh, *muzakkar* maupun *muannats*, berakal ataupun tidak berakal, (sudah dibahas dalam buku Bahasa Arab 1.)
- 3) *Ism maushul*, kata yang dipakai untuk menyambung (sudah dibahas dalam buku 1).
- 4) *Ism Istifham*, kata yang dipakai untuk bertanya. (sudah dibahas dalam buku Bahasa Arab 1).
- 5) Sebagian *zharf*, yaitu adverbial keterangan tempat dan waktu, seperti *zharf makan*: هُنَا, حَيْثُ, أَيْنَ, *zharf zaman* seperti: مُنْذُ, أَمْسَ, الْآنَ dan *zharf* yang lain yang tidak bisa berubah bentuknya.
- 6) *Ism syarath*, yaitu *ism* yang membutuhkan jawaban, seperti:
 - مَنْ (siapa saja) misalnya: مَنْ جَدَّ وَجَدَّ (siapa yang bersungguh-sungguh, maka pasti ia berhasil).
 - مَا (apa saja) misalnya: مَا تَفْعَلُ مِنْ خَيْرٍ فَإِنَّ اللَّهَ يَعْلَمُهُ (apa yang kamu perbuat dari kebaikan, maka pasti Allah mengetahuinya).
 - أَيْنَمَا (dimana saja) misalnya: أَيْنَمَا تَكُونُوا يُدْرِكُكُمُ الْمَوْتُ... (dimana saja kalian berada, kematian akan mendapatkanmu...).

Untuk *ism syarat*, selain ada yang berupa kata benda seperti di atas, adapula yang masuk kategori huruf, seperti: *إِنَّ, لَوْ* dan sebagainya.

Adapun '*alamat bina'ul ismi* ini adalah *fathah* seperti: *هُوَ*, *kasrah* seperti: *أَنْتَ*, *dhammah* seperti: *نَحْنُ*, dan *sukun* seperti *مَنْ, أَنَا, هُمْ* dan sebagainya.

b. Kata Benda yang *Mu'rab* *الأسماء المُعْرَبَةُ*

Ism atau kata benda yang *mu'rab* adalah kata benda yang dapat berubah baris atau huruf akhirnya yang disebabkan karena adanya '*amil* atau karena berdasarkan fungsi *ism* tersebut dalam struktur kalimat. Fungsi-fungsi *ism* itu antara lain bisa sebagai subyek (*mubtada*), predikat (*khobar*), pelaku (*fa'il*), obyek (*maf'ul*), atribut (*mudhaf ilaih*), dimasuki preposisi (*majrur biharfi jar*) dan fungsi-fungsi yang lain seperti *hal, tamyiz* dan sebagainya.

Adapun *ism-ism* yang *mu'rab* itu adalah sebagai berikut:

- 1) *Ism mufrad* (baik *muzakkar* maupun *muannats*)
- 2) *Ism mutsanna* (baik *muzakkar* maupun *muannats*)
- 3) *Ism jama'* (*muzakkar salim, muannats salim, dan taksir*)

Untuk nomor 1 sampai 3 di atas, semua telah dibahas dalam buku pertama. Silahkan rujuk kembali.

- 4) *Asmaul khamsah* (*ism* lima), adalah satu kelompok *ism* yang "unik" yang terdiri atas lima kata benda yang sama bentuk dan perubahannya, yaitu : *أَبُوكَ, أَخُوكَ, حَمُوكَ, فُوكَ, نُوْمَالِ* (ayahmu, saudaramu, iparmu, mulutmu, yang punya harta). Contoh:

- *جَاءَ أَبُوكَ* (pelaku) Telah datang bapakmu
- *رَأَيْتُ أَبَاكَ* (obyek) Saya telah melihat bapakmu
- *مَرَرْتُ بِأَبِيكَ* (dimasuki preposisi) Saya melewati bapakmu

Adapun *alamat i'rab* untuk kata benda, akan dibahas tersendiri dalam satu bahasan pada bagian ke delapan.

Catatan: Untuk *ism/kata* benda mempunyai 3 hukum *i'rab* yaitu *marfu'*, *manshub*, dan *majrur*. Sedangkan untuk kata kerja, juga mempunyai 3 hukum *i'rab* yaitu *marfu'*, *manshub*, dan *majzum*.

Tugas dan latihan:

1. Baca baik-baik kalimat teks berikut, pahami maknanya dan identifikasi kata yang *mabni* dan kata yang *mu'rab*.
2. Terjemahkan teks berikut ke dalam bahasa Indonesia

في أحد بيوت في القرية حديقة واسعة. فيها أشجار كثيرة وزهور جميلة. هذه أشجار البرتقال وتلك أشجار الرمان. هنا بركة صغيرة التي وراء البيت وهناك ساحة واسعة. تجلس العائلة في الحديقة وهم ينظرون إلى أشجار البرتقال. الأب يقرأ بعض الصحف والمجلات، والأم تلاحظ بعض الزهور، وعمير يراجع دروسه، وفاطمة تكتب الواجب المنزلي.

أبوك يجلس في الغرفة وهو يقرأ القرآن وأما أخوك يذاكر دروسه في غرفة المكتب. والآن تجلس العائلة في غرفة الجلوس لتشاهد التلفزيون ثم تذهب إلى غرفة الطعام وتناول العشاء.

Kata bantu:

بركة	: kolam, telaga
ساحة	: pekarangan, alun-alun, plaza, bidang, arena
زهرة ج زهور	: bunga, kembang
الواجب المنزلي	: pekerjaan rumah, tugas sekolah
العشاء	: makan malam, <i>dinner</i>



BAGIAN KEDELAPAN علامات الإعراب للأسماء

A. PENDAHULUAN

1. Deskripsi Singkat

Pada bagian kedelapan ini dibahas tentang *alamat i'rab* atau ciri-ciri perubahan baris akhir pada *ism* atau kata benda, apakah berupa baris/harakat ataupun berupa penambahan huruf.

2. Capaian Pembelajaran.

Setelah bahasan ini, pelajar maupun mahasiswa diharapkan menguasai dan memahami alamat *i'rab marfu'*, *manshub*, dan *majrur* untuk *ism* serta mengetahui kata benda yang masuk dalam kelompok *marfu'*, *manshub*, dan *majrur*.

B. PENYAJIAN MATERI

Istilah *i'rab* dalam bahasa Arab mengacu pada perubahan fungsi suatu kata dalam struktur kalimat yang berpengaruh pada perubahan hukum baris akhir suatu kosa kata, apakah ia di-*rafa'*, di-*nashab*, ataupun di-*jar*. Hukum *marfu'*, *manshub*, dan *majrur* untuk *ism* ini juga mempunyai alamat atau tanda-tanda berupa harakat maupun huruf.

1. 'Alamat I'rab Ism Marfu' علامات إعراب المرفوع

Sebelum dibahas *alamat i'rab ism* yang *marfu'*, terlebih dahulu dikemukakan kata benda atau *ism* yang masuk dalam kelompok *marfu'* ini, yaitu, *mubtada'* (subyek), *khobar*

(predikat), *fa'il* (pelaku/subyek), *ism kana* dan saudara-saudaranya (subyek *kana* dan saudaranya), *khobar inna* dan saudara-saudaranya (predikat *inna*), dan *tawabi' lil marfu'at* (ism yang mengikut pada ism marfu'). Tentang *al-tawabi'* ini akan dibahas tersendiri dalam bagian lain dalam buku ini.

Alamat i'rab ism marfu' ada 3 yaitu:

a. *Dhammah* (ُ)

Dhammah adalah tanda baca yang berbentuk *wawu* kecil yang ditulis di atas suatu huruf dengan bunyi "u" atau "un". Kata benda yang di-*rafa'* dengan *dhammah* ini (مرْفُوعٌ بِالضَّمَّةِ) ada tiga yaitu:

1) *Ism mufrad* (kata benda tunggal), contoh:

datang seorang mahasiswa	جَاءَ طَالِبٌ	-
Kampus itu luas	الْجَامِعَةُ وَاسِعَةٌ	-

2) *Jama' taksir* (jamak tidak beraturan), contoh:

para mahasiswa membaca pelajaran	يَقْرَأُ الطُّلُبُ الدَّرْسَ	-
para wanita itu baik	النِّسَاءُ صَالِحَاتٌ	-

3) *Jama' muannats salim* (jamak perempuan), contoh:

para wanita itu baik-baik	النِّسَاءُ صَالِحَاتٌ	-
sungguh para mahasiswi itu pintar	إِنَّ الطَّالِبَاتِ مَاهِرَاتٌ	-

Kata yang dicetak tebal (di-*bold*) pada contoh-contoh di atas ada yang berfungsi sebagai subyek maupun predikat dan semuanya di-*rafa'* dengan baris *dhammah* (hukumnya adalah *marfu' bi al-dhammah*).

b. *Alif*(ا)

Alamat *i'rab marfu'* yang lain adalah *alif*. Alamat ini (مَرْفُوعٌ بِالْإِلِفِ) hanya ada pada *ism mutsanna* atau kata benda yang berbentuk dua/dual. Contoh:

telah pergi dua mahasiswa	ذَهَبَ الطَّالِبَانِ	-
dua mahasiswa itu cerdas	كَانَ الطَّيِّبَانِ ذَكِيَّيْنِ	-
dua rumah itu besar	الْبَيْتَانِ كَبِيرَانِ	-

c. *Wawu*(و)

Salah satu *alamat i'rab marfu'* yang lain adalah *wawu*. Alamat *marfu'* dengan *wawu* ini (مَرْفُوعٌ بِالْوَاوِ) terdapat pada *jama' muzakkar salim* (jamak laki-laki) dan *asma' al khamsah* (ism lima).

1) *Jama' muzakkar salim* (jamak yang menunjukkan laki-laki). Contoh:

	صَلَّى الْمُسْلِمُونَ فِي الْمَسْجِدِ كُلَّ يَوْمِ الْجُمُعَةِ	-
Orang-orang muslim	shalat di masjid	tiap hari jumat
	الْمُدْرَسُونَ يُدْرَسُونَ الدَّرْسَ فِي الْمَدْرَسَةِ	-
Para Dosen	mengajar sebuah pelajaran	di Sekolah

2) *Asma' al-khamsah* (ism yang lima). Contoh:

	يَقْرَأُ أَبُوكَ الْجَرِيدَةَ فِي عُرْفَةِ الْجُلُوسِ	-
Bapakmu	membaca koran	di ruang tamu
	أَبُوكَ سَيَذْهَبُ إِلَى جَاكَرْتَا هَذَا الْيَوْمِ	-
Bapakmu	akan pergi ke Jakarta	hari ini

Semua kata yang di-*bold* pada contoh-contoh di atas hukumnya adalah *marfu'*.

2. 'Alamat I'rab Ism Manshub علامات إعراب المنصوب

Sebelum dibahas *alamat i'rab ism manshub*, terlebih dahulu dikemukakan fungsi atau "jabatan" kata benda atau *ism* yang masuk dalam kelompok *manshub*, yaitu, *maf'ul* (semua jenis obyek), *hal* (yang menjelaskan keadaan suatu benda), *tamyiz* (yang menjelaskan kesamaran suatu benda), *khobar kana* dan saudara-saudaranya (predikat *kana* dan saudaranya), *ism inna* dan saudara-saudaranya (subyek *inna*), dan *tawabi' lil mansub* (ism yang mengikut pada ism manshub).

Alamat *ism* yang *manshub* (kata benda yang di-*nashab*), yaitu:

a. *Fathah* (◌)

Fathah adalah tanda baca yang berbentuk busur kecil yang berada atau ditulis di atas suatu huruf dengan bunyi "a" atau "an". Yang di-*nashab* dengan fathah ini (مَنْصُوبٌ بِالْفَتْحَةِ) adalah:

1) *Ism mufrad* (kata benda tunggal), contoh:

- | | | |
|------------------------------|----------------------------------|---|
| saya telah menulis pelajaran | كَتَبْتُ الدَّرْسَ | - |
| tamu itu makan ikan | يَأْكُلُ الضَّيْفُ السَّمَكَ | - |
| saya melihat 11 bintang | رَأَيْتُ أَحَدَ عَشَرَ كَوْكَبًا | - |

Kata الدَّرْسَ dan السَّمَكَ adalah *ism mufrad* yang berfungsi sebagai *maf'ul bih* atau obyek, sedangkan كَوْكَبًا juga *ism mufrad* yang berfungsi sebagai *tamyiz* atau penjelas kata sebelumnya.

2) *Jama' taksir* (jamak tidak beraturan), contoh:

- | | | |
|---------------------------------|-------------------------|---|
| saya menghafal banyak pelajaran | حَفِظْتُ الدُّرُوسَ | - |
| bapak menggoreng banyak ikan | يَقْلَى الأبُ أَسْمَاكَ | - |

- فَتَحَتِ الْأُمُّ نَوَافِذَهُ فِي الصَّبَاحِ

Ibu telah membuka banyak jendela di pagi hari
Kata yang di-*bold* pada ketiga contoh di atas adalah *jama' taksir* yang berfungsi sebagai *maf'ul bih* (obyek) dan hukum *i'rab*-nya adalah *manshub* dengan *fathah*.

b. *Ya* (ي)

Yang di-*nashab* dengan "ya" (مَنْصُوبٌ بِالْيَاءِ) atau biasanya dengan "ya" dan "nun" adalah:

1) *Ism mutsanna* (kata benda yang berbetuk dua/dual), contoh:

- حَفِطْتُ الدَّرْسَيْنِ saya telah menghafal 2 pelajaran

- تَفْتَحُ الْوَالِدَةُ نَافِذَتَيْنِ Ibu sedang membuka 2 jendela

- عَلَّمَ الْأُسْتَاذُ دَرْسَيْنِ فِي هَذَا الْيَوْمِ Guru itu telah mengajar 2 pelajaran hari ini

2) *Jama' muzakkar salim* (jamak laki-laki), contoh:

- نَصَرْتُ الْمُسْلِمِينَ فِي فَلِسْطِينَ

Saya telah menolong banyak muslim di Palestina

- يُعَلِّمُ الشَّيْخُ الْمُسْتَمِعِينَ فِي الْمَحَاضِرَةِ

Syekh itu mengajar para pendengar dalam pengajian (ceramah)

c. *Kasrah* (ِ)

Yang di-*nashab* dengan *kasrah* hanya satu yaitu *jama' muannats salim* (jamak perempuan), contoh:

- نَصَرَ الْمُسْلِمُونَ الْمُسْلِمَاتِ فِي رُهْنِيَا

- Kaum muslim laki-laki telah menolong kaum muslim perempuan di Rohingya.

- عَلَّمَتِ الْمَدْرَسَةُ الطَّالِبَاتِ الْقُرْآنَ فِي الْجَامِعَةِ كُلَّ يَوْمِ الْجُمُعَةِ

- Bu Dosen itu telah mengajar para mahasiswi al-Qur'an di kampus setiap hari jum'at.

d. *Alif* (أ)

Yang di-*nashab* dengan *alif* hanya satu, yaitu *ism* yang lima (*asma' al-khamsah*), berupa: أَبَاكَ , أَحَاكَ , حَمَاكَ , فَاكَ , دَامَالٍ, contoh:

- رَأَيْتُ أَبَاكَ فِي الدُّكَّانِ وَهُوَ يَشْتَرِي الْقَمِيصَ الْجَدِيدَ

- Saya melihat bapakmu di sebuah toko sedang berbelanja sebuah kemeja baru.

- يَنْصُرُ زَيْدٌ حَمَاكَ فِي الْقِطَارِ حِينَمَا يَذْهَبَانِ إِلَى سُورَبَايَا

- Zaid menolong pamanmu di kereta api ketika keduanya pergi ke Surabaya.

3. *Alamat I'rab Ism Majrur* علامات إعراب المجرور

Seperti halnya *ism marfu'* dan *manshub* di atas, pada bahasan *ism* yang *majrur* ini juga dikemukakan terlebih dahulu kelompok fungsi/jabatan *ism* yang *majrur*, yaitu: *majrur bi harfi jar* (kata benda yang dijar/majrur karena dimasuki huruf jar/preposisi), *majrur bil idhafah* (kata benda yang dijar/majrur karena hubungan kepemilikan/atribut), dan *al tawabi' lil majrurat* (yang dijar karena mengikut pada majrur), yaitu: *na'at* (sifat), *athaf* (perekat kata/kalimat), *taukid* (penguat arti), dan *badal* (pengganti).

Alamat *ism majrur* (kata benda yang di-*jar*) yaitu:

a. *Kasrah* (◌)

Tanda *kasrah* atau baris *kasrah* adalah tanda baca yang ditulis di bawah huruf yang berbentuk busur kecil yang melambangkan bunyi "i" atau "in". Yang di-*jar* dengan *kasrah* ini ada 3, yaitu:

1) *Ism mufrad* (kata benda tunggal), contoh:

- يُصَلِّي الْمُسْلِمُونَ فِي الْمَسْجِدِ جَمَاعَةً
- Kaum Muslim shalat di masjid berjamaah
- أَكْتُبُ الدَّرْسَ بِالْقَلَمِ كُلِّ يَوْمٍ
- Saya menulis pelajaran dengan polpen setiap hari
- إِنَّ سَيَّارَةَ الْعَمِيدِ جَدِيدَةٌ
- Sesungguhnya mobil dekan itu baru

2) *Jama' muannats salim* (jamak perempuan), contoh:

- نَظَرَ الْمُدْرَسُ فِي رِسَالَاتِ الطُّلَّابِ
- Dosen telah memeriksa skripsi-skripsi para mahasiswa
- قَرَأْتُ كِتَابَةَ الطَّالِبَاتِ مَرَّتَيْنِ
- Saya telah membaca tulisannya para mahasiswi dua kali

3) *Jama' taksir* (jamak tidak beraturan), contoh:

- وَزَعَ الْأَسْتَاذُ الْكِتَابَ عَلَى الطُّلَّابِ
- Guru itu membagikan buku kepada para mahasiswa
- كَانَ الْمُسْلِمُونَ يُصَلُّونَ فِي الْمَسَاجِدِ فِي يَوْمِ الْجُمُعَةِ
- Kaum Muslim shalat di beberapa masjid pada hari jumat

b. *Ya* (ي)

Yang di-*jar* dengan "ya" (مَجْرُورٌ بِالْيَاءِ) atau biasanya dengan "ya" dan "nun" ada 3 yaitu:

1) *Ism mutsanna* (kata benda dual), contoh:

- يَنْظُرُ الْمُدْرَسُ فِي كِتَابَةِ الطَّالِبَيْنِ
- Dosen itu sedang memeriksa tulisan dua mahasiswa
- هَازَانِ الْجَوَّالَانِ هَدِيَّةٌ لِلطَّالِبَيْنِ الْمَاهِرَيْنِ
- Ini dua handphone hadiah untuk dua mahasiswa pintar

2) *Jama' muzakkar salim* (jamak laki-laki), contoh:

- يَقْرَأُ الطُّلَابُ كِتَابَ الْمُدْرَسِينَ فِي الْفَصْلِ
- Para mahasiswa membaca buku para dosen di kelas
- إِنَّ الصَّلَاةَ فَرَضٌ لِلْمُسْلِمِينَ خَمْسَ مَرَّاتٍ فِي الْيَوْمِ
- Sesungguhnya shalat itu adalah kewajiban bagi orang-orang muslim lima kali dalam sehari

3) *Asmaul khamsah* (ism lima), contoh:

- مَرَرْتُ بِأَخِيكَ فِي طَرِيقٍ إِلَى مَامُوجُ
- Saya telah melewati saudaramau di jalanan menuju Mamuju
- أُرِيدُ أَنْ أَرْسِلَ الرَّسَالََةَ إِلَى أَبِيكَ فِي الْقَرْيَةِ
- Saya ingin menulis surat ke bapakmu di kampung

Demikian pembahasan tentang *alamat i'rab* kata benda beserta dengan contoh-contohnya dalam struktur kalimat. Ingat, semua kata yang di-*bold* (cetak tebal) di atas adalah contoh dari kata yang dimaksud dalam sebuah bahasan.

Untuk melengkapi bahasan ini, berikut dijelaskan secara singkat tentang hukum *i'rab* yang lain yaitu *jazm* atau *majzum* (atau dibaris sukun). *Jazm* ini hanya berlaku untuk kata kerja atau *fi'l* yang dimasuki oleh *'amil* atau yang menjadikan *fi'l* tersebut di-*jazm*. Misalnya: **يَكْتُبُ** menjadi **لَمْ يَكْتُبْ** atau **لَنْ يَكْتُبَ** ketika dimasuki oleh huruf **لَمْ** dan **لَنْ**. Bahasan tentang *alamat i'rab* untuk kata kerja telah dibahas dalam bagian terdahulu pada bab *mu'rab* dan *mabni* dari *fi'l* dan *ism*.

Tugas dan Latihan:

1. Tentukan jenis *ism* yang dicetak tebal apakah *ism mufrad*, *mutsanna*, atau *jama'* (tentukan pula jenis jamaknya)!
2. Tentukan juga hukum *i'rab*-nya, apakah *marfu'*, *manshub*, atau *majrur*, serta tentukan pula alamat *i'rab*-nya berdasarkan apa yang anda telah pelajari di atas!
3. Terjemahkan kalimat di bawah ini ke dalam bahasa Indonesia dengan bantuan kamus yang anda miliki.

- سَافَرَ الْعَمِيدُ إِلَى مَمُوحٍ يَوْمًا
- يَبْحَثُ الْمُدْرِسَانِ الدَّرْسَيْنِ فِي الْفَصْلِ
- قَرَأَتِ الْقَارِئَةُ الْقُرْآنَ فِي الْمَحَاضِرَةِ
- الطَّبِيبَاتُ يَعْمَلْنَ فِي الْمُسْتَشْفَى لَيْلًا
- الْمُسْلِمُونَ يُصَلُّونَ فِي الْمَسَاجِدِ فِي الْفَجْرِ



BAGIAN KESEMBILAN إِنَّ وَ كَانَ وَأَخَوَاتُهُمَا

A. PENDAHULUAN

1. Deskripsi Singkat

Pada bagian kesembilan ini dibahas tentang fungsi *Inna* dan saudara-saudaranya (*inna wa akhwatuha*) serta *kana* dan saudara-saudaranya (*kana wa akhwatuha*)

2. Capaian Pembelajaran.

Setelah bahasan ini, pelajar maupun mahasiswa diharapkan menguasai dan memahami tentang fungsi *inna* dan saudara-saudaranya (*inna wa akhwatuha*) serta *kana* dan saudara-saudaranya (*kana wa akhwatuha*) dan mampu mengidentifikasi *ism* (subyek) dan *khobar* (predikat) *inna* dan *kana* beserta saudara-saudaranya.

B. PENYAJIAN MATERI

1. Fungsi *Inna* dan Saudaranya إِنَّ وَأَخَوَاتُهَا

إِنَّ dan saudara-saudaranya adalah bagian dari *harf* (huruf) yang masuk pada struktur kalimat nominal atau *jumlah ismiyah* yang terdiri atas *mubtada'* dan *khobar*. Oleh karena ia bagian dari huruf, maka إِنَّ dan saudara-saudaranya ini adalah *mabni*, yaitu tidak mengalami perubahan pada bentuknya. Adapun saudara-saudara إِنَّ adalah:

- إِنَّ : Sesungguhnya
- كَأَنَّ : Seolah-olah, menyerupai

- لَكِنَّ : Akan tetapi
 لَأَيَّتْ : ingin sekali, seandainya (harapan yang mustahil terjadi)
 لَعَلَّ : mudah-mudahan (harapan yang mungkin/bisa terjadi)

Fungsi ان saudara-saudaranya ini adalah jika ia masuk pada struktur kalimat *muftada'* dan *khavar*, maka *muftada'* tersebut menjadi *ism ان* serta menjadi *manshub*, sedangkan *khavar* tetap *marfu'* dan menjadi *khavar ان*. Perhatikan contoh berikut:

<i>Khavar Inna</i> خبر ان	<i>Ism Inna</i> اسم ان	Predikat خبر	Subyek مبتدا
غَفُورٌ	ان الله	غَفُورٌ	الله
ذَكِيٌّ	ان المدرس	ذَكِيٌّ	المدرس
وَاسِعَةٌ	لعل الجامعة	وَاسِعَةٌ	الجامعة
غَنِيٌّ	كان زيداً	غَنِيٌّ	زيد
مَاهِرَانِ	ان الطالبين	مَاهِرَانِ	الطالبان
صَالِحُونَ	ان المسلمين	صَالِحُونَ	المسلمون

Pada contoh di atas, terlihat perubahan *muftada'* (subyek) yang tadinya *marfu'* (dhammah/pakai alif dan nun/wawu dan nun) berubah menjadi *manshub* (fathah/pakai ya dan nun). Perhatikan baik-baik perubahan pada kolom *ism inna*. Sementara pada kolom *khavar inna* tidak ada perubahan.

Ism inna bisa juga berupa *ism dhamir* atau kata ganti yang bersambung dengan ان. Misalnya:

- إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ sesungguhnya Allah maha perkasa
- كَأَنَّ التَّاجِرَ غَنِيٌّ وَلَكِنَّهُ بَخِيلٌ seolah-olah pedagang itu kaya, tetapi dia itu kikir

Ism inna di atas bisa saja dirubah menjadi kata ganti. Misalnya:

- إِنَّهُ عَزِيزٌ sesungguhnya Dia maha perkasa
- كَأَنَّهُ غَنِيٌّ وَلَكِنَّهُ بَخِيلٌ seolah-olah dia kaya, tetapi dia itu kikir

Sedangkan untuk *khobar inna*, selain berupa *ism zhahir* seperti pada contoh-contoh di atas, juga bisa berupa *jumlah fi'liyah* (kata kerja dengan pelakunya), ataupun *syibhul jumlah* (frasa/semi kalimat), bahkan bisa juga berupa *jumlah ismiyah* (subyek predikat).

✓ Contoh *khobar inna* berbentuk *jumlah fi'liyah*:

- إِنَّ الطُّلَّابَ يَذْهَبُونَ إِلَى الْجَامِعَةِ مُبَكَّرًا sesungguhnya para mahasiswa pergi ke kampus pagi-pagi sekali.
- إِنَّ الْمُسْلِمِينَ يَصُومُونَ فِي رَمَضَانَ Sesungguhnya orang-orang muslim itu berpuasa pada bulan ramadhan.
- إِنَّ السَّائِحَ يَشْرَبُ الْقَهْوَةَ فِي الْمَطْعَمِ Sesungguhnya wisatawan itu minum kopi di restoran

Yang menjadi *khobar inna* pada struktur kalimat di atas adalah kata kerja bersama pelakunya.

✓ Contoh *khobar inna* berbentuk *syibhul jumlah*:

- إِنَّ الْمُدْرَسَ فِي الْفَصْلِ sesungguhnya dosen ada di dalam kelas

- لَعَلَّ الْقَلَمَ فِي الدُّرَجِ semoga polpen ada dalam laci
- لَكِنَّ الْأَسْتَاذَ فِي الْمَسْجِدِ akan tetapi guru itu ada di masjid

Yang menjadi *khobar inna* pada struktur kalimat di atas adalah berupa frasa *jar* dan *majrur* (frasa preposisi).

✓ Contoh *khobar inna* berbentuk *jumlah ismiyah*:

- إِنَّ التَّلْمِيذَ لَهُ مِسْطَرَةٌ sesungguhnya murid itu mempunyai mistar
- لَكِنَّ الطَّالِبَ لَهُ جَوَّالٌ akan tetapi mahasiswa itu mempunyai hp

Yang menjadi *khobar inna* pada struktur kalimat di atas adalah *jumlah* (klausa) dari *muftada* dan *khobar* (struktur predikat yang didahulukan dan subyek yang diakhirkan).

Latihan:

Masukkan *inna* (إِنَّ) pada beberapa struktur kalimat berikut kemudian terjemahkan ke dalam bahasa Indonesia:

١. الْمُهَنْدِسُ ذَكِيٌّ
٢. الطَّبِيبَةُ جَمِيلَةٌ
٣. الطَّالِبَانِ مُجْتَهِدَانِ
٤. الْكِتَابَانِ عَلَى الْمَكْتَبِ
٥. هُوَ أَسْتَاذٌ

2. Fungsi *Kana* dan Saudaranya *كانَ وأخواتها*

كانَ dan saudara-saudaranya adalah bagian dari *fi'l*/kata kerja. Namun kata kerja dalam konteks ini disebut sebagai kata kerja "yang tidak sempurna" atau *fi'l naqish* (الأفعال الناقصة). *Kana* dan sudaranya ini adalah *fi'l naqish* atau kata kerja defektif yang masuk pada *muftada'* dan *khobar* dan berfungsi

merubah *muftada'* menjadi *ism kana* dan tetap *marfu'* serta menjadikan *khobar* menjadi *khobar kana* dan *manshub*.

Sebelum membahas lebih lanjut, berikut ini diklasifikasi *كان* dan saudara-saudaranya dalam 3 kelompok:

- a. Kelompok yang mempunyai *tashrif* lengkap dengan tiga bentuk *fi'l*, yaitu *madhi*, *mudhari'*, dan *amr*.

كَانَ	: adalah/menjadi
أَصْبَحَ	: menjadi (pada waktu pagi)
أَمْسَى	: menjadi (pada waktu sore)
أَضْحَى	: menjadi (pada waktu pagi/dhuha)
ظَلَّ	: menjadi (pada waktu siang)
بَاتَ	: menjadi (pada waktu malam)
صَارَ	: menjadi

Contoh penerapan dalam struktur kalimat:

أمثلة في الجملة	أمر	مضارع	ماضى
كَانَ الطَّالِبُ مَاهِرًا	كُنْ	يَكُونُ	كَانَ
أَصْبَحَ الْمُدِيرُ غَنِيًّا	إِصْبِحْ	يُصْبِحُ	أَصْبَحَ
أَمْسَى الْوَلَدُ نَشِيطًا	أَمْسِ	يَمْسَى	أَمْسَى
أَضْحَى الْفَقِيرُ تَاجِرًا	إِضْحِ	يَضْحَى	أَضْحَى
ظَلَّتِ الطَّالِبَةُ مَاهِرَةً	ظَلْ	يَظَلُّ	ظَلَّتْ
بَاتَ الْغَنِيُّ فَقِيرًا	بِثْ	يَبِثُّ	بَاتَ
صَارَ الْمُدْرَسُ مُجْتَهِدًا	صِرْ	يَصِيرُ	صَارَ

- b. Kelompok yang mempunyai *tashrif* tidak lengkap hanya bentuk *fi'l madhi* dan *mudhari'* saja.

مَا زَالَ	: senantiasia
مَا انْفَكَ	: senantiasia
مَا فَتَى	: senantiasia
مَا بَرَحَ	: senantiasia

Contoh penerapan dalam struktur kalimat:

أمثلة في الجملة	أمر	مضارع	ماضي
مَا زَالَ الطَّالِبُ مَاهِرًا	-	مَا يَزَالُ	مَا زَالَ
مَا انْفَكَ الْمُدِيرُ غَنِيًا	-	مَا يَنْفَكُ	مَا انْفَكَ
مَا فَتَى الْوَلَدُ نَشِيطًا	-	مَا يَفْتَى	مَا فَتَى
مَا بَرَحَ الْفَقِيرُ تَاجِرًا	-	مَا يَبْرَحُ	مَا بَرَحَ

- c. Kelompok yang tidak bisa *tashrif* atau *jamid* dan hanya mempunyai bentuk *fi'l madhi* saja.

لَيْسَ	: bukan
مَا دَامَ	: selama

Contoh penerapan dalam struktur kalimat:

أمثلة في الجملة	أمر	مضارع	ماضي
لَيْسَ الطَّالِبُ مَاهِرًا	-	-	لَيْسَ
لَسْتُ مُدْرَسًا	-	-	
مَا دَامَ عَلَيَّ صَالِحًا ...	-	-	مَا دَامَ
مَا دُمْتُ مُسْلِمًا	-	-	

Untuk melengkapi contoh-contoh di atas, berikut adalah contoh-contoh perubahan *mubtada'* dan *khobar* (subyek predikat) ketika dimasuki oleh كَانْ dan saudara-saudaranya. Perhatikan beberapa contoh dalam tabel berikut:

<i>Khobar Kana</i> خبر كان	<i>Ism Kana</i> إسم كان	Predikat خبر	Subyek مبتدأ
عَفُورًا	كَانَ اللهُ	عَفُورٌ	اللهُ
ذُكِيًا	كَانَ الْمُدْرِسُ	ذُكِيٌّ	الْمُدْرِسُ
وَاسِعَةً	أَصْبَحَتِ الْجَامِعَةُ	وَاسِعَةٌ	الْجَامِعَةُ
عَنِيًا	كَانَ زَيْدٌ	عَنِيٌّ	زَيْدٌ
مَاهِرِينَ	كَانَ الطَّالِبَانِ	مَاهِرَانِ	الطَّالِبَانِ
صَالِحِينَ	كَانَ الْمُسْلِمَانِ	صَالِحُونَ	الْمُسْلِمُونَ

Pada kolom *khobar inna* di atas, terdapat perubahan *i'rab* pada akhir kata menjadi *manshub* atau di-*nashab*. Silahkan bandingkan pada kolom Predikat!.

3. Beberapa Ketentuan *Kana* dan Saudaranya ملاحظات

Sesungguhnya pada كَانْ dan saudaranya terdapat beberapa ketentuan yang perlu mendapat perhatian. Ketentuan-ketentuan tersebut dijelaskan sebagai berikut:

- a. Khusus untuk bentuk كَانْ seringkali dan lebih banyak menunjukan pada peristiwa yang lampau. Namun terkadang

juga bisa menunjukkan pada pengertian yang *mustamir* atau berkesinambungan (kontinyu). Misalnya dalam al-Qur'an sering dijumpai kalimat seperti: *كَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا* (Allah maha pengampun lagi maha penyayang) yang tentu saja maknanya berlaku dari dulu sampai sekarang.

- b. Selain hal di atas, *كَانَ* juga bisa dalam bentuk yang lain sesuai dengan *tashrif*-nya. Misalnya: : *كُنْتُ فَاهِمًا* (saya sudah faham), *كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ* (jangan kamu berlagak bodoh), *الْجَامِعَاتُ كَانَتْ وَأَسْعَتَيْنِ* (kalian adalah sebaik-baik ummat), *كُنْ عَالِمًا* (jadilah orang yang berilmu), dan sebagainya. Kadang-kadang *كَانَ* yang berada dalam struktur kalimat tidak diterjemahkan dan hanya berfungsi sebagai penegas, misalnya: *إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَزِيزًا حَكِيمًا* (Sungguh Allah maha perkasa lagi maha bijaksana).
- c. Untuk saudara *كَانَ* yang lain khususnya yang bisa di-*tashrif* dalam tiga bentuk kata kerja yaitu: *بَاتَ*, *أَمْسَى*, *ظَلَّ*, *أَصْبَحَ*, *صَارَ*, *أَصْحَى* selalu menunjukkan pada makna atau peristiwa sekarang sekalipun dalam bentuk *madhi*/lampau. Misalnya ada ungkapan seperti ini: *كَانَ التَّلْمِيزُ جَاهِلًا وَالْآنَ أَصْبَحَ مَاهِرًا* (dulu murid itu bodoh dan sekarang dia pintar).
- d. Untuk saudara *كَانَ* yang lain kususnnya *مَا نَفَقَ*, *مَا فَتَى*, *مَا زَالَ*, *مَا بَرَحَ* menunjukkan pada suatu peristiwa yang masih berlangsung dan belum berakhir (senantiasa). Misalnya: *مَا زَالَ الْمَطَرُ نَازِلًا* (hujan masih turun).
- e. Khusus untuk *مَا دَامَ* yang biasa diartikan **selama** harus selalu berhubungan dengan peristiwa yang lain, misalnya: *مَا دَامَ الطَّالِبُ كَسَلًا لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يَنْجَحَ فِي الْإِمْتِحَانِ* (selama murid itu malas, maka dia tidak akan bisa lulus dalam ujian).

Seperti halnya pada khabar *ان* yang bisa berupa *jumlah* (kalimat) ataupun *syibhul jumlah* (frasa/semi kalimat), pada *khabar كان* juga bisa berupa *jumlah* dan *syibhul jumlah*. Bahkan *ism* dan *khabar كان* juga bisa menjadi *khabar* (predikat) dari *muftada* (subyek).

✓ Contoh *khabar كان* dalam bentuk kalimat/jumlah:

- *كَانَ اللهُ خَلَقَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ* Allah telah menciptakan langit dan bumi
- *كَانَتِ الطَّبِيبَةُ تَعْمَلُ فِي الْمُسْتَشْفَى* Bu Dokter itu bertugas di rumah sakit
- *أَصْبَحَ الْهَاتِفُ الذِّكْرِي يُجِبُّهَا النَّاسُ* Smartphone telah menjadi hal yang digandrungi oleh manusia

✓ Contoh *khabar كان* dalam bentuk frasa/*syibhul jumlah*:

- *كَانَ الصِّيدَلِي فِي الصِّيدَلِيَّةِ* Apoteker itu bekerja di apotik
- *كَانَتِ الْجَوْلَةُ وَرَاءَ الْبَيْتِ* Motor itu berada di belakang rumah
- *مَا زَالَتِ السَّيَّارَةُ غَالِيَةً* Mobil itu masih mahal (harganya)

✓ Contoh *ism* dan *khabar kana* sebagai *khabar* dari *muftada'*:

- *الْمُدْرَسُ كَانَ مُجْتَهِدًا* Dosen itu rajin
- *الْمَمْرَضَاتَانِ كَانَتَا فِي الْمُسْتَشْفَى* Kedua perawat itu berada di rumah sakit
- *الْمُسْلِمُونَ كَانُوا يُصَلُّونَ فِي الْمَسْجِدِ* Orang-orang Muslim menunaikan salat di masjid

Catatan: انّ dan كان seringkali hanya menjadi pelengkap dalam kalimat, sehingga tidak mesti selalu diterjemahkan ketika terjadi proses penerjemahan.

Tugas dan Latihan:

1. Masukkan كان dan saudaranya dalam struktur kalimat di bawah ini:

- ١ . الْمُهَنْدِسُ ذَكِيٌّ
- ٢ . الطَّبِيبَةُ جَمِيلَةٌ
- ٣ . الطَّالِمَانِ مُجْتَهِدَانِ
- ٤ . الْكُتَّابَانِ عَلَى الْمَكْتَبِ
- ٥ . عَلِيٌّ أَسْتَاذٌ
- ٦ . الْمُهَنْدِسُونَ تَشِيْطُونَ
- ٧ . الْمُسْلِمَاتُ صَالِحَاتٌ
- ٨ . الْأَطِبَاءُ أَدْكِيَاءٌ

2. Identifikasi *ism* dan *khavar* كان dan saudaranya dalam paragraf berikut dan terjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dengan bantuan kamus:

مَزْرَعَةُ التُّفَاحِ

كانت مزرعة في القرية، يُزرع فيها أشجارُ التفاح . وكان حسنٌ صاحب هذه المزرعة . وكان حسنٌ يذهب إلى المدرسة ، فكان الأب يعمل في المزرعة . وكان تُفاح هذه المزرعة كبيراً ولذيذاً، يأخذه الأب إلى السوق ويبيعه للتجار ، ويرجع بنقود كثيرة . وكان حسن لا يهتمُّ بالمزرعة ، ولا يعرف عنها شيئاً ، فكان يذهب إلى أصدقائه في المدينة ويلعب ، أو يذهب إلى شاطئ البحر ويسبح . وكان يقول إنه لا يحب العمل في المزرعة .



BAGIAN KESEPULUH التَّوَابِعُ

A. PENDAHULUAN

1. Deskripsi Singkat

Pada bagian kesepuluh ini dibahas tentang *al-tawabi'* atau kata benda yang mengikuti kata benda sebelumnya sehingga ketentuan *i'rab*-nya juga mengikuti pada *ism* atau kata benda sebelumnya. *Al-tawabi'* ada empat, yaitu, *na'at* (*shifat*), *athaf*, *taukid*, dan *badal*.

2. Capaian Pembelajaran.

Setelah bahasan ini, pelajar maupun mahasiswa mampu menguasai dan memahami tentang fungsi dari keempat *al-tawabi'* (نَعْتٌ, عَطْفٌ, تَوْكِيدٌ, بَدَلٌ), hukum dan alamat *i'rab*-nya, serta mampu mengidentifikasinya dalam struktur kalimat.

B. PENYAJIAN MATERI

1. *Al-Tawabi': Na'at* atau *Sifat* النَعْتُ أَوْ الصِّفَةُ

Tawabi' yang pertama adalah *na't* atau *shifat* (kata sifat). *Na'at* atau *shifat* ini adalah *ism* (kata benda) yang mengikuti *ism* sebelumnya yang berfungsi untuk menjelaskan sifat dari *ism* sebelumnya itu. *Na'at* atau *shifat* ini harus selalu mengikuti kata benda yang disifati dalam segala hal. Misalnya:

دَهَبَ الطَّالِبُ الْمَاهِرُ , دَهَبَ الطَّالِبَانِ الْمَاهِرَانِ , دَهَبَ الطُّلَّابُ
الْمَاهِرُونَ

- ذَهَبَتِ الطَّالِبَةُ الْمَاهِرَةُ , ذَهَبَتِ الطَّالِبَتَانِ الْمَاهِرَتَانِ, ذَهَبَتِ
الطَّالِبَاتُ الْمَاهِرَاتُ

Untuk bahasan *na'at* atau *shifat* ini telah dibahas dalam dalam Buku Bahasa Arab 1 pada bagian tiga belas tentang *Shifat* dan *Maushuf*. Silahkan anda buka kembali.

2. *Al-tawabi'*: '*Athaf* العطف

Tawabi' yang kedua adalah '*athaf*. *Athaf* adalah *ism* atau kata benda yang mengikuti *ism* sebelumnya dengan perantaraan huruf '*athaf* (kata sambung/koordinatif). *Isim* yang mengikuti *ism* sebelumnya dengan perantaraan huruf '*athaf* harus selalu sesuai dengan yang diikuti dalam hal hukum *i'rab*-nya yaitu *marfu'*, *manshub*, dan *majrur*.

Huruf-huruf '*athaf* (koordinatif) yang lazim dikenal dan dijumpai dalam teks-teks Arab adalah sebagai berikut:

- الواو (huruf wawu), artinya "dan"
- الفاء (huruf fa'), artinya "maka" atau "dan"
- ثُمَّ artinya "kemudian"
- أَوْ artinya "atau"
- أَمْ artinya "atau"/"ataukah"
- حَتَّى artinya "sehingga"/"sampai"
- بَلْ artinya "bahkan"
- لَا artinya "tidak"
- لَكِنْ artinya "tetapi"

Perhatikan beberapa contoh berikut dengan penggunaan huruf 'athaf, dimana kata benda yang jadi 'athaf selalu sama barisnya/i'rabnya dengan kata benda yang diikutinya.

مرفوع	منصوب	مجرور
ذَهَبَ زَيْدٌ وَعَلِيٌّ جَاءَ الطَّالِبُ وَ الطَّالِبَاتُ جَلَسَ مُحَمَّدٌ وَزَيْدٌ ثُمَّ عَلِيٌّ وَكُلُّهُمْ	رَأَيْتُ زَيْدًا وَعَلِيًّا عَلِمْتُ الطَّالِبَ وَ الطَّالِبَاتِ قَرَأْتُ الْقُرْآنَ وَالدَّرْسَ وَالْمَجَلَّةَ أَوْ الْجَرِيدَ	مَرَرْتُ بِزَيْدٍ وَعَلِيٍّ كَتَبْتُ بِالْقَلَمِ أَوْ الْقَلَمَيْنِ أَذْهَبُ إِلَى الْجَامِعَةِ وَالْمَكْتَبَةِ ثُمَّ إِلَى الْمَسْجِدِ وَالسُّوقِ

Selain bisa meng-'athaf-kan atau menghubungkan antara kata benda dengan kata benda, huruf 'athaf juga bisa menghubungkan antara kata kerja dengan kata kerja, seperti pada contoh kalimat berikut:

- الطَّالِبُ يَقْرَأُ وَ يَكْتُبُ الدَّرْسَ فِي الْفَصْلِ وَلَكِنَّ فِي النَّبْتِ لَمْ يَقْرَأْ وَ يَكْتُبُ
دَرْسَهُ
- يَجِبُ عَلَى الطَّلَابِ أَنْ يَعْرِفُوا وَ يَفْهَمُوا الْأَسْئَلَةَ فِي الْإِمْتِحَانِ
- الْمُسْلِمُ أَنْ يُقِيمَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتِيَ الزَّكَاةَ وَيَصُومَ رَمَضَانَ وَيَحْجَّ النَّبْتَ

Contoh-contoh di atas terlihat bahwa kata kerja yang mengikuti kata kerja sebelumnya selalu sama dalam hal *i'rab* dan atau barisnya dengan kata kerja sebelumnya karena diantarai oleh kata sambung huruf 'athaf.

Latihan: Terjemahkan semua contoh-contoh di atas ke dalam bahasa Indonesia dengan menggunakan kamus!

3. *Al-Tawabi'*: *Taukid* التوكيد

Taukid atau *ta'kid* (penguat) adalah *ism* atau kata benda yang mengikuti kata benda sebelumnya yang berfungsi untuk menguatkan atau memperjelas kata benda sebelumnya dan berfungsi untuk menghilangkan keraguan. Misalnya jika anda mengatakan: "Telah hadir para mahasiswa semuanya" (حَضَرَ) (الطَّلَابُ كُلُّهُمْ). Kata "semuanya" (كُلُّهُمْ) adalah *taukid* atau penguat dari kata "para mahasiswa" (طَلَّابٌ) dan *taukid* harus dibaca/dibaris sesuai keadaan baris yang dikuatkan.

Taukid ada dua macam, *taukid lafzhiy* (تَوْكِيدٌ لَفْظِيٌّ) dan *taukid ma'nawiy* (تَوْكِيدٌ مَعْنَوِيٌّ).

a. *Taukid Lafzhiy*

Taukid lafzhiy adalah penguatan dengan cara mengulangi kata yang serupa, apakah ia berupa kata benda ril, *ism dhamir*, kata kerja, huruf, ataupun berupa *jumlah* (sebuah kalimat).

Tujuan dari *taukid lafzhiy* ini adalah untuk memberi penegasan kepada pendengar (ataupun pembaca) dan menghilangkan keraguan. Contoh:

- سَافَرَ عَلِيٌّ عَلِيٌّ telah bepergian Ali, si Ali
- يَا آدَمُ أَسْكُنْ أَنْتَ ... wahai Adam, tinggallah kamu ...
- ذَهَبَ ذَهَبَ الْأَسْتَاذُ telah pergi, telah pergi guru
- لَا، لَا أَجِبُهَا tidak, saya tidak mencintainya
- جَاءَ الْمُدْرَسُ، جَاءَ الْمُدْرَسُ datang dosen, datang dosen

b. *Taukid Ma'nawiy*

Berbeda dengan *taukid lafzhiy* yang mengulang lafaz yang sama, *taukid ma'nawi* mempunyai lafaz atau kata tertentu yang dipakai untuk menguatkan suatu kata dengan syarat kata penguat/*taukid* itu bersambung dengan *dhamir* yang kembali ke kata yang dikuatkan itu.

Kata-kata yang dipakai untuk men-*ta'kid* ini adalah:

عَيْنٌ (sendiri/diri), جَمِيعٌ/أَجْمَعُ/كُلُّ (semua/seluruh), كِلَا/كِلْتَا (keduanya/berdua). Contoh:

- ذَهَبَ الْعَمِيدُ نَفْسَهُ
- أَحْسَنْتُ إِلَى الطَّالِبَةِ عَيْنَهَا
- عَلَّمْتُ الطُّلَّابَ جَمِيعَهُمْ
- نَظَرْتُ إِلَى النُّجُومِ كُلِّهِمْ
- جَاءَ الرَّجُلَانِ كِلَاهُمَا
- جَاءَتِ الْمَرْأَتَانِ كِلْتَاهُمَا

4. *Al-Tawabi': Badal* الْبَدَلُ

Badal atau pengganti adalah kata benda yang mengikuti kata benda yang lain atau kata benda sebelumnya yang berfungsi untuk mengganti atau menerangkan keadaan kata sebelumnya dan *badal* itulah yang merupakan maksud dari sebuah ucapan. Misalnya: "Telah datang saudaramu si Ali" جَاءَ . Si Ali dalam hal ini adalah "badal" dan dialah yang dimaksud oleh pembicara atau ucapan itu. Untuk lebih jelasnya perhatikan beberapa contoh berikut:

- يَقْرَأُ الطَّالِبُ زَيْدٌ دَرْسًا sedang membaca mahasiswa (Zaid) pelajaran
- رَجَعْتُ مِنَ الْمَدِينَةِ فَأَلُو saya telah kembali dari kota (Palu)

- حَضَرَ أَسَاتِدُنَا مُحَمَّدٌ telah hadir guru kita (Muhammad)
- هَذَا الْوَلَدُ مَاهِرٌ Ini (anak) pintar

Kata benda الْوَلَدُ مُحَمَّدٌ، قَالَو، زَيْدٌ adalah *badal* (بَدَل), sedangkan هَذَا الْوَلَدُ، مَدِينَةُ، أَسَاتِدُنَا، هَذَا الْوَلَدُ adalah *mubdal minhu* (مُبْدَل مِنْهُ) atau yang digantikan.

Al-Badal terbagi dalam empat bagian:

- a. بَدَلُ الْكُلِّ مِنَ الْكُلِّ atau *badal* berupa kata benda yang menggantikan suatu kata benda. Contohnya seperti yang telah disebutkan di atas.
- b. بَدَلُ الْبَعْضِ مِنَ الْكُلِّ atau *badal* yang bermakana sebagian menggantikan dari keseluruhan. Contoh:
 - حَفِظْتُ الْقُرْآنَ نِصْفَهُ Saya telah hafal Qur'an sebagiannya
 - أَكَلَ الضَّيْفُ السَّمَكَ ثَلَاثَةً Tamu itu makan ikan sepertiganya
 - حَضَرَتِ الطَّالِبَاتُ بَعْضُهُمْ Para mahasiswa hadir sebagiannya
- c. بَدَلُ الْإِشْتِمَالِ atau *badal* yang mencakup atas sesuatu yang lain, *badal* ini diharuskan ada *dhamir* yang kembali kepada *mubdal minhu*. Contoh:
 - نَفَعَنِي الْمُدْرَسُ عِلْمَهُ Ilmunya dosen bermanfaat buat saya
 - يُعْجِبُنِي الطَّالِبُ ذَكَوَاهُ Saya kagum kecerdasannya mahasiswa
- d. بَدَلُ الْغَلْطِ atau *badal* dari ucapan yang salah sebut. Contoh:
 - جَاءَ الْمُدْرَسُ الطَّالِبُ Telah datang dosen eh mahasiswa
 - رَجَعْتُ مِنْ مَامُجُو فَأَلُو Saya kembali dari Mamuju eh Palu
 - أَقْرَأُ الرَّسَالَةَ الْكِتَابَ Saya telah membaca surat eh buku

Latihan: identifikasi *badal* dan *mubdal minhu* pada bagian a, b, c, dan d di atas



BAGIAN KESEBELAS الحال والتمييز

A. PENDAHULUAN

1. Deskripsi Singkat

Pada bagian kesebelas ini dibahas tentang *al-hal* atau kata yang menjelaskan tentang keadaan subyek ataupun obyek dan *tamyiz* atau yang menjelaskan tentang kesamaran suatu lafaz.

2. Capaian Pembelajaran.

Setelah bahasan ini, pelajar maupun mahasiswa diharapkan menguasai dan memahami tentang fungsi *al-hal* dan *al-tamyiz* dan segala sesuatu yang berhubungan dengan keduanya serta mampu mengidentifikasi keduanya dalam struktur kalimat.

B. PENYAJIAN MATERI

1. *Al-Hal* الحال

Al-hal adalah kata benda atau *ism* yang berfungsi untuk mendeskripsikan keadaan *ism* (*fa'il* dan *maf'u*) ketika terjadi suatu perbuatan. *Al-hal* ini harus selalu dalam keadaan *manshub*. Contoh: "Datang mahasiswa (dalam keadaan) berjalan kaki" (جَاءَ الطَّالِبُ مَاشِيًا). Kata ماشياً (berjalan kaki) adalah *hal* dan *manshub* dari *ism* yang ada sebelumnya yaitu الطَّالِبُ.

Dalam *al-hal* ini harus terdapat tiga unsur yaitu:

- جَاءَ الطَّالِبُ يَمْشِي mahasiswa itu datang dengan berjalan
- خَصَرَ الْعَمِيذُ يَحْمِلُ الْكِتَابَ dekan hadir sambil membawa buku
- جَاءَ الْمُدْرَسُ وَهُوَ يَضْحَكُ dosen datang sambil ketawa
- لَا تَشْرَبْ وَأَنْتَ قَائِمٌ jangan minum sambil berdiri
- يُعَلِّمُ الْأُسْتَاذُ الدَّرْسَ فِي الْفَصْلِ وَهُوَ يَسْتَعِدُّ الْجَوَالَ الْحَدِيثَ
- Guru itu mengajar dalam kelas dengan memakai hp canggih (smartphone)
- يَدْخُلُ الْمُدْرَسُ فِي الْفَصْلِ وَالطَّلَابُ يَحْضُرُونَ
- Dosen masuk dalam kelas sementara mahasiswa sudah ada

Jika diperhatikan beberapa contoh di atas, bisa difahami bahwa *al-hal* itu bisa dalam bentuk kosa kata tunggal, juga bisa dalam bentuk struktur kalimat dengan syarat harus ada *dhamir* (bariz atau mustatir/nampak atau tidak), atau *wawu*, atau *wawu* dan *dhamir* sebagai *rabith*/pengikat.

Terkadang *al-hal* dalam bentuk struktur kalimat ini biasanya mirip dengan *shifat* yang juga dalam bentuk struktur kalimat. Namun ada cara yang diberikan oleh para pakar nahwu dengan kaidah sebagai berikut:

- Setiap struktur kalimat (jumlah) yang terdapat sesudah *ism ma'rifah*, maka ia adalah *hal*. Contohnya seperti telah dikemukakan di atas.
- Setiap struktur kalimat yang ada sesudah *isim nakirah* dan tanpa ada *rabith*/pengikat berupa *dhamir* atau *wawu*, maka ia adalah *shifat*. Contoh:

- جَاءَ طَالِبٌ يَمْشِي
- حَضَرَ دُخْرٌ يَحْمِلُ الْكِتَابَ
- جَاءَ طَالِبَانِ يَرْكَبَانِ الْجَوْلَانَةَ
- جَاءَ طُلَّابٌ يَرْكَبُونَ السَّيَارَةَ
- جَاءَتْ طَالِبَاتٌ يَرْكَبْنَ السَّيَارَةَ

Struktur kalimat yang ada sesudah subyek pada contoh di atas fungsinya adalah *shifat* dan bukan *hal*.

Latihan: Terejemahkan 3 contoh terakhir di atas, setelah itu rubah dalam bentuk *kalimat al-hal* kemudian terjemahkan lagi.

2. Al- Tamyiz التمييز

Tamyiz (penjelas) adalah *ism nakirah* (kata benda yang tidak ber-*alif lam*) yang berfungsi untuk "menjelaskan kesamaran" dari kata atau lafaz tertentu. Misalnya jika anda mengatakan: "saya melihat dua belas bintang" (رَأَيْتُ أَحَدَ عَشَرَ كَوْكَبًا), atau "saya lebih banyak hartaku dari kamu" (أَنَا أَكْثَرُ مِنْكَ مَالًا), atau "saya membeli satu kilogram gula" (اِشْتَرَيْتُ كِيلُوجَرَامًا سُكَّرًا), maka pada kata كَوْكَبًا, مَالًا, سُكَّرًا (bintang, harta, dan gula) adalah merupakan *tamyiz* atau penjelas kesamaran dari kata sebelumnya.

Jika anda hanya mengatakan "saya melihat dua belas..., saya lebih banyak dari kamu..., saya membeli satu kilo...) tentu masih sangat samar dan masih perlu penjelas berupa *tamyiz*.

Secara umum, *tamyiz* dikelompokkan dalam dua bagian yaitu *tamyiz zat* atau *mufrad* dan *tamyiz nisbah* atau *jumlah*.

- a. Tamyiz Zat atau Mufrad *تميّزُ الذاتِ أو المفردِ*
Tamyiz zat atau yang sering juga disebut *tamyiz mufrad* adalah *ism nakirah* yang memperjelas kesamaran suatu kata benda (kata yang dilafazkan). Misalnya jika anda mengatakan "saya telah melihat sebelas..." (رَأَيْتُ أَحَدَ عَشَرَ...) tanpa ada kejelasan. Maka datanglah *tamyiz* yang menjelaskan: "saya telah melihat sebelas bintang" (رَأَيْتُ أَحَدَ عَشَرَ كَوْكَبًا). Jadi kata "bintang" (كَوْكَبًا) adalah *tamyiz/penjelas* dari kata "sebelas" yang masih samar.

Tamyiz zat atau *mufrad* bisa sebagai penjelas dari kata bilangan ('adad) seperti contoh di atas, bisa juga sebagai penjelas dari kata ukuran, timbangan, takaran dan luas dari suatu benda. Contoh:

- أبيع هكتارا أرضاً
- Saya akan menjual satu hektar tanah
- اشتريت كيلو جراماً لحماً
- Saya telah membeli sekilo daging
- اشتريت زيتاً لئراً
- Saya telah membeli satu liter minyak
- عندي مد البصر أرضاً
- Saya mempunyai tanah seluas mata memandang

Selain yang di atas, *tamyiz zat* juga bisa sebagai penjelas dari kiasan bilangan (pertanyaan tentang jumlah atau ukuran) yang tidak diketahui kadarnya. Contoh:

- كم كتاباً قرأت في اليوم؟
- berapa buku yang anda baca sehari?
- كم عندك روبية؟
- berapa rupiah yang kau punya?
- مكثت في فالو كذا سنة
- saya telah tinggal di Palu sekian tahun

b. *Tamyiz Nisbah* تمييز النسبة

Tamyiz Nisbah atau *Jumlah* adalah *ism nakirah* yang memperjelas suatu jumlah yang masih samar (mubham) *nisbat-nya* (kadar atau jumlahnya). Contoh:

saya lebih banyak harta dari kamu أنا أَكْثَرُ مِنْكَ مَالاً -
Ali baik budi pekertinya حَسَنٌ عَلَيَّ خُلُقًا -

Kata مَالاً (harta) dan خُلُقًا (budi pekerti) adalah penjelas dari jumlah (kalimat ismiyah dan fi'liyah) yaitu klausa nomina ... أنا أَكْثَرُ مِنْكَ (saya lebih banyak dari kamu...) dan klausa verba ... حَسَنٌ عَلَيَّ (Ali baik...) yang keduanya masih samar, "apanya yang banyak?" dan "apanya Ali yang baik".

Tugas: Terjemahkan Struktur kalimat berikut ke dalam bahasa Arab dengan menggunakan *tamyiz!*

- a. Saya telah makan 12 piring **nasi**
- b. Saya mempunyai 20 ekor **kambing**
- c. Dia lebih banyak **ilmu** daripada saya



BAGIAN KEDUA BELAS المُسْتَتْنَى

A. PENDAHULUAN

1. Deskripsi Singkat

Pada bagian kedua belas ini dibahas tentang *al-Istitsna'* atau pengecualian, lafaz atau kata yang dipakai dalam mengecualikan serta aturan-aturan pengecualian dalam bahasa Arab.

2. Capaian Pembelajaran.

Setelah bahasan ini, pelajar maupun mahasiswa diharapkan menguasai dan memahami tentang fungsi *al-istitsna'* dan segala sesuatu yang berhubungan dengannya serta cara menggunakannya dalam struktur kalimat.

B. PENYAJIAN MATERI

1. *Al-Istitsna* الإِسْتِثْنَاءُ أَوْ الْمُسْتَتْنَى

Al-Istitsna' atau pengecualian maupun *al-mustatsna* atau yang dikecualikan adalah *ism* (kata benda) yang berada sesudah huruf-huruf *istitsna'* yaitu: *إِلَّا , غَيْرُ , سِوَى , خِلَا , عَدَا , خَاشَا*. Huruf-huruf ini bermakna "kecuali" atau "selain". Bahkan ada juga yang memasukan *لَيْسَ* dan *لَا يَكُونُ* yang bermakna "tidak ada" sebagai bagian dari *istitsna*. Contoh: *حَضَرَ الطُّلَّابُ إِلَّا زَيْدًا* (telah hadir para mahasiswa kecuali Zaid).

Istitsna mempunyai tiga unsur yaitu: *مُسْتَتْنَى* (yang dikecualikan yaitu Zaid), *مُسْتَتْنَى مِنْهُ* (yang dikecualikan darinya yaitu Mahasiswa), dan *أَدَاءُ الإِسْتِثْنَاءِ* (yang dipakai untuk

mengecualikan yaitu lafaz *illa*). Dalam penggunaan *adawat* atau huruf-huruf *istitsna*, masing-masing terdapat ketentuan yang harus diikuti berdasarkan kaidah-kaidah yang telah disepakati oleh para ulama' nahwu.

2. Ketentuan Pengecualian dengan "إلا"

Khusus pengecualian yang menggunakan adat *إلا* atau *mustatsna bi illa*, ada tiga ketentuan yang harus diperhatikan:

- a. Apabila struktur kalimatnya sempurna dan positif (تَمَامًا) (مُوجِبًا) yaitu dengan menyebutkan *mustatsna minhu*-nya dan bukan penyangkalan/negasi, maka hukumnya harus *manshub*/dinashab). Contoh:

- قَرَأْتُ الْقُرْآنَ إِلَّا سُورَةَ
- Saya telah membaca Qur'an kecuali satu surah
- سَأَقْرَأُ الْقُرْآنَ إِلَّا سُورَتَيْنِ
- Saya akan membaca Qur'an kecuali dua surah
- وَصَلَ الْحَجَّاجُ إِلَّا إِنْدُونِيِّينَ
- Jamaah Haji telah sampai kecuali orang-orang Indonesia
- رَجَعَ الطُّلَّابُ إِلَّا طَالِبَاتٍ
- Para mahasiswa telah kembali kecuali para mahasiswi

Perhatikan komponen *istitsna* dalam tabel berikut:

مُسْتَنْتَى مِنْهُ	أَدَاةُ الْإِسْتِنَاءِ	مُسْتَنْتَى
الْقُرْآنَ	إِلَّا	سُورَةَ
الْقُرْآنَ	إِلَّا	سُورَتَيْنِ
الْحَجَّاجُ	إِلَّا	إِنْدُونِيِّينَ
الطُّلَّابُ	إِلَّا	طَالِبَاتٍ

- b. Apabila struktur kalimatnya sempurna tetapi menyangkal/negatif/*manfiy* (تامًا منفيًا) yaitu dengan menyebutkan *mustatsna minhu*-nya tetapi didahului penyangkalan/negasi/*nafyi*, maka hukumnya boleh *manshub* dan boleh mengikuti hukum *i'rab mustatsna minhu*-nya. Contoh:

- مَا نَجَحَتِ الطَّالِبَاتُ إِلَّا طَالِبًا / طَالِبٌ
 - Tidak lulus para mahasiswi kecuali seorang mahasiswa
 - لَمْ أَقْرَأْ مِنَ الْقُرْآنِ إِلَّا جُزْءًا / جُزْءٍ
 - Saya belum membaca Qur'an kecuali satu juz
 - مَا يَجْلِسُ الْحَاضِرُونَ عَلَى الْكُرْسِيِّ إِلَّا ضَيْفَانِ / ضَيْفَانِ
 - Para hadirin tidak duduk di kursi kecuali dua orang
 - tamu
 - لَمْ يَصِلِ الْحُجَّاجُ إِلَّا إِنْدُونَيْسِيْنَ / إِنْدُونَيْسِيُونَ
 - Belum sampai jamaah haji kecuali orang-orang
 - Indonesia
 - مَا يَفْهَمُ الطُّلَّابُ الدَّرْسَ إِلَّا طَالِبَاتٍ / طَالِبَاتٍ
 - Para mahasiswa tidak faham pelajaran kecuali para
 - mahasiswi
- Perhatikan komponen *istitsna* dalam tabel berikut:

مُسْتَنْتَى	أداة الإستثناء	مُسْتَنْتَى مِنْهُ
طَالِبًا / طَالِبٌ	إِلَّا	الطَّالِبَاتُ
جُزْءًا / جُزْءٍ	إِلَّا	الْقُرْآنُ
ضَيْفَانِ / ضَيْفَانِ	إِلَّا	الْحَاضِرُونَ
إِنْدُونَيْسِيْنَ / إِنْدُونَيْسِيُونَ	إِلَّا	الْحُجَّاجُ
طَالِبَاتٍ / طَالِبَاتٍ	إِلَّا	الطُّلَّابُ

- c. Apabila struktur kalimatnya tidak sempurna dan negatif/penyangkalan/nafyi (ناقصًا أو غير تام وغير موجب), yaitu dengan tidak menyebutkan *mustatsna minhu*-nya dan didahului penyangkalan/negasi/, maka hukum *i'rab*-nya harus mengikuti *'amil* sebelumnya atau tergantung pada konteks pada struktur kalimat; jika harus menjadi *fa'il*, maka ia *marfu'*, jika ia *maf'ul*/obyek maka harus *manshub*, dan jika dimasuki huruf *jar* maka ia pun harus *majrur*. Contoh:

- Tidak datang kecuali seorang mahasiswa مَاجَاءَ إِلَّا طَالِبٌ -
 Saya tidak melihat kecuali seorang mahasiswa مَا رَأَيْتُ إِلَّا طَالِبًا -
 Saya tidak memandang kecuali pada seorang مَآنَظَرْتُ إِلَّا بِطَالِبِيَّةٍ -
 Mahasiswi -

Perhatikan komponen tanpa *mustatsna minhu* dan kedudukan *mutatsna* dalam kalimat pada tabel berikut:

مَحَلُّ وَحُكْمُ الإِعْرَابِ	مُسْتَنْتَبِي	أَدَاةُ الإِسْتِنَاءِ	مُسْتَنْتَبِي مِنْهُ	عَامِلٌ مَنْفِي
فَاعِلٌ / مَرْفُوعٌ	طَالِبٌ	إِلَّا	-	مَاجَاءَ
مَفْعُولٌ بِهِ / مَنصُوبٌ	طَالِبًا	إِلَّا	-	مَا رَأَيْتُ
مَجْرُورٌ بِحَرْفِ جَرٍّ	بِطَالِبٍ	إِلَّا	-	مَا نَظَرْتُ

Fungsi *mutatsna* pada tabel di atas masing-masing sebagai *fa'il*, obyek, dan dimasuki huruf *jar*, hukumnya juga masing-masing sebagai *marfu'*, *manshub*, dan *majrur*.

3. Ketentuan Pengecualian dengan غَيْرُ dan سِوَى

Pengecualian dengan menggunakan adat/huruf غَيْرُ dan سِوَى berbeda dengan penggunaan adat إِيَّ . *Mustatsna* (yang dikecualikan) dengan غَيْرُ dan سِوَى semuanya dalam keadaan *majrur* dengan fungsi sebagai *mudhaf ilaih*. Sedangkan yang menjadi "persoalan" adalah pada lafaz "غَيْرُ" dan "سِوَى" yang mempunyai hukum *i'rab* (baris/harakat) tertentu, yaitu sama dengan hukum *i'rab* yang melekat pada *mustatsna* dengan إِيَّ yaitu ada yang *marfu'*, *manshub*, dan *majrur* (kadang dibaca غَيْرُ غَيْرُ dan غَيْرُ غَيْرُ). Untuk lebih lengkapnya, berikut dikemukakan ketentuan yang melekat pada غَيْرُ dan سِوَى .

- a. Apabila kalimatnya sempurna dan positif (تَامًا مُوجِبًا) yaitu dengan menyebutkan *mustatsna minhu*-nya serta bukan penyangkalan/negasi, maka hukum lafaz غَيْرُ dan سِوَى harus *manshub* atau dibaris *fathah*. Namun untuk lafaz سِوَى barisnya tidak berubah karena bagian dari *ism maqshur* (barisnya di-*taqdir* atau dikira-kira). Contoh:

- قَدْ نَجَحَ الطُّلَّابُ فِي الإِمْتِحَانِ النَّهَائِيِّ غَيْرِ طَالِبٍ
- Sungguh telah lulus para mahasiswa dalam ujian akhir selain seorang mahasiswa
- رَسَبَتِ الطَّالِبَاتُ فِي الإِمْتِحَانِ النَّصْفِيِّ غَيْرِ طَالِبَيْنِ
- Para mahasiswi telah gagal dalam ujian tengah semester kecuali dua orang mahasiswi
- رَجَعَ الْحُجَّاجُ مِنَ الْمَدِينَةِ غَيْرِ مِصْرِيِّينَ
- Telah kembali jamaah haji dari Madinah kecuali orang-orang Mesir

- b. Apabila susunan kalimatnya sempurna (تَامًا مُنْفِيًا) yaitu dengan menyebutkan *mustatsna minhu*-nya tetapi

didahului penyangkalan/negasi/*nafyi*, maka hukumnya boleh *manshub* dan boleh mengikuti hukum *i'rab mustatsna minhu*-nya. Contoh:

- مَا تَجَّحَّ الطَّلَابُ غَيْرُ طَالِبٍ / غَيْرُ طَالِبٍ
- Tidak lulus para mahasiswa kecuali seorang mahasiswa
- لَمْ أَقْرَأْ مِنَ الْقُرْآنِ غَيْرَ جُزْءٍ / غَيْرَ جُزْءٍ
- Saya belum membaca Qur'an kecuali satu juz
- مَا يَجْلِسُ الْحَاضِرُونَ عَلَى الْكُرْسِيِّ غَيْرُ ضَيْفَيْنِ / غَيْرُ ضَيْفَيْنِ
- Para tamu tidak duduk di kursi kecuali dua orang tamu
- لَمْ يَصِلِ الْحَجَّاجُ غَيْرَ إِنْدُونَيْسِيَّ / غَيْرَ إِنْدُونَيْسِيَّ
- Belum sampai jamaah haji selain orang-orang Indonesia
- مَا يَفْهَمُ الطَّلَابُ الدَّرْسَ غَيْرَ دَرْسٍ / غَيْرَ دَرْسٍ
- Para mahasiswa tidak memahami pelajaran
- kecuali satu pelajaran

- c. Apabila susunan kalimatnya tidak sempurna dan negatif/penyangkalan/*nafyi* (ناقصًا أو غير تامٍّ وغير موجب), yaitu dengan tidak menyebutkan *mustatsna minhu*-nya dan didahului penyangkalan/negasi/, maka hukum *i'rab*-nya harus mengikuti *'amil* sebelumnya atau tergantung pada konteks pada struktur kalimat; jika harus menjadi *fa'il*, maka ia *marfu'* (didhammah), jika ia *maf'ul*/obyek maka harus *manshub* (difathah), dan jika dimasuki huruf *jar* maka iapun harus *majrur* (dikasrah). Contoh:

- مَا جَاءَ فِي الْجَامِعَةِ غَيْرُ طَالِبٍ (sebagai pelaku)
- Tidak datang di kampus selain seorang mahasiswa
- مَا رَأَيْتُ فِي الْمَكْتَبَةِ غَيْرَ طَالِبَةٍ (sebagai obyek)
- Saya tidak melihat di perpustakaan kecuali seorang mahasiswa
- مَا نَظَرْتُ بِغَيْرِ طَالِبَةٍ (majrur dengan huruf jar)
- Saya tidak memandang kecuali pada seorang mahasiswa

4. Ketentuan Pengecualian dengan خَلَا , عَدَا dan حَاشَا

Pengecualian dengan menggunakan adat/huruf عَدَا, خَلَا dan حَاشَا juga berbeda dengan penggunaan adat إِلَّا. *Mustatsna* dengan عَدَا, خَلَا, dan حَاشَا bisa dua opsi, *manshub* atau *majrur*. Contoh:

- حَضَرَ الطَّلَابُ فِي الْفَصْلِ خَلَا خَالِدًا / خَلَا خَالِدٍ
- Telah hadir para mahasiswa di kelas kecuali si Khalid
- حَضَرَ الطَّلَابُ فِي الْفَصْلِ خَلَا خَالِدَيْنِ / خَلَا خَالِدَيْنِ
- Telah hadir para mahasiswa di kelas kecuali dua Khalid
- حَضَرَ الطَّلَابُ فِي الْفَصْلِ خَلَا طَالِبَاتٍ / خَلَا طَالِبَاتٍ
- Telah hadir para mahasiswa di kelas kecuali para mahasiswi

Biasanya sebelum خَلَا dan عَدَا ditambahkan huruf *nafyi* (negasi) berupa huruf "مَا", maka dalam konteks ini *mustatsna*-nya harus *manshub* (fathah). Tetapi untuk حَاشَا tidak boleh ditambahkan huruf "مَا". contoh:

- حَضَرَ الطَّلَابُ فِي الْفَصْلِ مَا عَدَا خَالِدًا / مَا عَدَا خَالِدَيْنِ
- Telah hadir para mahasiswa di kelas tidak terkecuali Khalid/dua Khalid
- نَجَحَتِ الطَّالِبَاتُ فِي الْإِمْتِحَانِ مَا خَلَا زَيْنَبًا / مَا خَلَا زَيْنَبَيْنِ
- Telah lulus para mahasiswi dalam ujian tidak terkecuali Zainab/dua Zainab

Tugas dan Latihan:

1. Tentukan unsur-unsur *istitsna* pada *jumlah* berikut:

- أَكَلَ الضُّيُوفُ الْأَسْمَاكَ فِي الْمَطْعَمِ إِلَّا عَلِيَّ
 - مَانظَرْتُ إِلَى الطَّالِبَاتِ إِلَّا فَاطِمَةَ
 - قَدْ وَصَلَ التَّلَامِيذُ فِي الْمَدْرَسَةِ غَيْرِ تَلْمِيذَةٍ
 - مَارَجَعَ مِنَ الْمَسْجِدِ غَيْرِ مُسَلِمَةٍ
 - لَمْ يَحْضُرِ الْمُوظَّفُونَ فِي الْمُؤْتَمَرِ غَيْرِ مُوظَّفٍ
2. Beri baris *jumlah* di atas kemudian terjemahkan dalam bahasa Indonesia!



BAGIAN KETIGA BELAS المَفْعُولَاتُ

A. PENDAHULUAN

1. Deskripsi Singkat

Pada bagian ketiga belas ini dibahas tentang *al-maf'ulat* atau bentuk-bentuk *maf'ul* selain *maf'ul bih* yang lazim dikenal dan ada padanannya dalam bahasa Indonesia, yaitu *maf'ul muthlaq*, *maf'ul li ajlih*, dan *maf'ul fih*. Untuk *maf'ul ma'ah* sengaja tidak dibahas dengan alasan kurang familiar dalam bahasa kita.

2. Capaian Pembelajaran.

Setelah bahasan ini, pelajar maupun mahasiswa diharapkan menguasai dan memahami serta mampu mengidentifikasi bentuk-bentuk *maf'ul* dalam bahasa Arab selain *maf'ul bih* yang sudah dikenal dan dibahas, serta cara menggunakannya dalam struktur kalimat.

B. PENYAJIAN MATERI

1. *Maf'ul Muthlaq* المفعول المطلق

Maf'ul muthlaq adalah *ism masdar* (derivasi) yang disebutkan sesudah kata kerja dengan lafaz yang sama dengan kata kerjanya (lafaznya merupakan derivasi/*musytaq* dari kata kerja yang sama). *Maf'ul muthlaq* ini berfungsi untuk menguatkan suatu peristiwa atau perbuatan ataupun menjelaskan bilangan dan macam dari suatu kejadian.

- ✓ Contoh sebagai penguat dari suatu perbuatan:

	فَهَمْتُ الدَّرْسَ فَهَمًّا	-
saya memahami pelajaran dengan betul-betul	memahami	-
	أَشْرَبُ الْقَهْوَةَ شَرْبًا	-
Saya minum kopi dengan betul-betul minum		-
	يَسْتَقْبِلُ الْمُدِيرَ الضَّيْفَ إِسْتِقْبَالًا	-
Saya menjemput tamu dengan betul-betul menjemput		-

- ✓ Contoh sebagai penjelasan dari jumlah/bilangan kejadian (mashdarnya harus dalam wazan *فَعْلَةٌ*):

	ضَرَبَ زَيْدٌ سَالِمًا ضَرْبَةً	-
Zaid memukul Salim dengan sebuah pukulan		-
	يَشْرَبُ الطِّفْلُ الدَّوَاءَ شَرْبَةً وَاحِدَةً	-
Anak itu minum obat dengan sekali tegukan		-
	ضَرَبْتُ الْكَلْبَ ضَرْبَتَيْنِ	-
Saya memukul anjing dengan dua pukulan		-
	سَأَقْرَأُ الْقُرْآنَ فِي الْبَيْتِ قِرَاءَتَيْنِ	-
Saya akan membaca Qur'an di rumah dengan dua		-
	bacaan	

- ✓ Contoh sebagai penjelasan bentuk/macam/gaya dari suatu perbuatan:

	التَّلْمِيذُ يَقُومُ أَمَامَ الْفَصْلِ قِيَامَ الْأُسْتَاذِ	-
Murid itu berdiri di depan kelas dengan gaya seorang	guru	-
	قَرَأْتُ الْقُرْآنَ فِي الْمُسَابَقَةِ قِرَاءَةَ الشَّيْخِ	-
Saya membaca Qur'an dalam <i>musabaqah</i> dengan bacaan	syekh	-

- يُحِبُّ الْأَسْتَاذُ التَّلَامِيذَ حُبَّ الْأَبِ لِابْنِهِ
- Guru menyayangi Murid-muridnya seperti sayangnya
- bapak pada anaknya

Adapun 'amil yang bisa membentuk dan me-*nashab* *maf'ul muthlaq* ada empat yaitu:

- 1) 'Amil-nya bisa berupa kata kerja seperti pada contoh-contoh yang telah disebutkan di atas.
- 2) 'Amil-nya bisa dalam bentuk *ism fa'il*, misalnya:
الطَّالِبُ نَاجِحٌ فِي الْإِمْتِحَانِ نَجَاحًا
- 3) 'Amil-nya bisa juga dalam bentuk *ism maf'ul*, misalnya:
الدَّرْسُ مَفْهُومٌ فَهَمًا
- 4) 'Amil-nya pun bisa dalam bentuk *masdar*, contoh:
قِرَاءَتُكَ الْقُرْآنَ قِرَاءَةً جَيِّدَةً

Pada *maf'ul muthlaq*, juga mempunyai beberapa hukum dan ketentuan yang perlu diperhatikan selain hal yang telah dicontohkan di atas.

- a. *Maf'ul muthlaq* harus selalu dalam keadaan *manshub*
- b. *Maf'ul muthlaq* harus selalu menggunakan masdar sekalipun masdar yang sinonim dengan *fi'l*-nya.
- c. *Maf'ul muthlaq* yang menjelaskan tentang bilangan, maka masdarnya harus dalam wazan *فَعْلَةٌ*
- d. Ada beberapa lafaz yang sering dipakai untuk menggantikan *maf'ul muthlaq*. Namun lafaz pengganti ini tetap harus disandarkan pada *masdar* yang merupakan derivasi/*musytaq* dari 'amil. Lafaz tersebut adalah: *كُلٌّ* dan *بَعْضٌ*. Contoh:

- يَفْهَمُ الطَّالِبُ الدَّرْسَ كُلَّ الْفَهْمِ
- تَهَنَّتُمُ الْمُدْرِسُ فِي الْمَذَاكِرَةِ كُلِّ الْإِهْتِمَامِ

- e. Selain dua kata di atas, kata yang sering dipakai adalah kata yang *muradif*/sinonim dengan *masdar* kata kerjanya atau bisa juga dengan alat/media. Misalnya:

- جَلَسَ الْعَمِيدُ عَلَى الْكُرْسِيِّ فَعُودًا
- ضَرَبَ الشَّرْطِيُّ اللَّصَّ عَصًا

- f. Bisa pula dengan memakai *ism isyarah* atau dengan memakai *shifat* yang disandarkan kepada *masdar*-nya dan bisa pula dengan lafaz yang menunjukkan pada bilangan, contoh:

- فَهَمَ الطَّالِبُ الدَّرْسَ ذَلِكَ الْفَهْمَ
- فَهَمَ الطَّالِبُ الدَّرْسَ أَحْسَنَ الْفَهْمِ
- يَشْرَبُ الْمَرِيضُ الدَّوَاءَ ثَلَاثَ شَرِبَةٍ

2. *Maf'ul Li ajlih* المفعول لِإِجْلِهِ

Maf'ul li ajlih adalah *ism* dalam bentuk *mashdar* (derivasi) yang berfungsi untuk menjelaskan motif atau sebab terjadinya suatu perbuatan. Berbeda dengan *maf'ul muthlaq* yang juga berupa *masdar*, *maf'ul li ajlih* ini adalah *ism* yang ada untuk menjelaskan sebab terjadinya peristiwa atau sebagai jawaban dari pertanyaan "mengapa". Misalnya jika dikatakan: "Mahasiswa itu berdiri sebagai penghormatan pada gurunya" فَامَّ الطَّالِبُ إِحْتِرَامًا لِأَسْتَاذِهِ. Kata إِحْتِرَامًا (penghormatan) adalah *maf'ul li ajlih* dan sebagai jawaban dari pertanyaan: "mengapa ia berdiri?".

Ada beberapa ketentuan yang melekat pada *maf'ul li ajlih* ini, antara lain:

- Harus dalam bentuk *mashdar*
- Masdar*-nya tidak harus sama atau sinonim dengan kata kerjanya

c. Harus bentuk *mashdar* dari kata kerja yang berhubungan dengan perasaan atau *af'al al qulub* seperti:

- إِحْتِرَامًا : karena hormat
- إِكْرَامًا : karena memuliakan
- تَعْظِيمًا : karena penuh hormat
- تَأْدِيبًا : karena mendidik
- إِيمَانًا : karena beriman
- خَوْفًا : karena rasa takut

Berikut beberapa contoh penggunaan *maf'ul liajlihi*:

- قَامَ الضُّيُوفُ فِي الْمَحَاضِرَةِ تَعْظِيمًا لِلْمُدِيرِ
- يَسْكُتُ التَّلَامِيذُ فِي الْفَصْلِ خَوْفًا لِأَسْتَاذِهِمْ
- وَضَعَ الْأَوْلَادُ الْقُرْآنَ عَلَى رَأْسِهِ إِجْلَالًا لَهُ
- يَجْلِسُ الطُّلَابُ جُلُوسًا إِكْرَامًا لِمُدْرَسِهِمْ
- ضَرَبَ الْأَبُ ابْنَهُ تَأْدِيبًا لَهُ

3. *Maf'ul Fih* المفعول فيه

Maf'ul fih atau *zharf* (adverbia) adalah *ism* yang di-*nashab* yang menunjukkan atau menjelaskan tempat atau waktu terjadinya suatu perbuatan. Misalnya jika dikatakan: يَلْعَبُ الطِّفْلُ تَحْتَ الشَّجَرَةِ (Anak itu bermain di bawah pohon) atau jika dikatakan: يَخْرُجُ الْوَلَدُ مِنْ بَيْتِهِ يَوْمَ الْعُطْلَةِ (Anak itu keluar dari rumahnya pada hari libur). Kata تَحْتَ dan يَوْمَ keduanya adalah *maf'ul fih*, yang pertama sebagai *zharf makan* (adverbia keterangan tempat) dan yang kedua *zharf zaman* (adverbia keterangan waktu).

Jika diilustrasikan, *maf'ul fih* ini adalah sebagai jawaban dari pertanyaan "di mana" atau "kapan" terjadinya suatu perbuatan.

Ada beberapa kata atau lafaz yang sering dipakai dalam mengungkapkan keterangan waktu (*zharf zaman*) dan tempat (*zharf makan*).

a. Kata yang Sering Dipakai untuk *Zharf Makan*

Banyak kata yang sering dipakai untuk *zharf makan* ini, namun yang disebutkan disini hanya yang populer dan sering dipakai saja. *Zharf* ini harus selalu *dinashab* dan disandarkan (*mudhaf*) pada kata benda yang lain.

فَوْقَ	Atas	تَحْتَ	bawah
أَمَامَ	depan	وَرَاءَ	belakang
جَانِبَ	samping	خَلْفَ	belakang
أَسْفَلَ	bawah	يَمِينَ	kanan
حَوْلَ	sekitar	شِمَالَ	kiri
بَيْنَ	antara	عِنْدَ	sisi

b. Kata yang Sering Dipakai untuk *Zharf Zaman*

Zharf yang populer yang menunjukkan waktu juga banyak dan juga harus selalu *dinashab*, namun tidak semuanya disandarkan (*mudhaf*) pada kata benda lain.

لَيْلًا	Waktu malam	نَهَارًا	Waktu siang
مَسَاءً	Waktu sore	صَبَاحًا	Waktu pagi
أُسْبُوعًا	Sepekan	خَلْفَ	Di belakang
يَوْمَ	Hari	لَيْلَةً	Malam
شَهْرًا	Bulan	سَنَةً	Tahun

سَاعَةً	Jam	قَرْنًا	Abad
لَحْظَةً	Sejenak	الْآنَ	Sekarang
جِئْنَ	Ketika	دَائِمًا	Selalu
قَبْلَ	Sebelum	بَعْدَ	Sesudah

Lafaz-lafaz di atas tidak selamanya berfungsi sebagai *zharf*, kadangkala juga bisa berfungsi bukan sebagai *zharf*, misalnya: شَهْرُ رَمَضَانَ هُوَ الشَّهْرُ الْمُبَارَكُ (bulan ramadhan adalah bulan berkah). Kata شَهْرُ dalam kalimat ini berfungsi sebagai subyek dan bukan sebagai *maf'ul fih/zharf*.

Tugas dan latihan:

1. Identifikasi *maf'ul muthlaq*, *maf'ul li ajlih* dan *maf'ul fih* dalam kalimat berikut dan tuliskan:

- يَسْتَمِعُ الْوَالِدُ الْأَخْبَارَ مِنَ التُّلْفَارِكُلِّ يَوْمِ إِسْتِمَاعًا وَاجِبًا لَهُ
- كَتَبَ التِّلْمِيذُ الدَّرْسَ أَسْوَأَ الْكِتَابَةِ
- يُقَدِّمُ الْعَمِيذُ الْهَدِيَّةَ لِلطُّلَابِ الْفَائِزِينَ شُكْرًا لَهُمْ
- يَفْرَأُ أُخُوكَ الْقُرْآنَ لَيْلَةَ الْجُمُعَةِ أَمَامَ الْأَبِ
- الطُّلَابُ يَقْعُدُونَ فِي الْفَصْلِ جُلُوسًا تَامًا
- يَحْفَظُ الْحُجَّاجُ الْقُرْآنَ أَمَامَ الْكَعْبَةِ
- قَرَأَ الْأَوْلَادُ الْقُرْآنَ خَمْسَ قِرَاءَاتٍ حُبًّا لَهُ

2. Terjemahkan teks-teks di atas dalam bahasa Indonesia dengan bantuan kamus yang anda miliki!



BAGIAN KEEMPAT BELAS التركيب العدديّ (العدد والمعدود)

A. PENDAHULUAN

1. Deskripsi Singkat

Pada bagian keempat belas ini dibahas tentang *al-'adad wa al-ma'dud* atau pembilang dan terbilang, yang di dalamnya dibahas tentang *al-'adad al-tartibiy* (bilangan bertingkat), *al-tarkib al-'adadiy* (frase numeral) atau biasa dikenal dengan *'adad wa ma'dud*, ketentuan dan aturan-aturan yang melekat dalam membuat *'adad wa ma'dud*, serta cara merangkai bilangan dalam struktur kalimat yang panjang.

2. Capaian Pembelajaran.

Setelah bahasan ini, pelajar maupun mahasiswa diharapkan menguasai dan memahami bentuk-bentuk *al-'adad wa al-ma'dud*, hukum dan ketentuan penggunaannya dalam struktur kalimat, serta cara merangkai *'adad wal ma'dud* dalam struktur kalimat.

B. PENYAJIAN MATERI

Dalam masalah bilangan, ada tiga jenis bilangan, bilangan biasa (*'adad ashliy*) seperti 1, 2, 3, dan seterusnya (telah dibahas di buku pertama), bilangan urutan, dan bilangan *jumlah*. Sebelum masuk ke pembahasan tentang bilangan *jumlah* atau yang dikenal dengan *al-'adad wa al-ma'dud* (frasa

numeral) terlebih dahulu dibahas bilangan yang menunjukkan pada urutan atau tingkatan.

1. Bilangan Bertingkat العدد الترتيبي

Bilangan bertingkat dalam bahasa Arab atau *al-'adad al-tartibiy* adalah bilangan yang menunjukkan pada "bentuk" hubungan *shifat* dan *maushuf*. Seperti yang sudah dibahas dalam buku pertama, bahwa *shifat* dan *maushuf* harus selalu sama dalam hal *muzakkar* maupun *muannats*-nya. Karena itu, bilangan urutan ini harus selalu sama bentuknya antara bilangan dan yang dibilang dalam hal *muzakkar* dan *muannats* serta memakai *alif lam*. Untuk lebih jelasnya perhatikan contoh bilangan urutan beserta penggunaannya dalam tabel berikut.

Contoh Bilangan Urutan		Bilangan Urutan	
الصَّفْحَةُ الْأُولَى	البَابُ الْأَوَّلُ	الأوَّلُ	I
الصَّفْحَةُ الثَّانِيَةُ	البَابُ الثَّانِي	الثَّانِي	II
الصَّفْحَةُ الثَّلَاثَةُ	البَابُ الثَّلَاثُ	الثَّلَاثُ	III
الصَّفْحَةُ الرَّابِعَةُ	البَابُ الرَّابِعُ	الرَّابِعُ	IV
الصَّفْحَةُ الْخَامِسَةُ	البَابُ الْخَامِسُ	الْخَامِسُ	V
الصَّفْحَةُ السَّادِسَةُ	البَابُ السَّادِسُ	السَّادِسُ	VI
الصَّفْحَةُ السَّابِعَةُ	البَابُ السَّابِعُ	السَّابِعُ	VII
الصَّفْحَةُ الثَّامِنَةُ	البَابُ الثَّامِنُ	الثَّامِنُ	VIII
الصَّفْحَةُ التَّاسِعَةُ	البَابُ التَّاسِعُ	التَّاسِعُ	IX
الصَّفْحَةُ الْعَاشِرَةُ	البَابُ الْعَاشِرُ	الْعَاشِرُ	X
الصَّفْحَةُ الْحَادِيَةُ عَشْرَةَ	البَابُ الْحَادِيُ عَشْرَ	الْحَادِيُ عَشْرَ	XI

الصَّفْحَةُ الثَّانِيَةَ عَشْرَةَ	البَّابُ الثَّانِي عَشْرَ	الثَّانِي عَشْرَ	XII
الصَّفْحَةُ الثَّلَاثَةَ عَشْرَةَ	البَّابُ الثَّلَاثَ عَشْرَ	الثَّلَاثَ عَشْرَ	XIII
الصَّفْحَةُ الرَّابِعَةَ عَشْرَةَ	البَّابُ الرَّابِعَ عَشْرَ	الرَّابِعَ عَشْرَ	XIV
الصَّفْحَةُ الْخَامِسَةَ عَشْرَةَ	البَّابُ الْخَامِسَ عَشْرَ	الْخَامِسَ عَشْرَ	XV
الصَّفْحَةُ السَّادِسَةَ عَشْرَةَ	البَّابُ السَّادِسَ عَشْرَ	السَّادِسَ عَشْرَ	XVI
الصَّفْحَةُ السَّابِعَةَ عَشْرَةَ	البَّابُ السَّابِعَ عَشْرَ	السَّابِعَ عَشْرَ	XVII
الصَّفْحَةُ الثَّامِنَةَ عَشْرَةَ	البَّابُ الثَّامِنَ عَشْرَ	الثَّامِنَ عَشْرَ	XVIII
الصَّفْحَةُ التَّاسِعَةَ عَشْرَةَ	البَّابُ التَّاسِعَ عَشْرَ	التَّاسِعَ عَشْرَ	XIX
الصَّفْحَةُ الْعِشْرُونَ	البَّابُ الْعِشْرُونَ	الْعِشْرُونَ	XX
الصَّفْحَةُ الْحَادِيَةَ وَالْعِشْرُونَ	البَّابُ الْحَادِي وَالْعِشْرُونَ	الْحَادِي وَالْعِشْرُونَ	XXI
الصَّفْحَةُ الثَّانِيَةَ وَالْعِشْرُونَ	البَّابُ الثَّانِي وَالْعِشْرُونَ	الثَّانِي وَالْعِشْرُونَ	XXII
الصَّفْحَةُ التَّاسِعَةَ وَالْعِشْرُونَ	البَّابُ التَّاسِعَ وَالْعِشْرُونَ	التَّاسِعَ وَالْعِشْرُونَ	XXIX
الصَّفْحَةُ الثَّلَاثُونَ	البَّابُ الثَّلَاثُونَ	الثَّلَاثُونَ	XXX
الصَّفْحَةُ الْأَرْبَعُونَ	البَّابُ الْأَرْبَعُونَ	الأَرْبَعُونَ	XXXX

Demikian bilangan bertingkat atau urutan, silahkan dilanjutkan bilangannya sebagai latihan dengan berpatokan pada contoh di atas seperti menulis "kamar ke 108" (الغُرْفَةُ الثَّامِنَةُ "108 kamar" dan seterusnya).

2. Bilangan *Jumlah* atau التركيب العددي

Al-'adad wal ma'dud atau frasa numeral (bilangan yang menunjukkan pada *jumlah*) adalah bilangan yang mempunyai aturan dan ketentuan yang lebih rumit daripada bilangan urutan di atas. Dalam konteks bilangan Arab, juga terdapat

istilah *maskulin* dan *feminim* atau ada yang *muzakkar* (laki-laki) dan adapula yang *muannats* (perempuan), namun peruntukannya terbalik. Lihat contoh berikut:

Bilangan Untuk Perempuan		Bilangan Untuk Laki-laki	
3 majallah	ثَلَاثُ (ثَلَاثُ مَجَالَاتٍ)	3 buku	ثَلَاثَةٌ (ثَلَاثَةُ كُتُبٍ)
4 majallah	أَرْبَعُ (أَرْبَعُ مَجَالَاتٍ)	4 buku	أَرْبَعَةٌ (أَرْبَعَةُ كُتُبٍ)
5 majallah	خَمْسُ (خَمْسُ مَجَالَاتٍ)	5 buku	خَمْسَةٌ (خَمْسَةُ كُتُبٍ)
6 majallah	سِتُّ (سِتُّ مَجَالَاتٍ)	6 buku	سِتَّةٌ (سِتَّةُ كُتُبٍ)
7 majallah	سَبْعُ (سَبْعُ مَجَالَاتٍ)	7 buku	سَبْعَةٌ (سَبْعَةُ كُتُبٍ)
8 majallah	ثَمَانِي (ثَمَانِي مَجَالَاتٍ)	8 buku	ثَمَانِيَةٌ (ثَمَانِيَةُ كُتُبٍ)
9 majallah	تِسْعُ (تِسْعُ مَجَالَاتٍ)	9 buku	تِسْعَةٌ (تِسْعَةُ كُتُبٍ)
10 majallah	عَشْرُ (عَشْرُ مَجَالَاتٍ)	10 buku	عَشْرَةٌ (عَشْرَةُ كُتُبٍ)

Pada contoh di atas terlihat bilangan untuk laki-laki bilangannya berbentuk *muannats* dan bilangan perempuan berbentuk *muzakkar*. Namun untuk bilangan 1 dan 2 maka bilangan dan terbilang harus sama-sama bentuk *muzakkar* atau *muannatas*-nya serta bilangan disebutkan sesudah terbilang. Lihat contoh berikut:

Bilangan Untuk Perempuan	Bilangan Untuk Laki-laki
1 majallah مَجَلَّةٌ وَاحِدَةٌ	1 buku كِتَابٌ وَاحِدٌ
2 majallah مَجَلَّتَانِ اِثْنَتَانِ	2 buku كِتَابَانِ اِثْنَانِ

3. Ketentuan-Ketentuan pada 'Adad wa Ma'dud

Pembahasan tentang 'adad wa ma'dud (bilangan dan terbilang) atau biasa juga disebut sebagai bilangan jumlah atau *frasa numeral* mempunyai aturan dan ketentuan sebagai berikut:

- a. 'Adad wa ma'dud atau bilangan dan terbilang pada bilangan satu dan dua (1 dan 2) keduanya harus sama (**tidak berlawanan**) dalam hal *muzakkar* dan *muannats*-nya namun terbilang harus disebutkan terlebih dahulu daripada bilangan, contoh:

- هَذَا كِتَابٌ وَاجِدُ وَهَذِهِ مَجَلَّةٌ وَاجِدَةٌ
- عِنْدِي كِتَابَانِ إِنْتَانِ وَمَجَلَّتَانِ إِنْتَتَانِ

- b. 'Adad wa ma'dud pada bilangan tiga sampai sepuluh (3 – 10) ketentuannya adalah bahwa bilangan dan terbilang **harus berlawanan** *muzakkar* dan *muannatsnya* serta *ma'dudnya* harus *mudhaf ilaih* (lihat kembali contoh pada tabel di atas). Ingat, yang menjadi dasar dalam penentuan *muzakkar* dan *muannats* pada *ma'dud* adalah dilihat pada bentuk *mufrad*-nya. Misalnya kata كُتُبٌ yang merupakan jamak tidak berakal adalah dianggap *muzakkar* karena bentuk tunggalnya adalah كِتَابٌ yang notabene *muzakkar*. (contoh ada pada tabel di atas).
- c. 'Adad wa ma'dud pada bilangan 11 dan 12, antara bilangan dan terbilang harus sesuai *muzakkar* dan *muannatsnya* (**tidak berlawanan**), namun yang terbilang (ma'dud) harus dalam bentuk *mufrad* (tunggal) dan *manshub* karena ia bisa berfungsi sebagai *tamyiz 'adad* sedangkan 'adad-nya selalu *mabni*. Contoh:

- رَأَيْتُ أَحَدَ عَشَرَ كَوَكْبًا أَوْ رَأَيْتُ إِحْدَى عَشْرَةَ طَالِبَةً
- سَافَرَ اثْنًا عَشَرَ أَسْنَادًا أَوْ سَافَرَتْ اثْنَتَا عَشْرَةَ أَسْنَادَةً

d. 'Adad wa ma'dud pada bilangan 13 sampai 19 antara bilangan dan terbilang **harus berlawanan**, namun yang berlawanan hanya satuannya sedangkan puluhan tidak. Selain itu *ma'dud*-nya juga harus berbentuk *mufrad* dan *manshub* sedangkan *'adad*-nya tetap *mabniy*. Contoh:

- فِي الْمَدْرَسَةِ ثَلَاثَةَ عَشَرَ فَصْلًا أَوْ فِي الْمَدْرَسَةِ سِتُّ عَشْرَةَ عُرْفَةً
- إِشْتَرَيْتُ ثَمَانِيَةَ عَشَرَ قَلَمًا أَوْ إِشْتَرَيْتُ تِسْعَ عَشْرَةَ مَجَلَّةً

e. 'Adad wa ma'dud pada bilangan 21 dan 22, 31 dan 32, 41 dan 42, 51 dan 52, 61 dan 62, 71 dan 72, 81 dan 82, serta 91 dan 92, bilangan dan terbilang **tidak berlawanan** jenisnya tapi harus sesuai antara satuan dan terbilang dalam hal *muzakkar dan muannats*, antara satuan dan puluhan harus dipisah *wawu 'athaf* (koordinatif), namun *'adad*-nya *mu'rab* (bisa *marfu'*, *manshub*, dan *majrur* sesuai fungsinya dalam struktur kalimat), tetapi *ma'dud*-nya tetap *mufrad* dan *manshub* sebagai *tamyiz 'adad*. Contoh:

- لِي وَاحِدٌ وَعَشْرُونَ كِتَابًا أَوْ فِي الْفَصْلِ وَاحِدَةٌ وَعَشْرُونَ طَالِبَةً
- حَضَرَ اثْنَانِ وَثَلَاثُونَ ضَيْفًا أَوْ قَرَأْتُ اثْنَتَانِ وَخَمْسُونَ صَفْحَةً
- إِشْتَرَيْتُ اثْنَيْنِ وَأَرْبَعِينَ سَمَكًا أَوْ قَدْ أَكَلْتُ اثْنَتَيْنِ وَسِتِّينَ فَاكِهَةً
- نَظَرْتُ إِلَى وَاحِدٍ وَتِسْعِينَ كَوَكْبًا أَوْ مَرَرْتُ بِوَاحِدٍ وَثَمَانِينَ قَرِيَةً

f. 'Adad wa ma'dud pada bilangan 23 sampai 29, 33 sampai 39, 43 sampai 49, 53 sampai 59, 63 sampai 69, 73 sampai 79, 83 sampai 89, 93 sampai 99, bilangan dan terbilang **harus berlawanan satuannya** saja dan tetap dipisah dengan *wawu*

athaf atau wawu koordinatif, selain itu, *'adad*-nya juga *mu'rab* dan *ma'dud*-nya tetap *manshub*. Contoh:

- قَدْ خَرَجَ مِنَ الْمَكْتَبَةِ ثَلَاثَةٌ وَعِشْرُونَ طَالِبًا
- كَتَبْتُ الدَّرْسَ فِي اللَّيْلِ سِتًّا وَعِشْرِينَ صَفْحَةً
- نَظَرْتُ إِلَى تِسْعَةٍ وَأَرْبَعِينَ خَبْرًا فِي الْجَرِيدَةِ

g. *'Adad wa ma'dud* khusus pada bilangan puluhan yaitu 20, 30, 40, 50, 60, 70, 80, dan 90 ketentuannya sama di atas, Cuma yang membedakan adalah bilangannya tetap *muzakkar* kendatipun terbilanganya *muannats*. Contoh:

- قَدْ خَرَجَ مِنَ الْمَكْتَبَةِ عِشْرُونَ طَالِبًا
- كَتَبْتُ الدَّرْسَ فِي اللَّيْلِ عِشْرِينَ صَفْحَةً
- نَظَرْتُ إِلَى أَرْبَعِينَ خَبْرًا فِي الْجَرِيدَةِ
- قَرَأْتُ تِسْعِينَ كِتَابًا فِي الشَّهْرِ

h. *'Adad wa ma'dud* khusus pada bilangan ratusan, ribuan, jutaan, maupun milyaran ketentuannya adalah **tidak berlawanan** antara *'adad* dan *ma'dud*, terbilanganya juga harus *mufrad* dan *majrur* sebagai *mudhaf ilaih*. Contoh:

- مَائَةٌ طَالِبٍ أَوْ مِائَةُ طَالِبَةٍ
- ثَلَاثُ مِائَةٍ دِرْهَمٍ أَوْ أَرْبَعُ مِائَةِ رُوبِيَّةٍ
- أَلْفٌ قِرْطَاسٍ أَوْ أَلْفُ صَفْحَةٍ
- مِائُونَ دِرْهَمٍ أَوْ مِائُونَ رُوبِيَّةٍ
- عِنْدَهُ مِائَةُ كِتَابٍ وَأَلْفُ مِائَتَانِ كِتَابٍ
- عِنْدَهَا أَلْفٌ دِرْهَمٍ وَمِائُونَ رُوبِيَّةٍ

4. Cara Menyusun Bilangan dalam Ribuan dan Jutaan

Seperti dijelaskan pada poin "h" di atas, bilangan ratusan, ribuan, jutaan, bahkan milyaran ketentuannya adalah bahwa bilangan dan terbilang tidaklah berlawanan antara *muzakkar* dan *muannats*-nya dan terbilang (*ma'dud*) harus berbentuk tunggal dan *majrur*. (lihat contoh pada poin "h" di atas!). Namun, ketika ia **bersambung dengan satuan**, maka ia dianggap sebagai *ma'dud*/terbilang. Contoh:

- لَهُ ثَمَانِيَةُ آلَافٍ رِيَالٍ وَلَهَا سَبْعُونَ أَلْفَ رُوبِيَّةٍ

Dia mempunyai 8000 riyal dan dia mempunyai 1000 -
rupiah

Ketentuan lainnya adalah, jika bilangan-bilangan itu sudah terangkai dalam ribuan maupun jutaan, maka *ma'dud* (yang terbilang) harus dalam bentuk *mufrad* (tunggal) dan *manshub*. Contoh:

فِي الْجَامِعَةِ أَلْفٌ وَثَمَانِمِائَةٌ طَالِبًا / طَالِبَةً

Untuk melengkapi contoh-contoh di atas, berikut beberapa contoh rangkaian bilangan dalam jumlah ribuan maupun jutaan. Dalam membuat rangkaian bilangan, antara satuan, ribuan, maupun jutaan harus dipisah oleh "wawu" koordinatif. Sedangkan kata benda (terbilang) yang berada sesudahnya berbentuk tunggal dan *manshub*. Contoh:

الفِّ وَتِسْعُمِائَةٍ وَإِثْنَانِ وَسَبْعُونَ طَالِبًا : 1972 (١٩٧٢) mahasiswa

أَلْفَانِ وَسَبْعَةَ عَشَرَ طَالِبًا : 2017 (٢٠١٧) mahasiswa

أَلْفَانِ وَسَبْعَ عَشْرَةَ طَالِبَةً : 2017 (٢٠١٧) mahasiswi

ثَلَاثَةُ آلَافٍ وَخَمْسُمِائَةٍ وَسَبْعٌ وَسِتُّونَ سَيَّارَةً : 3567 (٣٥٦٧) mobil

خَمْسَةٌ وَأَرْبَعُونَ أَلْفًا وَسَبْعُمِائَةٍ وَثَمَانِيَةُ وَسِتُّونَ مَسْجِدًا : 45.768 masjid

3.154.397 mobil :

ثَلَاثَةُ مَلَايِينِ وَمِائَةِ وَأَرْبَعَةِ وَخَمْسُونَ أَلْفًا وَثَلَاثَمِائَةَ وَسَبْعٍ وَتِسْعُونَ سَيَّارَةً

5.456.789 dirham :

خَمْسَةُ مَلَايِينِ وَأَرْبَعَةِ مِائَةِ وَسِتَّةٍ وَخَمْسُونَ أَلْفًا وَسَبْعِينَ مِائَةً وَتِسْعَةَ وَثَمَانُونَ دِرْهَمًا

7.678.523 buku :

سَبْعُ مِلْيُونِ وَسِتْمِائَةِ وَثَمَانِيَةِ وَسَبْعِينَ أَلْفًا وَخَمْسَمِائَةِ وَثَلَاثَةَ وَعِشْرِينَ كِتَابًا

9.876.124 rupiah :

تِسْعُ مِلْيُونِ وَثَمَانُ مِائَةِ سِتِّ وَسَبْعِينَ أَلْفًا وَمِائَةَ وَأَرْبَعَةَ وَعِشْرِينَ رُوبِيَّةً

Tugas dan Latihan:

1. Buat angka berikut dalam bahasa Arab:
 - a. 3 buah polpen dan 7 buah penggaris/mistar
 - b. 12 buku dan 15 majallah
 - c. 21 mahasiswa dan 38 mahasiswi
 - d. 72 bab dan 100 halaman
 - e. 240 majallah dan 200 polpen
2. Terjemahkan kalimat berikut ke dalam bahasa Arab
 - a. Saya membeli 20 ekor ikan
 - b. Saya telah membaca 21 buku dan 34 majallah
 - c. Saya akan membeli 1 handpone dan 17 polpen
3. Rangkai angka-angka berikut dalam kalimat arab:
 - a. 1995 mahasiswa
 - b. 3875 mahasiswi
 - c. 65.789 masjid
 - d. 99.674 mobil
 - e. 8.970.230 rupiah



Daftar Pustaka

- Al-Ashiliy, Abdil Aziz bin Ibrahim. 2008, *Min Khashaish al-Lughah al-Arabiyah*. Riyadh KSA: Kunuz Syabiliya
- Al-Atsari, Abu Hamzah Yusuf, 2007, *Pengantar Mudah Belajar Bahasa Arab*, Bandung: Pustaka Adhwa
- Al-Fauzan, Abdul Rahman Ibrahim, 2014, *al-Arabiyah Baena Yadaeka*. Kitab 1 dan 2, al-Mamlakah al-Arabiyah al-Saudiyah: Maktabah al-Malik Fahd lil Wathaniy
- Al-Ghalayini, 1990, Musthafa. *Jami' al-Dururs al-Lughah al-'Arabiyah*, Beirut: Libanon
- Al-Hasyimiy, Sayyid Ahmad. *al-Qawa'id al-Asasiyah li al-Lughah al-'Arabiyah*, Beirut Libanon: Dar el Fikr
- Al-Mallay, Yousuf. 2007. *Qawa'id al-Lughah al-'Arabiyah*. Mullaya_98@yahoo.com (Virtual Book)
- Al-Atsari, Abu Hamzah Yusuf, 2007, *Pengantar Mudah Belajar Bahasa Arab*, Bandung: Pustaka Adhwa
- Arsyad, Azhar. 2001, *Dasar-Dasar Penguasaan Bahasa Arab*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar
- Asrori, Imam. 2012. *Strategi Belajar Bahasa Arab: Teori dan Praktek*, Malang: Misykat
- Darwisy, Abdullah. 1987. *Dirasat fi 'Ilm al-Sharf*, Mekkah: Makatabah al-Thalib al-Jami'iy.
- Hasyim, Ahmad. 1418H. *Muzakkirat fi al Nahwi wa al-Sharf*. Madinah: Universitas Islam
- Hidayatullah, Moch. Syarif. 2017. *Seluk Beluk Penerjemahan Arab-Indonesia*, Jakarta: Grasindo.

- Kamaluddin Ahmad, Ja'far. 2006, *Al-Muzhar fi al-Sharf*, Riyadh KSA: Makatabah al-Rusyd
- Mathlub, Ahmad. 1983. *Al-Arqam al- 'Arabiy*. Beirut: Muassasah al-Risaalah.
- Ni'mah, Fuad. 1995, *Mulakhkhash Qawa'id al-Lughah al-'Arabiyah*. Beirut: Dar el-Kutub
- Nuri, Mushthafa, 2008, *Al-'Arabiyah Al-Muyassarah*, Jakarta: Pustaka Arif
- Raheem, V Abdul. 2000, *Durus al-Lughag al-'Arabiyah Lighair al-Nathiqin Biha*. Virtual Book
- Thib Raya, Ahmad. 2016, *al-Mukhtshar fi al-Nahwi*, Jakarta: UIN Press
- Tuite, Simon. 2009. *Bilingual Visual Dictionary*, New York: DK Publishing (Soft File)
- Umam, Chatibul Dkk. 2000. *Al-'arabiyah li al-Thullab al-Jami'ah*, Jakarta: Darul Ulum Press
- Virtual Book. 2005, *Silsilah al-Ta'lim al-Lughah al-'Arabiyah Lighair al-Nathiqin Biha*. Riyadh: Jami'ah King Abdul Aziz.
- Munawwir, Ahmad Warson. 2015. *Kamus Arab-Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progresif
- Yasin, Ubadah, 2016, *Buku Ajar Bahasa Arab 1*, Palu: IAIN Palu Press
- Zulhannan. 2014, *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif*. Jakarta: Raja Grafindo.



Lampiran-lampiran

Lampiran 1:

Percakapan tentang Profesi dan Akademik الحوار عن الوظيفة والدراسية

(١) الوظيفَةُ

- س. مَاذَا يَعْمَلُ الطَّالِبُ ؟
ج. الطَّالِبُ يَتَعَلَّمُ الْعُلُومَ فِي الْجَامِعَةِ
س. مَاذَا يَعْمَلُ الْأُسْتَاذُ أَوْ الْمُدْرِسُ ؟
ج. الْأُسْتَاذُ يَعْلَمُ الطَّلَابَ كُلَّ يَوْمٍ
س. أَيْنَ يَذْهَبُ الْفَلَّاحُ ؟
ج. هُوَ يَذْهَبُ إِلَى مَرْزَعَتِهِ كُلَّ صَبَاحٍ
س. أَيْنَ يَعْمَلُ الْمُوظَّفُ ؟
ج. الْمُوظَّفُ يَعْمَلُ فِي الْإِدَارَةِ
س. مَاذَا يَعْمَلُ الْمُجَلِّدُ ؟
ج. الْمُجَلِّدُ يُجَلِّدُ الْكُتُبَ
س. مَا عَمَلُ الطَّيِّبِ ؟
ج. الطَّيِّبُ يُدَاوِي الْمَرْضَى فِي الْمُسْتَشْفَى
س. مَا شُغْلُ الْحَيَّاطِ ؟
ج. هُوَ يُخَيِّطُ الْأَثْوَابَ كَالْقَمِيصِ وَالسَّرْوَالِ وَالْمَعْطَفِ وَغَيْرِهَا
س. لِأَيِّ شَيْءٍ يَذْهَبُ اللَّحَّامُ إِلَى السُّوقِ ؟

- ج. هُوَ يَذْهَبُ إِلَى السُّوقِ لِيَبِيعَ اللَّحْمَ
س. مَا عَمَلُ الْجَزَارِ ؟
ج. هُوَ يَذْبَحُ الْأَبْقَارَ وَالْأَعْنَامَ
س. مَا اسْمُ الرَّجُلِ الَّذِي يَبِيعُ الْفَوَاكِهَ
ج. اسْمُهُ الْفَاكِهَانِيُّ
س. هَلِ الْغَسَّالُ يَصْنَعُ الْأَثْوَابَ ؟
ج. لَا ، هُوَ يَغْسِلُهَا فَقَطْ، الَّذِي يَصْنَعُ الْأَثْوَابَ هُوَ الصِّبَاغُ
س. مَنْ هُوَ الْأَسْكَافُ ؟
ج. الْأَسْكَافُ هُوَ الَّذِي يَصْنَعُ الْأَخْذِيَةَ وَالنِّعَالَ وَغَيْرَهَا
س. مَنْ هُوَ الْمُدِيرُ ؟
ج. الْمُدِيرُ هُوَ الَّذِي يَتَوَلَّى الْإِدَارَةَ
س. مَا وَظِيفَةُ الْمُضَيَّفِ ؟
ج. وَظِيفَتُهُ اسْتِقْبَالُ الرُّكَّابِ وَخِدْمَتِهِمْ

(٢) الْوَضِيفَةُ

- ا. السَّلَامُ عَلَيْكُمْ ؟
ب. وَعَلَيْكُمْ السَّلَامُ
ا. مَا وَظِيفَتُكَ يَا أَحِي ؟
ب. أَنَا طَالِبٌ فِي أَحَدِ الْجَامِعَةِ الْإِسْلَامِيَّةِ
ا. وَمَا وَظِيفَةُ أَبِيكَ ؟
ب. أَبِي مُدَرِّسٌ فِي الْمَدْرَسَةِ الثَّانَوِيَّةِ وَأَمَّا أَنْتَ فَمَا وَظِيفَتُكَ ؟
ا. أَنَا تَاجِرٌ

- ب. ماذا تبيع ؟
- ا. انا ابيع الاخذية
- ب. هل تبيعها في الدكان ؟
- ا. لا، انا اشتري الاخذية بباغيل ثم ابيعها في جاكزتا
- ب. كم مرة سافرت الي جاكزتا؟ كل شهر ؟
- ا. بعض الأحيان ثلاث مرات في الشهر وعلى الأقل مرتين
- ب. هل ابوك يشتغل في التجارة ايضا ؟
- ا. لا هو فلاح، هو يحب الزراعة
- ب. اين يتوظف اخوك ؟
- ا. احي يتوظف في ادارة الشؤون الدينية
- ب. اذا اخوك موظف حكومي
- ا. نعم هو موظف حكومي
- ا. هل تغديت يا احي ؟
- ب. لا، لما، انا انتظر الوالد
- ا. متى يجي والدك ؟
- ب. بعد قليل ان شاء الله، نحن لا نتغدي الا معه
- ا. هل اخوتك يتغدون مع ابيك ايضا
- ب. نعم كلنا نتغدي معه الا احي الصغير سالما كان بعض الأحيان يتغدي اولا
- وذلك اذا تاخر احي في المجي. هو لا يمكن ان يتاخر عن الطعام لأنه مصاب بمرض
- ا. اذا المصاب بمرض فزح (maag) يجب ان يأكل في موعده تماما ؟
- ب. نعم، والا سيسعر بالألم في بطنه وهو ايضا لا يجوز ان يأكل فوق عادته لأن ذلك يضره

1. هل تَفْطُرُ معَ ابيك أيضا ؟
- ب. لا, ابي لا يَتَعَوَّدُ عَلَى الْفُطُورِ غَنَمًا هُوَ يَتَعَوَّدُ عَلَى شُرْبِ اللَّبَنِ فِي الصَّبَاحِ
1. أَيْنَ تَشْتَرِي اللَّبَنَ ؟
- ب. نَشْتَرِيهِ مِنْ أَحَدِ الْجِيرَانِ. لَهُ بَقَرَةٌ حُلُوبٌ
1. هل أبوك يَشْرَبُ اللَّبَنَ معَ البَيْضِ ؟
- ب. نَعَمْ, أَحْيَانًا إِذَا شَعَرَ بِالتَّعَبِ أَوْ الضَّعْفِ.

(٣) حَفْلَةٌ مِمَّناسِبَةٌ نِهَآيَةِ السَّنَةِ الدِّرَاسِيَّةِ

1. إِلَى أَيِّ يَذْهَبُ هَؤُلَاءِ الْأَوْلَادُ ؟
- ب. هَؤُلَاءِ يَذْهَبُونَ إِلَى مَدْرَسَتِهِمْ لِحُضُورِ الْإِحْتِفَالِ فِي مَدْرَسَتِهِمْ
1. أَيُّ إِحْتِفَالٍ هُنَاكَ ؟
- ب. إِحْتِفَالٌ مِمَّناسِبَةٌ نِهَآيَةِ السَّنَةِ الدِّرَاسِيَّةِ
1. هل جَرَى الْإِمْتِحَانُ ؟
- ب. نَعَمْ , قَدْ جَرَى مُنْذُ أُسْبُوعٍ
1. مَاذَا يُعْقَدُ فِي ذَلِكَ الْإِحْتِفَالِ ؟
- ب. يُعْقَدُ فِيهِ أَنْوَاعُ الْمُسَابَقَاتِ كَقِرَاءَةِ الْقُرْآنِ وَالْخِطَابَاتِ وَقِرَاءَةِ الْكُتَابِ وَغَيْرِ ذَلِكَ وَيُحْتَمُّ الْإِحْتِفَالُ بِمُحَاضَرَةٍ دِينِيَّةٍ
1. مَنْ الَّذِي يَلْقَى الْمُحَاضَرَةَ ؟
- ب. فَإِنَّ شَاءَ اللَّهُ الْأَسْتَاذُ الدُّكْتُورُ الْحَاجُّ يُسْرَى عَمِيدُ كَلِيَّةِ التَّرْبِيَّةِ بِجَامِعَةِ الْإِسْلَامِيَّةِ الْحُكُومِيَّةِ بِالْوُ

ا. بأيّ موضوعٍ هو يتكلّم ؟

ب. سيّتكلم في موضوع "أهميّة التّربية الإسلاميّة في هذا العصر"

ا. هل هناك مُحاضرٍ آخر غيره ؟

ب. نعم, المحاضرُ الثاني هو الأستاذُ مُصطفى محمد نُورى عميد كلية الأَدابِ السّابق من مكسّار وهو سيّتكلم عن موضوع : أهميّة اللغة العربيّة عند المجتمع الإسلامي

ا. هل هذه المحاضرة خاصّة للطلّاب والمدعوّين فقط؟

ب. لا, هذه المحاضرة عامّة فالمحلّ ليس بداخل المدرسة بل أمامها وذلك ليتمكّن الحضور على من يريد إستماع المحاضرة من المسلمين

ا. إذا انا سأحضر الإحتفال إن شاء الله

ب. تفضّل ! إذا أحببت الذهاب معي الآن فأنا أرافقك

ا. لا, انا سأرجع أولاً لأخبر والدتي ولأدعو أخي ليشتري معي الى المحاضرة , متى يُبدأ البرنامج ؟

ب. وأما المحاضرة فإن شاء الله في الساعة التاسعة .

Lampiran 2 :

Latihan Membaca dan Menerjemah Teks

الإسلام والمساواة

قرّر الإسلام مبدأ المساواة، كما قرّر مبدأ الحرّية والإخاء في العالم لأول مرّة في التاريخ، وكان ذلك أسبق من الدعاة إلى المبادئ في العصر الحديث بأكثر من ألف عام .

ولم يكن تقرير هذه المبادئ تقريراً نظرياً كما حدث في فرنسا وفي أمريكا وفي هيئة الأمم المتحدة، حيث وُضعت المبادئ. ولم يُنفذ منها إلا القليل بحسب أهواء الأمم القويّة. وقد دعا الإسلام إلى هذه المبادئ وطبّقها النبي صلى الله عليه وسلم وتبعه الصحابة . وسادت المبادئ المجتمعة الإسلامي في أقطار الأرض. ونحن نعرض صوراً عملية للمساواة في الدولة الإسلامية.

وكانت التكاليف الشرعية (الصلاة والصوم والزكاة والحج وغيرها) عامّةً تطالب كل مسلم بأن يؤديها بدون إستثناء أحد منها. الصلاة - وهي الركن الثاني من أركان الإسلام - تحلّى فيها المساواة، إذا يقف المسلمون صفوفًا يتحاور فيها الصغير والكبير، والغني والفقير، والحر والعبد. وكلهم يركعو لإله واحد. وكذلك تتحلّى المساواة في زيّ الحج الموحد وفي أداء مناسكه.

تُنفَّذ الحدود على جميع المسلمين بلا إستثناء، لا كما كانت الحال عند الدول الكبرى قبل الإسلام، إذ كانت القوانين تُنفذ على العامة فقط. ونذكر هنا أمر المرأة الخزومية التي سرقت واستشفع أهلها بأمامة ابن زيد لحب الرسول إياه. فلما كلم النبي صلى الله عليه وسلم فيها غضب، وقال له: أنشعُ في حد من حدود الله؟ إن بنى إسرائيل كانوا إذا سرق فيهم الشريف تركوه، وإذا سرق فيهم الضعيف قطعوه. والله لو أن فاطمة بنت محمد سرقت لقطعن يدها.

كان القصاص مرعيًا بين الناس جميعًا وإن اختلفت درجات المعتدي والمعتدى عليه. من ذلك، فقال النبي للناس يوماً: أيها الناس، من أخذتُ له مالا، فهذا مالي فليأخذ منه، ومن ضربته ضربةً فليقتصم منّي من قبل يوم القيامة.

الملك سلمان يصل أندونيسيا في زيارة تاريخية

ونزل الملك، الذي ترافقه حاشية من ألف شخص تقريبا من بينهم أمراء ووزراء، من طائرته الرسمية في مطار جاكرتا، حيث كان الرئيس، جوكو ويدودو، في استقباله مع حرس الشرف.

وتم شحن نحو ٤٦٠ طنا من التجهيزات للزيارة، من بينها سيارات مرسيديس ليموزين وساللم متحركة لنزول الملك من الطائرة. ونقلت معظم المعدات إلى جزيرة بالي، حيث سيمضي إجازة بعد زيارة إلى جاكرتا تستمر ٣٦ يوما.

وهذه الزيارة هي الأولى لعاهل سعودي إلى أندونيسيا منذ ٤٧ عاما، وتشكل إحدى المراحل الأساسية من جولة نادرة للملك، الذي تسعى بلاده إلى تنويع اقتصادها من أجل الحد من اعتماده على النفط.

وصرح أمين حكومة إندونيسيا: "أنها زيارة تاريخية بالنسبة لنا"، حسبما نقلت عنه الصحف المحلية.

ويمكن أن يتم الإعلان خلال الزيارة، عن توقيع عقود بين إندونيسيا والسعودية بالإضافة إلى اتفاقات للتعاون في مجالات الأمن والصحة والتعليم.

وستطلب إندونيسيا خلال الزيارة أيضا إمكانية إرسال عدد أكبر من الحجاج من رعاياها إلى السعودية.

وكان الملك سلمان بدأ في وقت سابق من الأسبوع الحالي جولة آسيوية تستمر ٣ أسابيع تشمل ماليزيا واليابان والصين وجزر المالديف.

المصدر: أ ف ب

الملك سلمان يبدأ زيارة تاريخية لإندونيسيا

بحث الملك السعودي سلمان بن عبد العزيز مع الرئيس الإندونيسي جوكو ويدودو العلاقات الثنائية ومستجدات الأحداث على الساحتين الإسلامية والدولية.

وحضر الزعيمان مراسم توقيع ١١ اتفاقا تضمنت اتفاقيات لتخفيف الحواجز التجارية، واتفاقية جديدة بين مؤسستي الطاقة في البلدين أرامكو السعودية وبرتامينا الإندونيسية عقدت على أساس خطة قائمة بقيمة ستة مليارات دولار للتوسع في أكبر مصفاة في إندونيسيا.

وعبر الملك سلمان عن أمله في أن تساهم الزيارة في تطوير العلاقات بين البلدين؛ في حين وصف ويدودو الزيارة بالتاريخية، معربا عن أمله في أن تؤدي إلى توثيق العلاقات الاقتصادية بين البلدين.

وقال سفير المملكة لدى إندونيسيا لرويتز أمس الثلاثاء إن البلدين سيتعاونان في مجال مكافحة الإرهاب، وإن ضباطا عسكريين من كل بلد يتدربون في البلد الآخر على التصدي لتنظيم الدولة الإسلامية.

وتأمل إندونيسيا في جذب استثمارات سعودية بمليارات الدولارات، بينما ستركز الزيارة أيضا على بناء علاقات ثقافية ودينية ودعم التعليم.

وتحظى زيارة الملك السعودي باهتمام شعبي وإعلامي ورسومي كبير، لأنها الأولى لملك سعودي إلى إندونيسيا منذ نحو نصف قرن.

وكان الملك السعودي قد وصل إلى العاصمة الإندونيسية قادما من ماليزيا، ضمن جولته الآسيوية التي تشمل أيضا الصين واليابان وجزر المالديف.

المصدر : الجزيرة + وكالات

Lampiran 3:

المصطلحات التي تتعلق بالمبتكرات والتواصل الإجتماعي

Istilah-istilah pada Gadget/Gawai dan Media Sosial

Home	الصفحة الرئيسية
Berkas/File	ملف
Profile	صفحة شخصية
Operating System (OS)	نظام التشغيل
Wall/dinding	حائط
Profile Picture	صورة شخصية
Tools	أدوات
Insert	إدراج
Copy	نسخ
Paste	نصق
Save/Save As	حفظ / حفظ باسم
Page layout	تخطيط الصفحة
Mailings	مُرسلات
View	عَرَض
Review	مُراجعة
Layout	تخطيط
Replace	إستبدال
Not Responding	لايستجيب
Cover page	صفحة غلاف
Blank Page	صفحة فارغة
Break Page	فاصل صفحات
Paragraph	فقرة
Font	خط
Styles	أنماط
Margins	هامش ج هوامش
Page size	الحجم
Cip Art	قصاصه فنية
Themes	نُسق
Picture	صورة

Note	ملاحظة
Channel	قناة
Settings	إعدادات
Add	إضافة
Situs	موقع
Facebook	فيس بوك
Twitter	تويتر
Intagram	إنستغرام
Skype	سكايب
Youtube	يوتيوب
Aplikasi	تطبيق ج تطبيقات
Login ke alamat email	عنوان الدخول للأيميل
Login/logout	تسجيل الدخول / تسجيل الخروج
Account	حساب
Group	مجموعة
Link (Pranala)	رابط
Text Massage	رسالة نصية
Public Search	البحث العام
Info	المعلومات
Top News	أهم الأخبار
Post	منشور
Status/Status update	حالة / تحديث الحالة
Upload (unggah)	تحميل
Download (unduh)	تنزيل
Network (jaringan)	شبكة
Online (Daring) / Offline (Luring)	متصل / غير متصل
Sign up	تسجيل
Comment	تعليق
Like	إعجاب
Password	كلمة السر
User name	إسم المستخدم

Lampiran 4 :

RPS BAHASA ARAB 2 BERBASIS KKN

IAIN PALU	NAMA FAKULTAS:		FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN		
	NAMA PRODI:		PENDIDIKAN BAHASA ARAB		
RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER					
MATA KULIAH:	KODE MATA KULIAH:	RUMPUN MATA KULIAH:	BOBOT (SKS):	SEMESTER:	TANGGAL PENYUSUNAN:
BAHASA ARAB 2 (BAHASA ARAB LANJUTAN)	PBA 20001	MATA KULIAH PRODI	3	2	13 SEPTEMBER 2017
OTORISASI	DOSEN PENGEMBANG RPS: H. UBADAH, S.Ag.,M.Pd.		KOORDINATOR RMK: H. UBADAH, S.Ag., M.Pd.	Ketua Prodi: DR. MOHAMAD IDHAN, M.Ag.	
CAPAIAN PEMBELAJARAN	CAPAIAN PEMBELAJARAN PRODI	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lulusan menguasai kaidah-kaidah bahasa Arab dan mampu mengaplikasikannya secara fungsional 2. Bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa 3. Mampu menerapkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan inovatif dalam konteks pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora yang sesuai dengan bidang keahliannya 4. Mampu mendokumentasikan, menyimpan, mengamankan, dan menemukan kembali data untuk menjamin kesahihan dan mencegah plagiasi. 5. Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama,moral, dan etika; 6. Menginternalisasi nilai, norma, dan etika akademik. 			

	CAPAIAN PEMBELAJARAN MATA KULIAH	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mahasiswa mampu memahami Kontrak perkuliahan; mahasiswa mampu menguasai pembagian kata kerja berdasarkan waktu dan polanya (wazan) secara komprehensif 2. Mahasiswa mampu memahami tashrif kata kerja berdasarkan urutan dhamir (mtakallim, mukhathab dan ghaib) 3. Memahami pola struktur kalimat sempurna dan semi kalimat, kata ganti subyek dan obyek, serta fa'il, maf'ul bih, maupun naibul fa'il secara terintegrasi 4. Memahami dan menguasai unsur-unsur dan fungsi-fungsi gramatikal, I'rab, serta 'ada dan ma'dud secara komprehensif 5. Mampu membaca teks bahasa Arab tanpa baris dan memahami fungsi-fungsi gramatikal yang ada dalam struktur kalimat, serta mampu menyusun skstruktur kalimat sederhana baik verbal maupun nominal.
DESKRIPSI SINGKAT MATA KULIAH:		<p>Mata Kuliah Bahasa ini lebih menekankan kepada penggunaan bahasa dan unsur bahasa dengan bahasan wazan dan tashrif kata kerja, bentuk struktur kalimat beserta kata ganti subyek dan obyek serta fungsi-fungsi gramatikal dalam bahasa Arab, dan diakhiri dengan bahasan 'adad wa ma'dud. Dengan demikian penggunaan bahasa dan unsur bahasa disajikan bersama dalam membentuk keterampilan fungsional membaca teks beserta ungkapan komunikatifnya.</p>
MATERI PEMBELAJARAN/POKOK BAHASAN		<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembagian Kata Kerja Berdasarkan Waktu dan Polanya (wazan) 2. Tashrif Fi'l Madhi, Mdhari', dan Amr 3. Kalimat sempurna dan Semi Kalimat 4. Dhamir rafa' (kata ganti subyek) dan dhamir nashab (kata ganti obyek) + Bacaan teks 5. Fa'il, Maf'ul Bih, dan Naibul Fa'il 6. Fi'l Lazim dan Fi'l Muta'addi, Majhul dan Ma'lum 7. Mu'rab dan Mabni dari Fi'l dan Ism <p>UTS (Ujian Tengah Semester)</p> <ol style="list-style-type: none"> 8. Alamat I'rab Kata Benda 9. Fungsi Inna dan Kana serta saudara-saudaranya 10. Al-Tawabi' (na'at, 'athaf, Taukid, dan Badal) 11. Hal dan Tamyiz 12. Mustatsna 13. Al-Maf'ulat 14. 'Adad dan Ma'dud <p>Ujian Akhir Semester (UAS)</p>
PUSTAKA	<p>UTAMA</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mulakhkhas Qawa'id al-Lughah al-'Arabiyah, Fuad Ni'mah 2. Jami' al-Durus al-Lughah al-'Arabiyah, Musthafa al-Ghalayini 3. Al-'Arabiyah al-Muyassarah, Musthafa Nuri 	
	<p>PENDUKUNG</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Buku Ajar Bahasa Arab 2, H.Ubadah 2. Al-'Arabiyah Baina Yadaik, Abdul Rahman Al-Fauzan, dkk 	

MEDIA PEMBELAJARAN	Proyektor, LCD, Laptop
TEAM TEACHING	1. H. Ubadah, S.Ag., M.Pd. 2. Titin Fathimah, S.Pd.I., M.Pd.I.
MATA KULIAH SYARAT	Bahasa Arab 1

Catatan:

Selanjutnya dibuat kolom Silabus sebanyak 7 kolom dengan isian: MINGGU KE 1 sampai 14/16] SUB CP/KEMAMPUAN AKHIR] INDIKATOR] KRITERIA PENILAIAN] METODE PEMBELAJARAN] MATERI PEMBELAJARAN] BOBOT PENILAIAN]. Lihat contoh di bawah:

MINGGU KE	SUB CP MK (SEBAGAI KEMAMPUAN AKHIR YANG DIHARAPKAN)	INDIKATOR	KRITERIA DAN BENTUK PENILAIAN	METODE PEMBELAJARAN	MATERI PEMBELAJARAN	BOBOT PENILAIAN
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Mahasiswa mampu memahami kontrak perkuliahan, memahami pembagian kata kerja berdasarkan waktu	a. Mampu menjelaskan tentang Pembagian Kata Kerja dan memahami peruntukannya b. Mampu menjelaskan tentang pola/wazan tiga kata kerja c. Memahami semua wazan ketiga kata kerja tersebut	Kriteria: Penguasaan Wazan Fi'il Bentuk non Test: - Menyusun pola/wazan kata kerja -Presentasi	Small Group Discussion Cooperativ Learning	Pembagian Kata Kerja Berdasarkan Waktu Pola (wazan) kata kerja madhi, mudhari', dan amr	10%
dst	dst	dst	dst	dst	dst	dst



Tentang Penulis



H. Ubadah, Lahir di Pambusuang Kabupaten Polman Propinsi Sulawesi Barat 30 Juli 1971. Keluarga: Ayah, AGH. Muh. Yasin bin AGH. Abd Kadir; Ibu, Hj. Kaltsum binti AGH. Ismail. Istri, Harlia H.Danial; Anak: Naela Ahlam dan Nawal Afnan.

Riwayat Pendidikan: Madrasah Ibtidaiyah dan Tsanawiyah Nuhiyah di Pambusuang, Madrasah Aliyah Negeri di Wonomulyo Polman Sulbar. S1 di IAIN Alauddin Ujung Pandang Fakultas Adab dan S2 Universitas Negeri Makassar Pendidikan Bahasa Arab. Sekarang ini tercatat sebagai Mahasiswa S3 PPS IAIN Palu (2017). Pada tahun 2008 mengikuti Pendidikan Kader Ulama Angkatan VI di Makassar, Pelatihan Pengajar Bahasa Arab dan Kebudayaan Islam yang diselenggarakan Universitas Madinah Arab Saudi bekerja sama dengan Universitas Muslim Indonesia di Makassar 1999, *Al-Daurah al-Tadribiyah Li Mu'allim al-Lughah al-'Arabiyah Li Ghair al-Nathiqina Biha (Short Course* Pengajar Bahasa Arab di Universitas Ummul Qura Mekkah Arab Saudi tahun 2015, Workshop Penyusunan Buku Ajar LPM IAIN Palu 2016, *Nadwah al-Dauliyah wa warsyatul 'Amal fi Tashmim al-Manhaj al-Dirasiy* di UINSA Surabaya 2016, *al-Mu'tamar al-Daluliy: Ittijahat al-Lughah al-'Arabiyah fi al'Ashr al-Raqmiy* di UMY Yogyakarta 2017, dan beberapa Workshop Metode Pembelajaran yang pernah diadakan di IAIN Palu maupun di tempat lain.

Riwayat Pekerjaan: Dosen Tetap pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Palu. Sekretaris Prodi Pendidikan Bahasa Arab FTIK IAIN Palu (2014-2017). Ketua Prodi Pendidikan Bahasa Arab FTIK IAIN Palu (2017-2018) Sekretaris Pengurus Ittihad *Mu'allimy al-Lughah al'arabiyah* (IMLA) Komisariat IAIN Palu (2015-2019). Pengurus *Jam'iyatul Qurra wal Huffadz* Sulteng (sejak 2010-sekarang) dan Pengurus MUI Kota Palu (2016-2020).